



UNIVERSITAS INDONESIA

**PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS
SEKOLAH DAN PROFESIONALISME GURU
TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN PADA SMK
NEGERI DI KABUPATEN INDRAMAYU WILAYAH
BARAT**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Administrasi

Oleh:

ERNAWATI

NPM : 1006804275

**PROGRAM PASCA SARJANA
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS INDONESIA
JAKARTA**

2011

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : ERNAWATI

NPM : 1006804275

Tanda Tangan : 


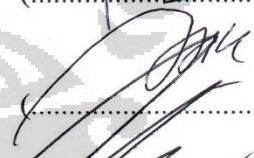


Tanggal : 20 Desember 2011

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :
Nama : ERNAWATI
NPM : 1006804275
Program Studi : Ilmu Administrasi
Judul : Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Pada SMK Negeri di Kabupaten Indramayu Wilayah Barat

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Administrasi pada Program Studi Kependidikan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Ir. B. Yulianto Nugroho, MSM, Ph.D (.....) 
Penguji : Prof. Dr. Azhar Kasim, MPA (.....) 
Ketua Sidang : Prof. Dr. Martani Huseini (.....) 
Sekretaris : Teguh Kurniawan, MSc (.....) 

Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal : 5 Januari 2012

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan tesis ini. Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapat gelar Magister Administrasi Jurusan Ilmu Administrasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tesis ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

- (1) Ir. B. Yulianto Nugroho, MSM, Ph.D, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tesis ini;
- (2) Dr. Roy V. Salomo, M.Sos.Sc, selaku Ketua Program Ilmu Administrasi, yang telah memberikan pengetahuan, bimbingan dan dukungan sehingga tesis ini dapat selesai tepat pada waktunya;
- (3) Seluruh dosen dan staf administrasi program Studi Ilmu Administrasi Kekhususan Administrasi dan Kebijakan Pendidikan yang telah memberikan pengetahuan dan petunjuk dalam membuat tesis;
- (4) Seluruh Kepala SMK Negeri di Kabupaten Indramayu Wilayah Barat, khususnya SMK yang ada dalam penelitian ini, beserta seluruh guru dan staf tata usaha yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan;
- (5) Suami dan anak-anak tercinta serta orang tua yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moril;

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga tesis ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, Desember 2011

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERNAWATI
NPM : 1006804275
Program Studi : Administrasi Pendidikan
Departemen : Ilmu Administrasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH DAN PROFESIONALISME GURU TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN PADA SMK NEGERI DI KABUPATEN INDRAMAYU WILAYAH BARAT beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 20 Desember 2011

Yang menyatakan



ERNAWATI

ABSTRAK

Nama : ERNAWATI
NPM : 1006804275
Program Studi : Ilmu Administrasi
Judul : Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Pada SMK Negeri di Kabupaten Indramayu Wilayah Barat

Ada empat permasalahan pokok dalam penelitian ini, yaitu (a) apakah supervisi akademik berpengaruh terhadap profesionalisme, (b) apakah supervisi akademik berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, (c) apakah profesionalisme guru berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, (d) apakah supervisi akademik dan profesionalisme guru berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah dan profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran pada SMK Negeri di Kabupaten Indramayu Wilayah Barat. Cara mengumpulkan data mengenai supervisi akademik, profesionalisme guru, dan kualitas pembelajaran dengan menyebarkan kuesioner tertutup terhadap 125 responden sampel. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa skor dalam bentuk skala interval. Untuk menganalisis data menggunakan regresi dan analisis jalur.

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan dari supervisi akademik terhadap profesionalisme guru pada SMK Negeri di Kabupaten Indramayu Wilayah Barat, (2) terdapat pengaruh yang sedang dan signifikan dari supervisi akademik terhadap kualitas pembelajaran pada SMK Negeri di Kabupaten Indramayu Wilayah Barat, (3) terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan dari profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran pada SMK Negeri di Kabupaten Indramayu Wilayah Barat, (4) terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan dari supervisi akademik dan profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran pada SMK Negeri di Kabupaten Indramayu Wilayah Barat.

Kata Kunci:

Supervisi Akademik, Profesionalisme Guru, Kualitas Pembelajaran.

ABSTRACT

Name : ERNAWATI
NPM : 1006804275
Study Program : Administrative Sciences
Title : Effect of Academic Supervision School Supervisor and Teacher Professionalism Quality Of Learning In Vocational School in the Western District Indramayu

There are four main problems in this study, namely (a) whether the academic supervision affect the professionalism of teachers, (b) whether the academic supervision affect the quality of teaching, (c) whether the professionalism of teachers affects the quality of teaching, (d) whether the academic supervision and professionalism of teachers affects the quality of learning. This study aims to determine the influence academic supervision conducted by the schools superintendent and teachers profesionalisme to the quality of learning at SMK in the Western District Indramayu. The way of collecting data on academic supervision, teacher professionalism, and quality of learning by distributing closed questionnaires to 125 respondents. The data obtained in this study is quantitative data with interval scale. Regression and path analysis are employes to analyze the data.

The of research findings can be concluded the following findings: (1) there is a strong and significant influence of the academic supervision to the professionalism of teachers at SMK Indramayu District Western Region, (2) there is a moderate and significant influence of the academic supervision to the quality of learning in SMK Indramayu District Western Region, (3) there is a strong and significant influence of the professionalism of teachers to the quality of teaching at SMK Indramayu District Western Region, (4) there is a simultaneous and significant influence of academic supervision and professionalism of teachers to the quality of learning at SMK in the Western District Indramayu.

Key Word:

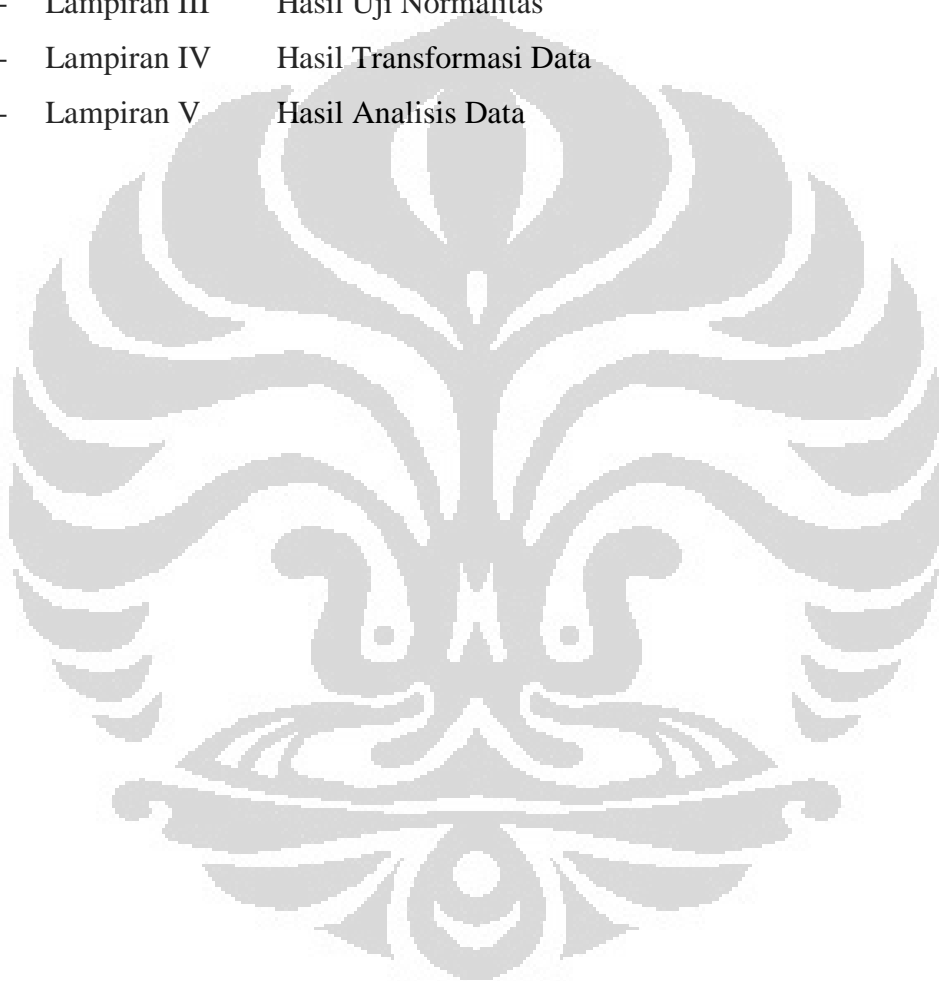
Academic Supervision, Professionalism of Teachers, Quality of Learning

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
LEMBAR PENGESAHAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Batasan Penelitian	9
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Sebelumnya	11
2.2 Kualitas Pembelajaran	12
2.2.1 Pengertian	12
2.2.2 Komponen-Komponen Sistem Pembelajaran	14
2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran	17
2.2.4 Model Pembelajaran	20
2.2.5 Operasionalisasi Konsep Kualitas Pembelajaran	21
2.3 Supervisi/Pengawasan	25
2.3.1 Pengertian	25
2.3.2 Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik	30

2.3.3	Model Supervisi Akademik	32
2.3.4	Operasionalisasi Konsep Supervisi Akademik	33
2.4	Pengawas Sekolah	38
2.4.1	Pengertian	38
2.4.2	Tugas Pengawas Sekolah	40
2.4.3	Fungsi Pengawas Sekolah	41
2.5	Guru Profesional	42
2.5.1	Pengertian	42
2.5.2	Kompetensi Guru Profesional	46
2.5.3	Operasionalisasi Konsep Profesionalisme Guru	49
2.6	Model Operasional Penelitian	56
2.7	Rumusan Hipotesis	59
BAB III	METODE PENELITIAN	61
3.1	Pendekatan Penelitian	61
3.2	Jenis Penelitian	61
3.3	Teknik Pengumpulan Data	62
3.4	Populasi dan Sampel	63
3.4.1	Populasi	63
3.4.2	Sampel dan Populasi	63
3.5	Instrumen Penelitian	64
3.5.1	Uji Validitas	65
3.5.2	Uji Reliabilitas	67
3.6	Uji Normalitas	68
3.7	Teknik Analisi Data	71
3.8	Jenis Data	73
3.9	Lokasi dan Gambaran Umum Penelitian	73
3.10	Waktu Penelitian	76
BAB IV	HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	78
4.1	Hasil Analisis Data	78
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian	91
4.3	Rangkuman Hasil Penelitian	98

BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	100
5.1	Kesimpulan	100
5.2	Saran-saran	100
DAFTAR PUSTAKA		103
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
-	Lampiran I	Instrumen Penelitian
-	Lampiran II	Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian
-	Lampiran III	Hasil Uji Normalitas
-	Lampiran IV	Hasil Transformasi Data
-	Lampiran V	Hasil Analisis Data

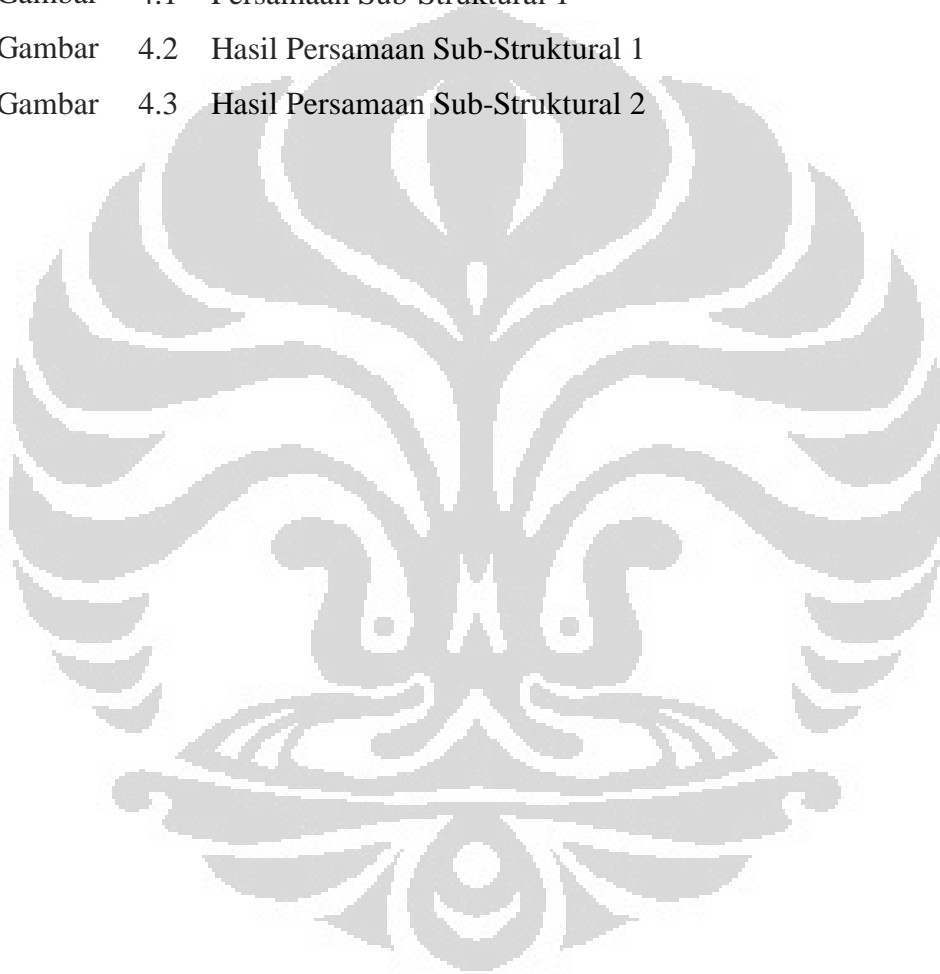


DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Data Prosentase Sertifikasi Guru	6
Tabel 1.2 Data Kesesuaian Latar Belakang Pendidikan dengan Mata Pelajaran yang Diampu Guru	7
Tabel 2.1 Operasional Konsep Kualitas Pembelajaran (Y)	22
Tabel 2.2 Operasional Konsep Supervisi Akademik (X1)	34
Tabel 2.3 Operasional Konsep profesionalisme Guru (X2)	49
Tabel 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	64
Tabel 3.2 Katagori Skor dan Makna Pilihan Jawaban	65
Tabel 3.3 Reliability Statistik	67
Tabel 3.4 Reliability Statistik	67
Tabel 3.5 Reliability Statistik	68
Tabel 3.6 Test of Normality	69
Tabel 3.7 Test of Normality	70
Tabel 3.8 Test of Normality	71
Tabel 3.9 Katagori Hubungan Pengaruh Variabel yang diteliti	73
Tabel 3.10 Data Tenaga Pengajar	75
Tabel 3.11 Data Perkembangan Siswa	76
Tabel 3.12 Waktu Penelitian	76
Tabel 4.1 Model Summary	79
Tabel 4.2 ANOVA	80
Tabel 4.3 Coefficients	81
Tabel 4.4 Coefficients	84
Tabel 4.5 Model Summary	87
Tabel 4.6 ANOVA	88
Tabel 4.7 Pengaruh Jalur	91

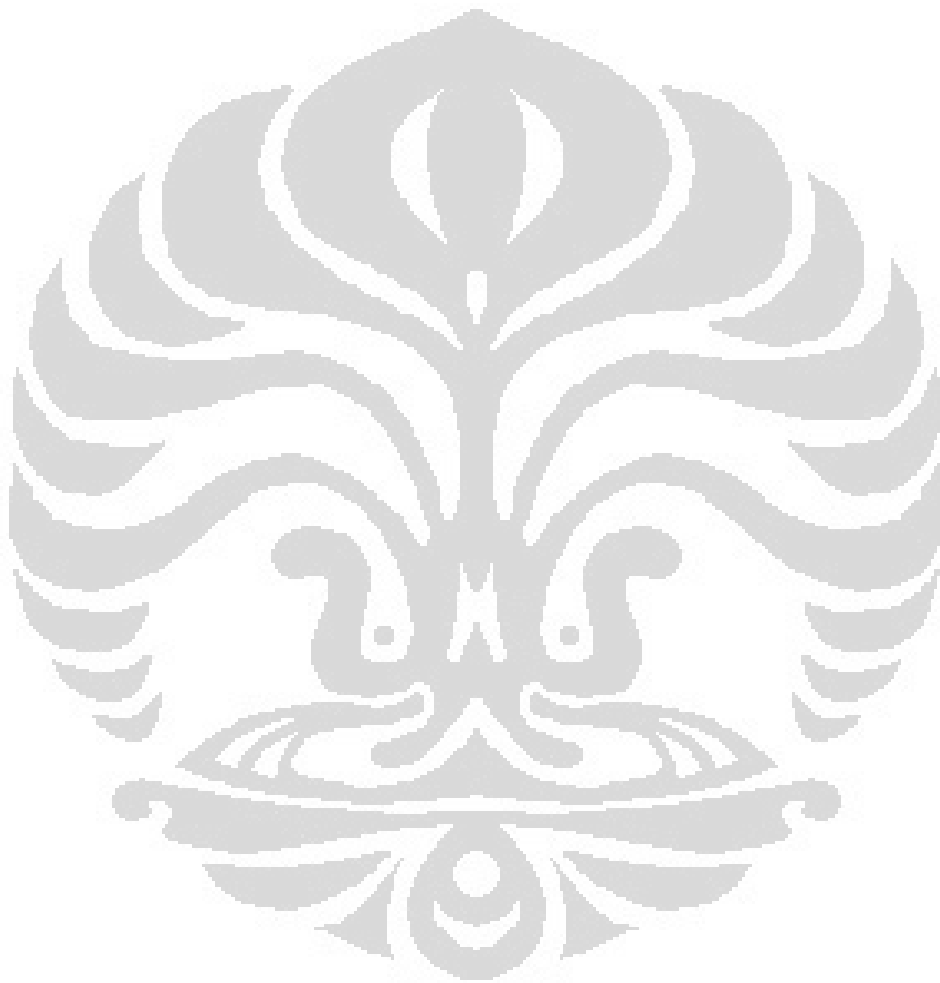
DAFTAR GAMBAR

	Hal	
Gambar 2.1	Komponen Proses Pembelajaran	15
Gambar 2.2	Tujuan Supervisi Akademik	30
Gambar 2.3	Model Analisis Penelitian	58
Gambar 3.1	Teknik Analisis Jalur	72
Gambar 4.1	Persamaan Sub-Struktural 1	79
Gambar 4.2	Hasil Persamaan Sub-Struktural 1	83
Gambar 4.3	Hasil Persamaan Sub-Struktural 2	90



DAFTAR GRAFIK

	Hal
Grafik 3.1 Normal Q-Q Plot of supervisi	69
Grafik 3.2 Normal Q-Q Plot of profesionalisme	70
Grafik 3.3 Normal Q-Q Plot of kualitas	71



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Mengacu pada konsep Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan pendidikan suatu bangsa memerlukan proses dan waktu secara bertahap.

Untuk memperoleh kualitas Indonesia yang mampu bersaing hingga kelas dunia, sumber daya manusia Indonesia yang disiapkan pun harus berkualitas kelas dunia. Setali tiga uang, bidang pendidikan yang dipersiapkan bagi para SDM harus berkualitas kelas dunia. Demikian dikatakan dosen Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Kebangkitan Nasional atau *Sampoerna School of Education* (SSE) Iwan Syahril dalam seminar bertema "*Building Common Understanding Between Teacher Education Institutions and School Communities on Teacher's Quality*" di Kampus SSE, Jakarta, Kamis (4/3/2010). Berdasarkan data UNDP 2009, Human Development Index (HDI) Indonesia berada di peringkat ke-111 dengan angka HDI 0,734. Yang sulit diterima, kata Iwan, peringkat Indonesia itu berada persis di bawah Palestina (HDI 0,737) sebagai sebuah negara yang tak henti-hentinya diguncang gejolak politik dan perang¹.

Menurut Amri dan Ahmadi (2010:1) Keunggulan suatu bangsa tidak lagi bertumpu pada kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusia (SDM), yaitu tenaga terdidik yang mampu menjawab tantangan-tantangan jaman yang berubah dan berkembang secara cepat. Sejumlah

¹ Jakarta Kompas.com.
[http://edukasi.kompas.com/read/2010/03/05/13122332/Semua.Berhulu.pada.Guru.\(2011\)](http://edukasi.kompas.com/read/2010/03/05/13122332/Semua.Berhulu.pada.Guru.(2011))

pembicara dalam berbagai seminar, diskusi atau tulisan di media masa mengisyaratkan bahwa, secara keseluruhan mutu SDM Indonesia saat ini masih ketinggalan dan berada di belakang SDM Negara-negara maju dan tetangga, seperti Malaysia, Singapura, Thailand dan Filipina.

Untuk memperkuat kemampuan bangsa Indonesia menghadapi persaingan yang semakin tajam diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang handal dan berkualitas pada berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Sebab untuk mampu bersaing dalam kancah globalisasi tersebut diperlukan SDM yang mempunyai keunggulan kompetitif. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penguasaan IPTEK menjadi semakin penting, bahkan merupakan suatu hal yang mutlak. Untuk menyiapkan sumber daya manusia dimaksud, diperlukan proses pendidikan yang berkualitas.

Proses pendidikan yang berkualitas tentu diurus oleh orang-orang yang berkualitas pula baik yang menangani manajemen maupun pembelajaran. Mereka yang menangani manajemen adalah orang-orang yang mengelola dan juga mengambil kebijakan, sedangkan yang menangani pembelajaran adalah guru, konselor, dan pengawas pembelajaran (supervisor). Oleh karena itu kualitas pendidikan suatu bangsa berkaitan erat dengan mutu pengelola dan mutu guru yang menyelenggarakan pendidikan di sekolah. Oleh sebabnya masalah kualitas guru yang rendah selalu mendapat perhatian dari pemerintah. Pendidikan yang rendah akan berdampak pada kualitas layanan belajar yang rendah pula. Pelayanan pendidikan dalam kehidupan global menuntut standar profesi pendidik berdasarkan kualifikasi pendidikannya. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Kualifikasi pendidik atau guru sebagai ukuran, apakah guru memenuhi persyaratan atau tidak. Karena setiap guru yang telah memenuhi kualifikasi harus menyadari bahwa ia mengemban misi pendidikan, bukan sekedar menjadi guru saja, guru bukan hanya untuk siswa saja, tetapi guru untuk kepala sekolah, antar sesama guru dan tenaga kependidikan yang lain bahkan guru untuk masyarakat.

Kenyataan ini sudah lebih dari cukup untuk mendorong pakar dan praktisi pendidikan melakukan kajian sistematis untuk membenahi atau memperbaiki sistem pendidikan nasional dengan melihat dari sisi guru. Sebagai salah satu komponen dalam kegiatan mengajar belajar (KMB), guru memiliki posisi yang menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran.

Agung (2010:1) kreatifitas guru sering sekali menjadi topik perbincangan berbagai pihak, karena dinilai menentukan pencapaian hasil pendidikan. Guru merupakan ujung tombak berlangsungnya kegiatan pembelajaran, sehingga memiliki peran penting sebagai sumber belajar. Dugaan yang ada, kemampuan guru akan menghasilkan pembentukan kualitas peserta didiknya. Namun mungkin saja penguasaan guru terhadap bahan ajar atau materi pembelajaran yang diberikan sudah cukup memadai, tetapi karena kekurangmampuan mengemasnya dalam pembelajaran, miskin kreatif, monoton, membosankan, kurang menarik dan sebagainya, akhirnya berujung dengan pencapaian hasil pendidikan yang kurang memadai. Dalam studi yang dilakukan oleh Pusat Inovasi Pendidikan Balitbang.

Depdiknas tahun 2009, diperoleh secara garis besar guru-guru yang diteliti telah melaksanakan tugasnya dan fungsinya, seperti menyusun rencana atau persiapan bahan ajar/materi pelajaran, menggunakan metode pelajaran secara variatif, menggunakan media pembelajaran dan lain sebagainya. Namun wujud perilaku pembelajaran tersebut hanya lebih mengacu pada pelaksanaan tugas dan fungsi mengajar saja, tanpa disertai dengan pengembangan gagasan/ide dan perilaku yang kreatif. Kemudian dalam menyusun rencana pelaksanaan pelajaran, sering sekali dibuat sekedar menyalin milik guru lain hanya untuk memenuhi persyaratan administratif. Demikian halnya, meski guru telah mewujudkan penggunaan metode pembelajaran yang variatif, kadang kalanya tidak diketahui mengapa suatu metode digunakan. Hal ini dapat mempengaruhi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, sehingga kualitas pembelajaran masih belum bisa tercapai.

Kualitas pembelajaran harus menjadi fokus utama, antara lain untuk menyiapkan generasi yang mampu mengkritik, mengaplikasikan ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah, serta menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk belajar mandiri.

Untuk mencapai kualitas pembelajaran, sering terjadi kendala yang bisa menghambat pencapaian tersebut. Seperti yang dikatakan Sudjana (2008:19) Banyak para ahli pendidikan dan guru mengalami kesulitan dalam menentukan pertimbangan untuk merumuskan tujuan pendidikan dan strategi mencapai tujuan pendidikan. Mereka tidak membedakan antara tujuan pendidikan dengan metode pembelajaran, padahal tujuan pendidikan yang sama dapat dicapai dengan sistem dan metode pembelajaran yang berbeda.

Guru sering mengalami permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, kondisi ini disebabkan oleh kenyataan bahwa tugas yang diemban guru sangat rumit karena selalu berhadapan dengan situasi yang setiap saat berubah, seperti kurikulum, tuntutan masyarakat, pemenuhan kebutuhan hidupnya, dan lain sebagainya. Walaupun guru itu telah memiliki sertifikasi untuk melaksanakan tugas pembelajaran, berbagai kendala tetap saja mereka hadapi. Baik kendala yang bersifat internal, seperti; motivasi, keinginan berprestasi, kesadaran untuk berkinerja tinggi, dan lainnya. Demikian juga dengan kendala yang bersifat eksternal, seperti; kemauan berinteraksi secara positif dengan rekan sejawat, perlu bersinergi dengan tenaga kependidikan lainnya di sekolah, memahami peraturan tenaga kependidikan, manajemen persekolahan, perilaku kepala sekolah dan lain sebagainya. Dimana dirinya tidak dapat memecahkan masalah secara menyeluruh haruslah mendapat bantuan dari pihak lain, terutama pengawas.

Salah satu tenaga kependidikan yang turut berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah tenaga pengawas dari Kemendiknas. Pengawas sekolah memiliki peran/fungsi yang sangat signifikan dan strategis dalam proses dan hasil pendidikan yang bermutu di sekolah. Dalam konteks ini peran pengawas meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut pengawasan yang harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Peran tersebut berkaitan dengan tugas

pokok pengawas dalam melakukan supervisi manajerial dan supervisi akademik, membina, memantau, dan menilai. Peran pengawas sekolah dalam pembinaan setidaknya sebagai teladan bagi sekolah dan sebagai rekan kerja yang serasi dengan pihak sekolah dalam memajukan sekolah binaanya. Oleh karena itu pengawas sekolah adalah mitra kerja guru, seharusnya kehadiran pengawas dapat menjadi penengah jika terjadi berbagai masalah di lingkungan pendidikan. Jadi sepatutnya pengawas tidak perlu ditakuti oleh tenaga kependidikan di lingkungan persekolahan, terutama guru. Namun menurut Siahaan, Rambe, dan Mahidin (2006:5) ada asumsi yang berkembang bahwa keberadaan pengawas adalah hanya untuk mencari kesalahan yang dilakukan guru. Hal ini yang selalu menjadi keluhan di kalangan guru-guru, kepala sekolah dan personil sekolah lainnya, adalah perilaku pengawas yang cenderung mencari-cari kesalahan semata tanpa dapat mencarikan solusi yang cepat dan tepat sebagaimana yang dibutuhkan mereka yang bermasalah. Kecenderungan ini mengakibatkan guru-guru tidak simpati dengan cara-cara pengawas itu. Di beberapa tempat, guru tidak menjadikan pengawas sebagai mitra dalam menyelesaikan masalah, bahkan pengawas adakalanya di anggap dapat menyulitkan pengembangan karir guru.

Menurut Sagala (2010:98) berbagai hasil penelitian menunjukkan, beberapa guru tidak merasakan bahwa kehadiran pengawas sekolah mencurahkan waktu yang cukup untuk perbaikan pengajaran. Tidak terpenuhinya layanan belajar yang berkualitas dari guru yang diterima peserta didik. Jadi pengalaman setiap guru merasakan bahwa pengawas tidak memberikan bantuan mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas pengajaran.

Dari kesenjangan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian di Kabupaten Indramayu dengan gambaran sebagai berikut, Kabupaten Indramayu adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kabupaten ini di sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, di tenggara berbatasan dengan Kabupaten Cirebon, di barat berbatasan dengan Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Sumedang, serta Kabupaten Subang. Kabupaten Indramayu terdiri atas 31 kecamatan, yang dibagi lagi atas sejumlah 313 desa

dan kelurahan. Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Indramayu terdapat Sekolah Menengah yang terdiri dari 155 Sekolah Menengah Pertama Negeri dan Swasta, 50 Sekolah Menengah Atas Negeri dan Swasta, dan 61 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri dan Swasta yang tersebar di beberapa kecamatan. Dari data tersebut menunjukkan jumlah Sekolah Menengah Kejuruan lebih banyak dari pada Sekolah Menengah Atas dan Kabupaten Indramayu merupakan kabupaten yang memiliki SMK terbanyak setelah Kota Bandung, sehingga Kabupaten Indramayu mendapat sebutan Kota *Vocational*. Dari jumlah 61 SMK terdiri dari 17 SMK Negeri dan 44 SMK Swasta, yang terbagi ke dalam empat wilayah kepengawasan yaitu wilayah timur, wilayah kota, wilayah tengah, dan wilayah barat.

Di Wilayah Barat Kabupaten Indramayu, dengan letak lokasi geografis yang berada di perbatasan dengan kabupaten lain, wilayahnya yang jauh dari perkotaan Kabupaten Indramayu, berada di perbatasan dengan Kabupaten Majalengka, Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Subang. Sebagian guru di sana umumnya masih muda dan masih ada yang belum tersertifikasi, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran masih perlu pembinaan dari pengawas sekolah². Hasil observasi pada lima SMK Negeri di Kabupaten Indramayu Wilayah Barat, di peroleh data guru yang tersertifikasi masih sedikit, dengan data perolehan sebagai berikut.

TABEL 1.1
DATA PROSENTASE SERTIFIKASI GURU

No	Nama Sekolah	Prosentase Guru yang telah Tersertifikasi
1.	SMK NEGERI 1 KANDANGHAUR	15,91%
2.	SMK NEGERI 1 BONGAS	30,30%
3.	SMK NEGERI 1 ANJATAN	13,33%
4.	SMK NEGERI 1 GANTAR	25%
5.	SMK NEGERI 1 SUKRA	8,33%

Sumber : Diolah dari data sekolah

² Hasil wawancara dengan guru SMKN 1 Anjatan

Sedangkan yang berhubungan dengan kualitas pendidikan, yang berdasarkan fenomena yang ada bahwa kualitas pendidikan suatu bangsa berkaitan erat dengan mutu pengelola dan mutu guru yang menyelenggarakan pendidikan di sekolah. Pelayanan pendidikan dalam kehidupan global menuntut standar profesi pendidik berdasarkan kualifikasi pendidikannya. Kualifikasi pendidik atau guru sebagai ukuran, apakah guru memenuhi persyaratan atau tidak. Dari hasil observasi pada lima SMK Negeri di Kabupaten Indramayu Wilayah Barat, diperoleh data bahwa masih ada beberapa guru yang belum berkualifikasi S1, dan masih terdapat guru yang mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan, hasil data yang diperoleh sebagai berikut.

TABEL 1.2
DATA KESESUAIAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DENGAN
MATA PELAJARAN YANG DIAMPU GURU

No	Nama Sekolah	Prosentase Kesesuaian
1.	SMK NEGERI 1 KANDANGHAUR	72,73%
2.	SMK NEGERI 1 BONGAS	63,63%
3.	SMK NEGERI 1 ANJATAN	70%
4.	SMK NEGERI 1 GANTAR	60%
5.	SMK NEGERI 1 SUKRA	55%

Sumber : Diolah dari data sekolah

Guru pada SMK Negeri di Kabupaten Indramayu pada umumnya dalam pembuatan administrasi pengajaran sudah mencapai 80% guru telah melaksanakannya, namun yang sering diabaikan/tidak dilakukan oleh guru ialah pada bagian analisis soal dan analisis nilai siswa, artinya jarang sekali guru melakukan kegiatan analisis soal dan analisis nilai siswa, di tambah dalam proses pembelajaran terkadang banyak guru yang tidak memahami penggunaan metode/strategi pembelajaran, hal ini dikarenakan masih terdapat guru yang mengajar mata pelajaran yang diampunya tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, sehingga walaupun sering diadakan kegiatan supervisi terkadang guru tersebut *back to basic*. Oleh karena itu untuk

meningkatkan kemampuan mengajar guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukannya diperlunya bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak (Sekolah, Pemerintah dan Pengawas Sekolah). Dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah belum sampai dilakukan ke semua guru di sekolah binaanya, guru yang disupervisi hanya bersifat sampel, dengan jumlah penentuan sampel sebesar 30% dari jumlah guru yang ada di tiap sekolah binaanya³.

Dengan permasalahan diatas maka penelitian ini untuk melihat pengaruh dari supervisi akademik dan profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran, dimana penelitian ini dilakukan di SMK Negeri Kabupaten Indramayu yang berada di pengawasan Wilayah Barat. Yang terdiri dari 5 (lima) sekolah, yaitu SMK Negeri 1 Kandanghaur, SMK Negeri 1 Bongas, SMK Negeri 1 Anjatan, SMK Negeri 1 Gantar, dan SMK Negeri 1 Sukra.

1.2 Perumusan Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi atau menentukan kualitas pembelajaran. Masih banyak guru yang mengalami masalah/kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran yang diampunya. Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik mata pelajaran sehingga sulit dipahami guru atau kesulitan dalam aspek-aspek teknis metodologi sehingga bahan ajar kurang dipahami peserta didik.

Sesuai dengan latar belakang, maka permasalahan pokok yang akan dijawab melalui penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah supervisi akademik berpengaruh terhadap profesionalisme guru pada SMK Negeri di Kabupaten Indramayu Wilayah Barat.
2. Apakah supervisi akademik berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran pada SMK Negeri di Kabupaten Indramayu Wilayah Barat.
3. Apakah profesionalisme guru berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran pada SMK Negeri di Kabupaten Indramayu Wilayah Barat.

³ Hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah Wilayah Barat

4. Apakah supervisi akademik dan profesionalisme guru berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran pada SMK Negeri di Kabupaten Indramayu Wilayah Barat.

1.3 Batasan Penelitian

Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, namun dalam penelitian ini karena keterbatasan waktu, maka penelitian hanya dibatasi pada faktor pengaruh dari supervisi akademik dan profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka penelitian ini dimaksud ingin meneliti:

1. Pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru di SMK Kabupaten Indramayu Wilayah Barat.
2. Pengaruh supervisi akademik terhadap kualitas pembelajaran di SMK Kabupaten Indramayu Wilayah Barat.
3. Pengaruh profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran di SMK Kabupaten Indramayu Wilayah Barat.
4. Pengaruh supervisi akademik dan profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran pada SMK Negeri di Kabupaten Indramayu Wilayah Barat.

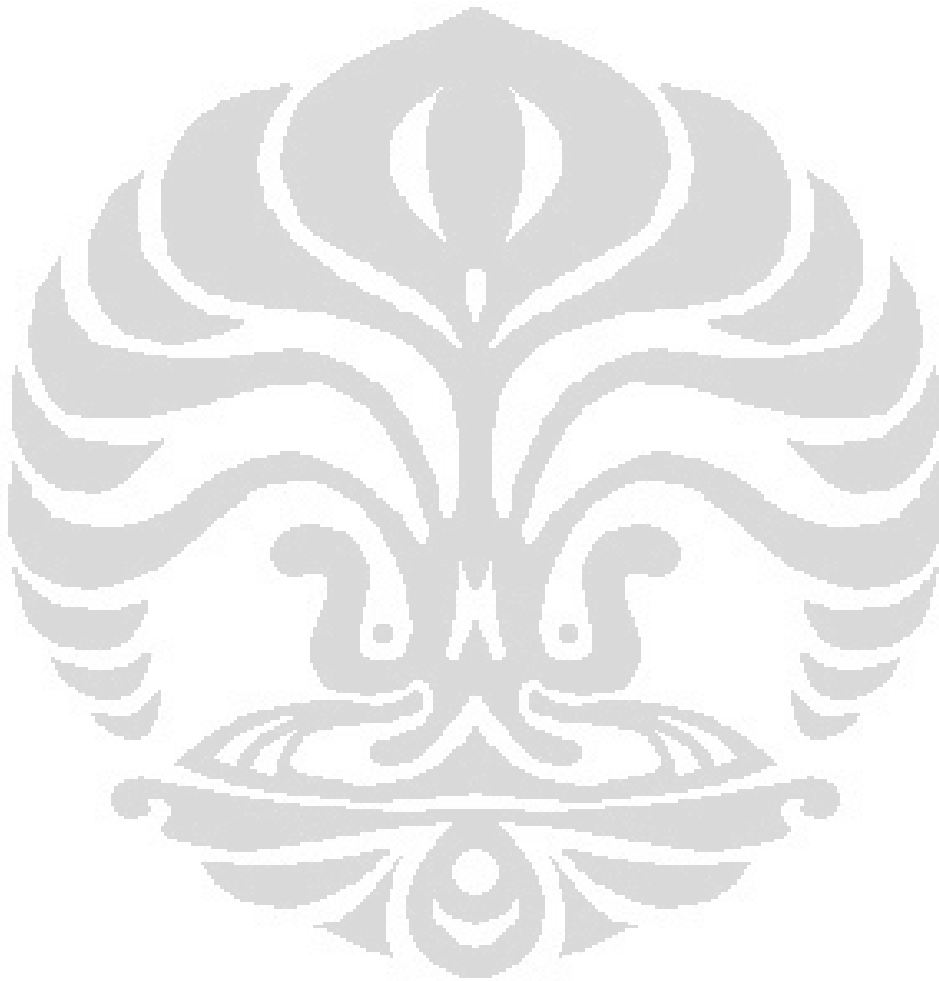
1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara teoritis dapat mengetahui aplikasi dan hubungan dari teori supervisi akademik, profesionalisme guru, dan kualitas pembelajaran.

Sedangkan manfaat secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi:

1. Pemerintah Daerah melalui Dinas Pendidikan sebagai bahan masukan dalam menentukan kebijakan pelaksanaan peranan pengawas dalam peningkatan mutu pendidikan

2. Pengawas sebagai masukan sebagai tenaga kependidikan yang berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar, untuk lebih memahami peranan supervisi akademik terhadap kualitas pembelajaran yang dilakukannya untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi guru.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Sebelumnya

Sebagai dasar penelitian, dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syukri (2006) yang melakukan penelitian mengenai Hubungan Supervisi Pengawas Mata Pelajaran Agama Islam dan Kualitas Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Agama Islam di Mataram, menunjukkan peran supervisi dengan kualitas pembelajaran tidak memiliki hubungan yang signifikan, berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai r hitung sebesar 0,198 dimana lebih kecil dari nilai r table sebesar 0,497, pada taraf signifikansi 5%¹. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ali Sudin (2008) yang membahas Implementasi Supervisi Akademik Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Se Kabupaten Sumedang, menyimpulkan secara umum dari hasil penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi dalam seluruh mata pelajaran belum berjalan optimal, hal ini terbukti dari prosentase yang diperoleh sebesar 45,27%. Secara pelaksanaan supervisi yang menyangkut aspek pengelolaan pembelajaran berada dalam kategori cukup yaitu 56,37%. Pelaksanaan supervisi yang menyangkut aspek peningkatan kemampuan akademik guru dalam pembelajaran berada dalam kategori cukup yaitu 41%. Pelaksanaan supervisi yang menyangkut aspek pengembangan profesi sebagai guru mata pelajaran oleh supervisor berada dalam kategori kurang yaitu 35,97%².

Dari hasil kedua penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak sesuai dengan teori. Dimana dalam teori mengatakan bahwa supervisi akademik bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran. Atas dasar penelitian tersebut, maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama, dengan penambahan variabel profesionalisme guru, atas dasar teori yang dikemukakan oleh Sagala

¹ <http://id3.wikispaces.com/file/view/rk3004.pdf>.

² <http://jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/view/103/implementasi-supervisi-akademik-terhadapproses-pembelajaran-di-sekolah-dasarse-kabupaten-sumedang.html>.

(2010:88) yaitu kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas profesional kinerja guru, dengan judul penelitian "Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Pada SMK Negeri di Kabupaten Indramayu Wilayah Barat".

2.2 Kualitas Pembelajaran

2.2.1 Pengertian

Menurut Sudjana (2010:22) Pembelajaran adalah proses membelajarkan seseorang. Artinya bagaimana membuat orang belajar. Dengan perkataan lain pembelajaran adalah usaha membuat orang supaya berubah prilakunya. Dapat juga dikatakan pembelajaran adalah proses membimbing kegiatan belajar seseorang dalam hal ini peserta didik. Indikator keberhasilan pembelajaran sekurang-kurangnya dilihat dari dua dimensi yakni dimensi proses dan dimensi hasil. Dimensi proses artinya aktivitas mengubah input menjadi output yang dapat dilihat dari kegiatan siswa belajar selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan dimensi hasil adalah karakteristik siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dilihat dari penguasaan siswa akan tujuan pembelajaran atau kompetensi dan indikator hasil belajar yang harus dikuasainya.

Selanjutnya Sudjana menjelaskan proses pembelajaran bisa terjadi di dalam kelas, di luar kelas dan/atau di laboratorium. Kelas dalam pengertian ini adalah kelompok belajar siswa bukan ruangan belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran banyak guru yang mengalami kesulitan sehingga proses dan hasil belajar siswa kurang optimal. Kekurangmampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran merupakan akibat dari terbatasnya guru dalam memilih strategi pembelajaran dan kurang wawasan guru tentang pendekatan/strategi/metode/teknik mengajar. Mengajar dalam pengertian mengatur lingkungan untuk membelajarkan peserta didik. Fenomena tersebut menunjukkan adanya masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang harus segera diatasi. Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam memilih dan menggunakan strategi membelajarkan peserta didik, antara lain : (a) kompetensi atau indikator hasil belajar yang

harus dikuasai peserta didik, (b) karakteristik bahan ajar, (c) kelas size dalam arti jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar, (d) media dan alat bantu yang tersedia, (e) suasana dan iklim belajar, serta (f) interaksi guru dengan peserta didik. Oleh karena itu diperlukan adanya supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah dengan mempertimbangkan masalah pembelajaran yang dihadapi guru serta faktor-faktor yang menjadi penyebabnya.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tidak lepas dari teori pengajaran/pembelajaran. Menurut Sudjana (2008:18) teori pembelajaran adalah seperangkat kaidah yang dapat dijadikan pedoman dalam mengatur kondisi-kondisi untuk mencapai tujuan pendidikan para siswa. Sejalan dengan pengertian tersebut menurut pandangan Gagne berpendapat bahwa prosedur pembelajaran harus dirancang secara sistematis berdasarkan prinsip dasar yang diperoleh melalui penelitian (Sudjana, 2008:90). Dan lebih dijelaskan lagi oleh Sudjana (2010:26) bahwa Keberhasilan proses pembelajaran dapat diukur dengan menggunakan pedoman observasi dan untuk mengukur hasil belajar digunakan tes dan nontes. Pedoman observasi bisa digunakan untuk mengukur kegiatan guru mengajar dan kegiatan siswa belajar.

Sedangkan menurut Hamalik (2008:57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya. Material, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, ujian, dan sebagainya.

Sejalan dengan pengertian diatas Sanjaya (2011:49) menjelaskan proses pembelajaran adalah merupakan suatu sistem. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan kualitas pendidikan adalah pendekatan sistem. Melalui pendekatan sistem kita dapat melihat berbagai

aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu proses. Sistem adalah satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Begitu juga dalam tujuan pendidikan, pembelajaran merupakan salah satu sistem yang tidak bisa dipisahkan dalam proses belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan baik oleh pemerintah, dinas pendidikan, sekolah maupun sampai tujuan yang ditetapkan oleh guru.

Lebih lanjut Sanjaya menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem, karena pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan, yaitu membelajarkan siswa. Proses pembelajaran itu merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen. Itulah pentingnya guru memahami sistem pembelajaran. Melalui pemahaman sistem, minimal setiap guru akan memahami tentang tujuan pembelajaran atau hasil yang diharapkan, proses kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan, pemanfaatan setiap komponen dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana mengetahui keberhasilan pencapaian tersebut. Dari uraian diatas dapat dirumuskan bahwa pembelajaran adalah seperangkat kaidah yang dijadikan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui perencanaan yang sistematis.

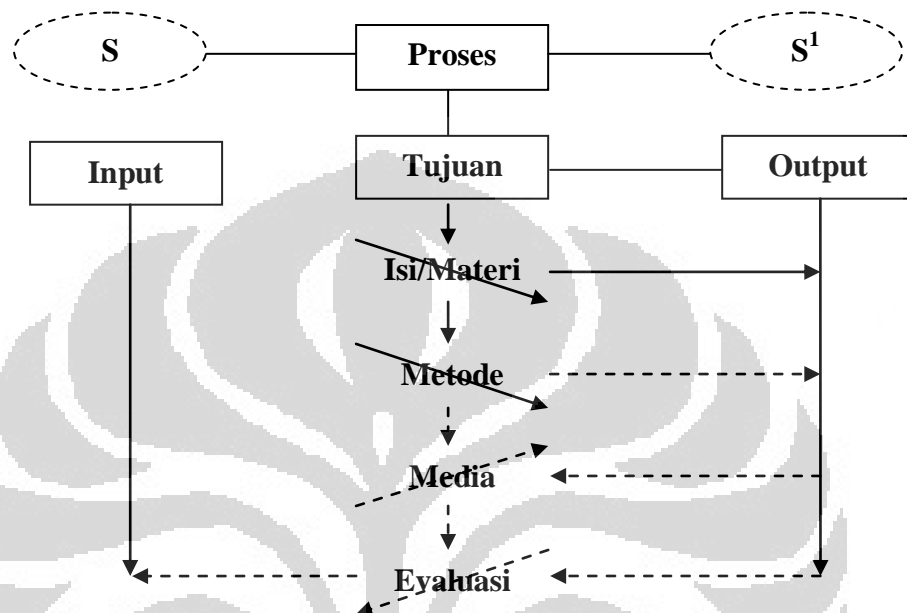
2.2.2 Komponen-Komponen Sistem Pembelajaran

Menurut Sudjana (2011:70) setiap proses pembelajaran memiliki beberapa unsur atau komponen antara lain komponen : siswa/peserta didik, guru, bahan ajar/materi ajar, metode/teknik membelajarkan siswa, media dan alat bantu, penilaian. Semua komponen tersebut saling terkait satu sama lain yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang ideal tidak akan terjadi tanpa adanya salah satu komponen diatas.

Sejalan dengan itu Sanjaya (2011:57) menjelaskan proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain dapat berinteraksi dan berinterelaksi. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan,

materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media, dan evaluasi. Dari kelima komponen tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

GAMBAR 2.1
KOMPONEN PROSES PEMBELAJARAN



Sumber : Sanjaya (2011: 59)

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa kemana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, tujuan merupakan komponen yang pertama dan utama.

Isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini bisa dibenarkan manakala tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi (*subject centered teaching*).

Strategi atau metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelas komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan.

Oleh karena itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Alat dan sumber, walaupun fungsinya sebagai alat bantu, akan tetapi memiliki peran yang tidak kalah penting. Dalam kemajuan teknologi seperti sekarang ini memungkinkan siswa dapat belajar dari mana saja dan kapan saja dengan pemanfaatan hasil-hasil teknologi. Oleh karena itu, peran guru bergeser dari peran sebagai sumber belajar menjadi peran sebagai pengelola sumber belajar. Melalui penggunaan berbagai sumber diharapkan kualitas pembelajaran akan semakin meningkat.

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran. Menentukan dan menganalisis kelima komponen dalam proses pembelajaran diatas, akan dapat membantu kita dalam memprediksi keberhasilan proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Yamin (2011:71) dalam peningkatan kualitas pembelajaran, maka kita harus memperhatikan beberapa komponen yang mempengaruhi pembelajaran, komponen-komponen tersebut, adalah sebagai berikut : (a) peserta didik, meliputi lingkungan sosial ekonomi, budaya dan geografis, intelegensi, kepribadian, bakat dan minat, (b) pembelajaran, meliputi latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, bahan mengajar, kondisi ekonomi, motivasi kerja, komitmen terhadap tugas, disiplin dan kreatif, (c) kurikulum, (d) sarana dan prasarana pendidikan, meliputi alat peraga/alat praktik, laboratorium, perpustakaan, ruang keterampilan, ruang bimbingan konseling, ruang UKS dan ruang serba guna, (e) pengelolaan Sekolah, meliputi pengelolaan kelas, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan peserta didik, sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib/disiplin, dan kepemimpinan, (f) pengelolaan proses pembelajaran, meliputi penampilan pembelajar, penguasaan materi/kurikulum, penggunaan metode/strategi pembelajaran, dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran, (g) pengelolaan dana,

meliputi perencanaan anggaran (RAPBS), sumber dana, penggunaan dana, laporan dan pengawasan, (h) monitoring dan evaluasi, meliputi kepala sekolah sebagai supervisor di sekolahnya, pengawas sekolah dan komite sekolah sebagai supervisor. (i) kemitraan, meliputi hubungan sekolah dengan instansi pemerintah, hubungan dengan dunia usaha dan tokoh masyarakat, dan lembaga pendidikan lainnya.

2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2011:52) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran dalam pencapaian kualitas pembelajaran, diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan. Dari faktor-faktor tersebut diuraikan sebagai berikut ;

pertama faktor guru, guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak akan mungkin bisa diimplementasikan. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metoda, teknik, dan taktik pembelajaran. Guru yang menganggap mengajar hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran akan berbeda dengan guru yang menganggap mengajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik. Masing-masing perbedaan tersebut dapat mempengaruhi baik dalam penyusunan strategi atau implementasi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.

Kedua faktor Siswa, siswa adalah organism yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek peribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangannya masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu

sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada diri anak. Sikap dan penampilan siswa di dalam kelas juga merupakan aspek yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Adalaknya ditemukan siswa yang aktif (*hyperkinetic*) dan adapula siswa yang pendiam, tidak sedikit juga ditemukan siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar. Semua itu akan mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas. Sebab, bagaimanapun faktor siswa dan guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam interaksi pembelajaran.

Ketiga faktor sarana dan prasarana, sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Keempat faktor lingkungan, dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis. Sekolah yang mempunyai hubungan yang baik secara internal, yang ditunjukkan oleh kerjasama antar guru, saling menghargai dan saling membantu, maka memungkinkan iklim belajar menjadi sejuk dan tenang sehingga akan berdampak pada motivasi belajar siswa. Demikian juga sekolah yang memiliki hubungan yang baik dengan lembaga-lembaga luar akan menambah kelancaran program-program sekolah, sehingga upaya-upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akan mendapat dukungan dari pihak lain.

Sedangkan Menurut Agung (2010:23) pencapaian kualitas hasil pendidikan yang memadai bukan hanya menuntut guru untuk dapat mewujudkan seperangkat peran dan tugas yang diembannya, tetapi juga turut

ditentukan oleh perwujudan gagasan/ide dan perilaku kreatif dalam proses pembelajaran. Terdapat tiga unsur yang sangat menentukan dalam pendidikan dan pengajaran, yakni siswa, guru, dan kurikulum. Terutama unsur guru, melalui guru berlangsung proses transformasi dan penanaman nilai-nilai ilmu pengetahuan kepada peserta/anak didik. Oleh karena itu guru tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan mengajar, tetapi juga mewujudkan kompleksitas peran sesuai dengan tugas dan fungsi yang diembannya secara kreatif. Harus dihindari peran guru yang cenderung mendominasi proses pembelajaran dan kurang kreatif yang dicerminkan melalui sikap pasif siswa, sebaliknya perlu menimbulkan keterlibatan dan perilaku aktif siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Kreatifitas guru merupakan hal penting dalam pembelajaran dan bahkan dapat menjadi pintu masuk upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Perilaku pembelajaran yang dicerminkan oleh guru cenderung kurang bermakna apabila tidak diimbangi dengan gagasan/ide dan perilaku pembelajaran yang kreatif. Kreatifitas baru akan muncul apabila dalam pembelajaran oleh guru didukung dengan pemahaman tentang makna mengajar dan belajar. Mengajar harus dikaitkan dengan makna belajar, yang memerlukan multi peran guru, guru bukan sekedar menitik beratkan sebagai penyampai pengetahuan dan pengalih keterampilan serta merupakan satu-satunya sumber belajar, tetapi perlu dirubah menjadi pembimbing, pembina, pengajar dan pelatih yang berarti membelajarkan anak didik. Dengan kata lain, seorang guru haruslah meninggalkan pola rutinitas dalam proses pembelajaran, sebaliknya lebih mengarah pada perilaku profesional yang kreatif.

Ditambahkan oleh Sagala (2010:88) Dengan memperbaiki dan penyempurnaan kualitas mengajar guru, diharapkan siswa dapat belajar dengan baik, sehingga tujuan pendidikan dan pengajaran dapat tercapai secara maksimal. Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas profesional kinerja guru. Oleh karena itu usaha meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melakukan proses belajar dan mengajar melalui bantuan supervisi. Seperti yang dijelaskan Sagala (2011:6) Guru sebagai pendidik

adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para murid dibandingkan dengan personel lainnya di sekolah. Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat. Menggerakkan dan mendorong peserta didik agar semangat dalam belajar, sehingga semangat belajar peserta didik benar-benar dapat menguasai bidang ilmu yang dipelajari.

Menurut Anwar dan Sagala (2006:110) bagaimana memberikan prioritas yang tinggi kepada guru sehingga mereka dapat memperoleh kesempatan untuk selalu meningkatkan kemampuannya yang berkaitan dengan meningkatkan kemampuan melaksanakan tugas sebagai guru. Guru harus diberi kepercayaan. Disamping untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru, yakni melakukan proses belajar mengajar yang baik. Kepada mereka juga diberikan dorongan dan suasana yang kondusif untuk menemukan berbagai alternatif metode dan cara mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan guru dan perkembangan jaman (Sagala, 2011:24).

Dari uraian diatas dapat dirumuskan bahwa kualitas pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor guru (profesional kinerja guru), faktor siswa, faktor sarana dan prasarana, faktor kurikulum, faktor lingkungan, dan adanya faktor supervisi dari pengawas sekolah.

2.2.4 Model Pembelajaran

Menurut Winataputra (2001) dalam Sugiyanto (2010:3) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Dijelaskan Sugiyanto (2010:3) ada banyak model pembelajaran atau strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha

menoptimalkan hasil belajar siswa. Diantaranya adalah: (a) Model Pembelajaran Kontekstual, (b) Model Pembelajaran Kooperatif, (c) Model Pembelajaran Quantum, (d) Model Pembelajaran Terpadu, (e) Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL).

Banyak model atau strategi pembelajaran yang dikembangkan para pakar, tetapi tidaklah berarti semua pengajar menerapkan semuanya untuk setiap mata pelajaran karena tidak semua model cocok untuk setiap topik atau mata pelajaran. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih model/strategi pembelajaran, yaitu: (1) tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, (2) sifat bahan/materi ajar, (3) kondisi siswa, (4) ketersediaan sarana-prasarana belajar.

Apabila guru mampu menerapkan model-model pembelajaran sesuai dengan berbagai situasi pembelajaran yang akan dikelola sehari-hari, serta mengembangkannya lebih lanjut akan dapat memberikan layanan pembelajaran optimal bagi siswanya.

2.2.5 Operasionalisasi Konsep Kualitas Pembelajaran

Untuk mengukur kualitas pembelajaran diperlukan indikator sebagai alat ukur. Menurut Sagala (2011:6) Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para murid dibandingkan dengan personel lainnya di sekolah. Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat. Menggerakkan dan mendorong peserta didik agar semangat dalam belajar, sehingga semangat belajar peserta didik benar-benar dapat menguasai bidang ilmu yang dipelajari. Maka dimensi proses pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut.

Variable Y:

1. Penyusunan rencana pembelajaran.
2. Pelaksanaan interaksi belajar mengajar.
3. Penilaian prestasi belajar peserta didik.

Indikator dari dimensi komponen proses pembelajaran dalam mencapai kualitas pembelajaran beserta nomor pertanyaan dalam kuesioner sebagai berikut.

TABEL 2.1
OPERASIONAL KONSEP KUALITAS PEMBELAJARAN (Y)

KONSEP	VARIA BEL	DIMENSI	INDIKATOR	NO. SOAL
Sagala (2010:88) Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat. Menggerakan dan	Kualitas pembe- lajaran (Y)	1. Penyusun an Rencana Pembela- jaran	1. Mampu Mendeskripsi- kan Tujuan pembelajaran.	1
			2. Mampu memilih/me- nentukan materi.	2
			3. Mampu mengorganisir materi.	3
			4. Mampu menentukan strategi pembelajaran.	4
			5. Mampu menentukan sumber belajar /media/alat peraga/pembe- lajaran.	5

KONSEP	VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	NO. SOAL		
mendorong peserta didik agar semangat dalam belajar, sehingga semangat belajar peserta didik benar-benar dapat menguasai bidang ilmu yang dipelajari.			6. Mampu menyusun perangkat penilaian.	6		
			7. Mampu menentukan teknik penilaian.	7		
			8. Mampu mengalokasikan waktu.	8		
		2. Pelaksanaan Interaksi Belajar Mengajar			1. Mampu membuka pelajaran.	9
					2. Menyajikan materi.	10
					3. Mampu menggunakan strategi.	11
					4. Mampu menggunakan alat peraga.	12
					5. Mampu menggunakan bahasa yang komunikatif.	13

KONSEP	VARIA BEL	DIMENSI	INDIKATOR	NO. SOAL
			6. Mampu memotivasi siswa.	14
			7. Mampu mengorganisasi kegiatan.	15
			8. Mampu berinteraksi dengan siswa secara komunikatif.	16
			9. Mampu menyimpulkan pelajaran.	17
			10. Mampu memberikan umpan balik.	18
			11. Mampu melaksanakan penilaian.	19
			12. Mampu menggunakan waktu.	20
		3. Penilaian Prestasi Belajar Peserta Didik	1. Mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran.	21

KONSEP	VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	NO. SOAL
			2. Mampu memilih soal berdasarkan tingkat pembeda.	22
			3. Mampu memperbaiki soal yang tidak valid.	23
			4. Mampu memeriksa jawaban peserta didik.	24
			5. Mampu mengolah dan menganalisis hasil penilaian.	25

Sumber: Sagala (2011:6)

2.3 Supervisi/ pengawasan

2.3.1 Pengertian

Manajemen dipahami sebagai segala proses mencapai hasil melalui dan dengan orang lain dengan memaksimalkan sumberdaya yang tersedia. Dilihat dari teori manajemen bahwa supervisi sebagai bagian dari manajemen khususnya berkaitan dengan kepemimpinan dan controlling sering diterjemahkan sebagai pengawasan.

Dalam fungsi manajemen keempat adalah pengawasan. Kata pengawasan sering disalahartikan, sehingga mempunyai konotasi negatif. Seperti disamakan dengan menghambat, memaksa, membatasi, mengawasi

dan memanipulasi. Ada beberapa kata atau istilah yang memiliki kesamaan arti dengan pengawasan walaupun pada kenyataannya kata atau istilah itu mempunyai arti sendiri. Beberapa kata atau istilah adalah pemantauan, evaluasi, pengendalian, supervisi.

Menurut Atmodiwiryo (2011:73) pengawasan adalah salah satu fungsi organisasi, administrasi dan manajemen yang mencakup pemeriksaan, pengujian, penilaian, pengusutan, peninjauan, pengamatan, dan pemantauan serta kunjungan staf untuk menjaga agar kegiatan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi departemen dapat dilaksanakan secara berdaya guna dan berhasil guna sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, kebijakan menteri, dan rencana yang ditetapkan, sehingga sasaran kegiatan dan tujuan organisasi dapat dicapai. Lebih dijelaskan lagi bahwa maksud pengawasan ialah untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tugas di semua satuan kerja. Sedangkan tujuan pengawasan ialah menjaga dan mendorong agar pelaksanaan tugas pokok departemen dapat berjalan lancar, berdaya guna, dan tepat guna, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, kebijakan menteri, dan rencana yang telah ditetapkan.

Lebih lanjut dijelaskan Atmodiwiryo (2011:73) bahwa fungsi pengawasan dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yang meliputi : (1) Pemeriksaan, (2) Pengujian dan Penilaian, (3) Pengurusan, (4) Peninjauan, (5) Pengamatan dan Pemantauan, (6) Kunjungan Staf, (7) Pembinaan, (7) Pengendalian, (8) Penertiban.

Pengawasan diperlukan dalam peningkatan mutu pendidikan persekolahan. Asumsi ini didasarkan atas kenyataan bahwa setiap orang bekerja memerlukan penghargaan, dorongan dan lain sebagainya dari orang lain. Jika pada saat ini seseorang malas, tetapi karena dorongan orang lain, ia termotivasi kembali untuk melakukan sesuatu. Tugas pengawas pendidikan, salah satunya adalah memberikan dorongan agar tenaga kependidikan, baik guru, kepala sekolah dan personil lainnya di sekolah, termotivasi untuk berkinerja.

Definisi diatas bersifat umum dan dalam perkembangannya sudah ada yang membedakan supervisi pendidikan dalam batasan yang spesifik yaitu

supervisi akademik. Menurut Kimball Willes mengemukakan Supervisi adalah proses bantuan untuk meningkatkan situasi belajar mengajar agar lebih baik. Pengertian ini menunjukkan bahwa supervisi adalah proses bantuan, bimbingan, dan/atau pembinaan dari supervisor kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran (Sudjana, 2010:3).

Sejalan dengan pengertian diatas menurut Sudjana (2010:1) Supervisi akademik adalah menilai dan membina guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar diperoleh hasil belajar peserta didik yang lebih optimal. Kegiatan supervisi akademik sekurang-kurangnya terdiri atas : (1) penyusunan dan pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan, (2) menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, (3) memilih dan menggunakan strategi pembelajaran (pendekatan, metode dan teknik), (4) penggunaan media dan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, (5) perencanaan dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Kelima aspek tersebut erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai agen pembelajaran.

Lebih lanjut Sudjana (2011:54) menjelaskan kalau supervisi akademik bukan sekedar melakukan penilaian unjuk kerja guru tetapi memberikan bantuan keahlian kepada guru agar guru dapat memperbaiki dan atau meningkatkan kemampuan profesionalnya, khususnya kemampuan melaksanakan pembelajaran agar diperoleh hasil belajar peserta didik yang optimal. Penilaian terhadap unjuk kerja guru hanya bagian dari kegiatan supervisi sebab intinya adalah meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya sebagai guru profesional. Oleh sebab itu supervisi yang baik harus mampu membuat guru profesional, yaitu guru yang menguasai kompetensi, baik kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, maupun kompetensi sosial. Sebab seseorang akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kompetensi yang memadai. Artinya seseorang akan bekerja secara profesional apabila memiliki kompetensi secara utuh. Seseorang tidak akan bekerja secara profesional apabila hanya memenuhi salah satu kompetensi di antara sekian kompetensi yang dipersyaratkan.

Sejalan dengan pengertian diatas, menurut Dares, 1989, Glickman, et al (2007) dalam Prasajo dan Sudiyono (2011:84) supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik tidak akan terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran, refleksi praktis menilai kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab beberapa pertanyaan. Namun satu hal yang perlu ditegaskan, bahwa setelah melakukan penilaian kinerja harus dilanjutkan pelaksanaan supervisi akademik dengan melakukan tindak lanjut berupa pembuatan program supervisi dan melaksanakan dengan sebaik-baiknya

Tetapi dalam pelaksanaan supervisi akademik di sekolah sering dijumpai adanya pengawas sekolah pelaksanaan supervisi akademik hanya datang ke sekolah dengan membawa instrument pengukuran kinerja. Kemudian masuk ke kelas melakukan pengukuran terhadap kinerja guru yang sedang mengajar. Setelah itu selesai, selesailah tugasnya, seakan-akan supervisi akademik sama dengan pengukuran kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Hal ini sangat berbeda dengan konsep supervisi akademik. Secara konseptual, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, berarti esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila di atas dikatakan, bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan

prosesnya. Penilaian kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi mutu kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik. Agar supervisi akademik dapat membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka untuk pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya.

Macam-macam dimensi substansi supervisi akademik adalah sebagai berikut menurut Prasojo dan Sudiyono, (2011:84) ; (1) Kompetensi Kepribadian, (2) Kompetensi Pedagogik, (3) Kompetensi Profesional, (4) Kompetensi Sosial.

Sedangkan menurut Sagala (2010:94) supervisi akademik adalah bantuan dan pelayanan yang diberikan kepada guru agar mau terus belajar, meningkatkan kualitas pembelajarannya, menumbuhkan kreatifitas guru memperbaiki bersama-sama dengan cara melakukan seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, model dan metode pengajaran, dan evaluasi pengajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pendidikan dan kurikulum dalam perkembangan dari belajar mengajar dengan baik agar memperoleh hasil yang lebih baik.

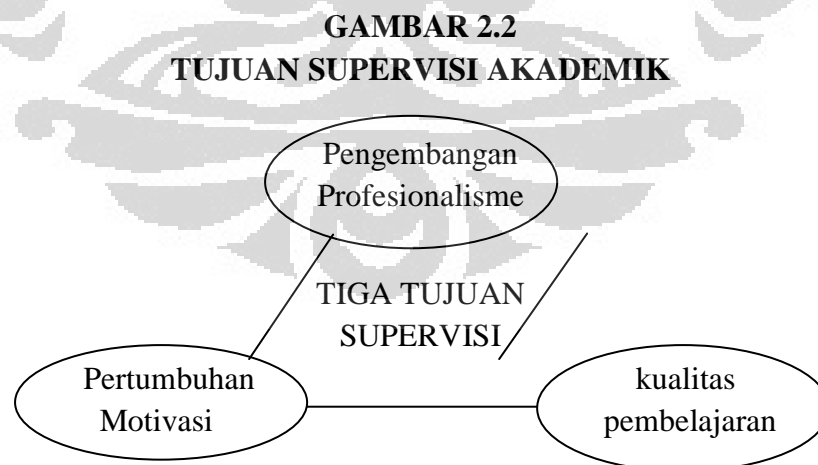
Lebih lanjut Sagala menjelaskan supervisi pembelajaran memerlukan perhatian khusus untuk memperbaiki pengajaran sehingga tercipta kualitas layanan belajar yang baik. Konsep supervisi adalah memberikan tekanan pada proses “pembentukan dan pengembangan profesional” dengan maksud memberi respon terhadap pengertian utama serta kebutuhan guru yang berhubungan dengan tugasnya. Pembentukan profesional guru dimaksud untuk menunjang pembaharuan pendidikan serta untuk memerangi kemerosotan pendidikan. Pembaharuan ini terutama harus dimulai dengan cara memperbaiki kualitas mengajar guru di kelas. Dengan perbaikan dan penyempurnaan kualitas mengajar guru, diharapkan siswa dapat belajar dengan baik, sehingga tujuan pendidikan dan pengajaran dapat tercapai secara maksimal. Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas profesional kinerja guru. Oleh karena itu usaha meningkatkan kemampuan profesional

guru dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar melalui bantuan supervisi, perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dan bantuan profesional dari penanggung jawab pendidikan. Peningkatan kemampuan profesional ini akan lebih berhasil apabila dilakukan oleh guru dengan kemauan dan usaha mereka sendiri. Namun seringkali guru masih memerlukan bantuan orang lain, karena ia belum mengetahui atau belum memahami jenis, prosedur dan mekanisme memperoleh berbagai sumber yang sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan kemampuan profesional mereka. Bantuan yang diperlukan guru antara lain dalam bentuk supervisi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dirumuskan bahwa yang dimaksud dengan supervisi akademik adalah bantuan profesional yang diberikan oleh pengawas sekolah kepada guru dengan tujuan untuk meningkatkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar lebih optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.3.2 Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik

Menurut Sergiovanni (1987) dalam Sudjana (2011:56) menjelaskan ada tiga tujuan supervisi akademik sebagaimana dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Sumber: Sergiovanni (1987) dalam Sudjana (2011:56)

Penjelasan dari gambar diatas dapat diuraikan sebagai berikut :
pertama, supervisi akademik diselenggarakan dengan tujuan membantu guru

mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya yakni melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Oleh sebab itu melalui supervisi akademik guru hendaknya menguasai kompetensi yang harus dimilikinya yakni kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. *Kedua*, supervisi akademik diselenggarakan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemantauan dan penilaian kegiatan proses belajar dan proses mengajar di sekolah agar diketahui sejauhmana tercapainya tujuan pembelajaran. *Ketiga*, supervisi diselenggarakan untuk mendorong guru menggunakan seluruh kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran, mendorong guru untuk selalu berusaha meningkatkan kemampuannya, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawab profesinya. Tidak ada keberhasilan supervisi akademik jika hanya memperhatikan salah satu tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan lainnya.

Menurut Sudjana (2010:1) tujuan supervisi akademik yang dilaksanakan pengawas sekolah adalah meningkatkan kemampuan profesional guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Oleh sebab itu, sasaran dari supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Atmodiwiryo (2011:231) pada dasarnya tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan kepada guru. Bahkan tujuan supervisi yang sesungguhnya adalah membuka potensi kualitas guru. Selain tujuan diatas, supervisi bertujuan untuk : (1) meningkatkan/memperbaiki pembelajaran : (a) perumusan tujuan, implementasi dan evaluasi, (b) pengembangan kurikulum, (c) dukungan langsung dan pelayanan untuk sistem perilaku pembelajaran, (d) evaluasi terhadap keputusan pribadi, (e) pelayanan pendidikan (diklat pendidikan), (f) evaluasi hasil pendidikan (John T. Lovell, Kimball Willes, 1983), (2) memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan sistem belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas, (3) untuk pengembangan potensi

kualitas guru, (4) membantu guru memperbaiki mutu mengajar dan membina pertumbuhan profesi guru.

Sedangkan fungsi supervisi akademik untuk mengembangkan profesionalisme guru. Menurut John T. Lovell, Kimball Willes, (1983) merumuskan fungsi supervisi sebagai berikut : (1) Fungsi Kolaboratif, (2) Pengembangan Kurikulum, (3) Supervisi Klinis, (4) Memfasilitasi Pengembangan Sumber Daya (Atmodiwiryo, 2011:232).

Dari beberapa pengertian diatas dapat dirumuskan tujuan umum dari supervisi akademik adalah agar guru memiliki kemampuan untuk memperbaiki dirinya dalam melaksanakan proses pembelajaran dan berfungsi pengembangan profesionalimse guru.

2.3.3 Model Supervisi Akademik

Menurut Atmodiwiryo (2011:232) yang dimaksud model ialah suatu pola, contoh, acuan dari supervisi yang diterapkan. Ada beberapa model yang kita kenal : (1) Supervisi Konvensional (tradisional), (2) Supervisi Ilmiah, (3) Supervisi Klinis, (4) Supervisi Artistik.

Sedangkan menurut Prasojo dan Sudiyono (2011:88) kegiatan supervisi akademik lebih diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran, selanjutnya dibahas lebih mendalam mengenai model supervisi akademik : *pertama*, model supevisi tradisional, (a) Supervisi akademik dengan cara observasi langsung: (1) Pra-Observasi, sebelum observasi kelas, supervisor seharusnya melakukan wawancara serta diskusi dengan guru yang akan diamati. Isi diskusi dan wawancara tersebut mencakup kurikulum, pendekatan, metode dan strategi, media pengajaran, evaluasi, dan analisis, (2) Obsevasi, setelah wawancara dan diskusi mengenai apa yang akan dilaksanakan guru dalam kegiatan belajar mengajar, kemudian supervisor mengadakan observasi kelas. Observasi kelas meliputi pendahuluan (apersepsi), pengembangan, penerapan, dan penutup, (3) Post-Observasi, setelah observasi kelas selesai, sebaiknya supervisor mengadakan wawancara dan diskusi tentang: kesan guru terhadap penampilannya, identifikasi keberhasilan dan kelemahan guru, identifikasi ketrampilan mengajar yang

perlu ditingkatkan, gagasan baru yang akan dilakukan, dan sebagainya. (b) Supervisi akademik dengan cara tidak langsung: (1) Tes mendadak, sebaiknya soal yang digunakan pada saat diadakan sudah diketahui validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukarannya. (2) Diskusi kasus, diskusi kasus berawal dari kasus-kasus yang ditemukan pada observasi proses pembelajaran (PBM), laporan-laporan, atau hasil studi dokumentasi. Supervisor dengan guru mendiskusikan kasus demi kasus, mencari akar permasalahan, dan mencari berbagai alternative jalan keluarnya. (3) Metode angket, angket ini berisis pokok-pokok pemikiran yang berkaitan erat dan mencerminkan penampilan, kinerja guru, kualifikasi hubungan guru dengan peserta didiknya, dan sebagainya. *Kedua*, model supervisi kontemporer, supervisi akademik model kontemporer (masa kini) dilaksanakan dengan pendekatan klinis, sehingga sering disebut juga sebagai model supervisi klinis. Supervisi akademik dengan pendekatan klinis, merupakan supervisi akademik yang bersifat kolaboratif. Prosedur supervisi klinis sama dengan supervisi akademik langsung, yaitu dengan observasi kelas, namun pendekatannya berbeda.

2.3.4 Operasionalisasi Konsep Supervisi Akademik

Untuk mengukur supervisi akademik diperlukan indikator sebagai alat ukur. Menurut Sudjana (2010:1) Supervisi akademik adalah kegiatan menilai dan membina guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar diperoleh hasil belajar peserta didik yang lebih optimal. Dimensi supervisi akademik dapat diuraikan sebagai berikut:

Variable X1

1. Melakukan pemantauan.
2. Melakukan penilaian.
3. Melakukan pelatihan/pembimbingan.

Dari setiap indikator terwakili oleh satu dan/atau beberapa sub indikator, hal ini bertujuan untuk menggali lebih dalam dari indikator yang ada. Indikator dari dimensi supervisi akademik beserta nomor pertanyaan dalam kuesioner sebagai berikut.

TABEL 2.2
OPERASIONAL KONSEP SUPERVISI AKADEMIK (X1)

KONSEP	VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	NO. SOAL
Sudjana (2010:1) Supervisi akademik adalah kegiatan menilai dan membina guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar diperoleh hasil belajar peserta didik yang lebih optimal.	Supevisi Akademik (X1)	1. Pemantau an.	1. Aktivitas guru mengajar atau melaksanakan pembelajaran. - Sikap pengawas dalam kegiatan pembinaan. - Memperhati kan perangkat administrasi guru. - Memperhati kan penggunaan sumber belajar yang digunakan guru. - Memperhati kan penggunaan alat peraga.	1-4
			2. Aktivitas peserta didik belajar.	5-7

KONSEP	VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	NO. SOAL
			<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan proses belajar siswa - Memperhatikan alat penilaian belajar siswa - Memperhatikan pemberian tugas siswa 	
			3. Motivasi belajar peserta didik	8
		2. Penilaian	1. Keterampilan guru menyusun perencanaan pembelajaran.	9
			2. Keterampilan guru mengajar/melaksanakan pembelajaran. - Penggunaan strategi pengelolaan kelas.	10-13

KONSEP	VARIA BEL	DIMENSI	INDIKATOR	NO. SOAL
			<ul style="list-style-type: none"> - Mencatat keunggulan guru dalam proses pembelajaran. - Mencatat kelemahan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. - Efektifitas strategi pembelajaran. 	
			3. Ketrampilan guru dalam menggunakan media dan TIK.	14
			4. Ketrampilan guru menilai hasil belajar peserta didik	15
		3. Penilaian/Pembi mbingan.	1. Penyusun silabus dan RPP. - Pertemuan untuk melakukan refleksi.	16-19

KONSEP	VARIA BEL	DIMENSI	INDIKATOR	NO. SOAL
			<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan kesempatan guru menilai diri sendiri. - Diskusi catatan keunggulan dalam pembelajaran. - Melakukan bimbingan pembuatan RPP. 	
			2. Strategi pembelajaran.	20
			3. Penggunaan media dan TIK dalam pembelajaran.	21
			4. Penyusunan butir soal.	22
			5. Pengolahan data hasil penilaian.	23
			6. Analisis butir soal.	24
			7. Penelitian tindakan kelas.	25

Sumber: Sudjana (2011:108)

2.4 Pengawas Sekolah

2.4.1 Pengertian

Dalam Sagala (2010:89) manajemen dipahami sebagai proses mencapai hasil melalui dan dengan orang lain dengan memaksimalkan sumber daya yang tersedia. Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh supervisor sebagai bagian dari manajemen kelembagaan yang memainkan peran penting untuk mencapai tujuan lembaga. Para supervisor berurusan dengan pelaksanaan pekerjaan secara langsung dengan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas melalui pengarahannya dan balikan (*feedback*) yang efektif dan efisien. Dilihat dari konsep manajemen, supervisi yang diterapkan dalam dunia pendidikan memandang guru sebagai bagian penting dari manajemen yang diharapkan melaksanakan tugas sesuai fungsi-fungsi manajemen yang baik dan terukur.

Praktik supervisi adalah pengembangan teori manajemen yang berguna untuk memberi perhatian pada aspek-aspek kepemimpinan instrumental dalam instruksional, bersifat lebih taktis dan mengacu kepada pengembangan alat kebutuhan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu bagi supervisor. Kepemimpinan merupakan aspek penting dari pekerjaan supervisor. Para supervisor bertanggungjawab atas kualitas guru yang dipimpinnya. Oleh karena itu kemampuan kepemimpinan seorang supervisor sangat diperlukan untuk mengemban tanggung jawab itu.

Sebagai tenaga kependidikan, kedudukan pengawas sangat jelas dan tegas di lembaga pendidikan. Sudjana (2010:11) Pengawas sekolah adalah tenaga kependidikan profesional yang diangkat dan diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang oleh pemerintah untuk melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial melalui kegiatan pemantauan, penilaian, pembinaan, pelaporan dan tindak lanjut pada sekolah-sekolah yang ditunjuk.

Menurut Siahaan, Rambe, dan Mahidin (2006:1) Pengawas (supervisor) adalah salah satu tenaga kependidikan, yang bertugas memberikan pengawasan agar tingkat kependidikan (guru, kepala sekolah, personil lainnya di sekolah) dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Lebih

lanjut Siahaan, Rambe, dan Mahidin (2006;5) menjelaskan pengawas pendidikan adalah mitra guru dalam pelaksanaan peningkatan mutu pembelajaran. Keberadaan pengawas pada lembaga pendidikan sekolah dasar adalah memberikan dorongan dan bantuan kepada guru-guru dalam menyelesaikan segala jenis dan bantuan persoalan yang muncul dalam pelaksanaan pengajaran. Oleh karena itu, pengawas tidak perlu ditakuti oleh tenaga kependidikan dilingkungan persekolahan, terutama guru. Walaupun ada asumsi yang berkembang bahwa keberadaan pengawas adalah untuk mencari kesalahan yang dilakukan guru. Asumsi ini merupakan asumsi yang keliru dan tidak berdasar sama sekali, walaupun terdapat perilaku pengawas yang hanya mencari-cari kesalahan tenaga kependidikan dilingkungan persekolahan, itu bukanlah watak. Karakter dan fungsi pengawas, tindakan itu terjadi bersifat individual dari seorang pengawas dan diyakini hanya bersifat kasuistik.

Sedangkan Danim dan Khairil (2011:116) menjelaskan Pengawas sekolah adalah pegawai negeri sipil (PNS) yang diberi tugas untuk melakukan pengawasan dengan melakukan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan anak usia dini formal (PAUD, yang dulu sering disebut sebagai pendidikan pra sekolah), dasar, dan menengah. Sejalan dengan pengertian diatas menurut Hamrin (2011:3) orang yang diberi tugas melakukan pengawasan pendidikan itu disebut sebagai pengawas atau supervisor, jika di sekolah disebut pengawas sekolah. Jadi, Pengawas sekolah adalah pejabat fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis yang bidang tugasnya melakukan pengawasan pendidikan terhadap sejumlah sekolah yang telah ditentukan dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar/bimbingan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dari beberapa pendapat ahli dapat dirumuskan, bahwa yang dimaksud dengan pengawas sekolah adalah tenaga kependidikan profesional yang diangkat dan diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang oleh pemerintah untuk melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan

manajerial kepada sejumlah sekolah dengan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai mitra guru untuk mencapai tujuan pendidikan.

2.4.2 Tugas Pengawas Sekolah

Tugas pokok pengawas sekolah adalah : (1) Pemantauan, artinya kegiatan mencermati, mengamati, memotret, merekam, mencatat berbagai gejala baik gejala akademik maupun gejala manajerial, (2) Penilaian, artinya proses kegiatan pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil dalam rangka pengambilan keputusan, (3) Pembinaan; artinya kegiatan memberikan bimbingan, bantuan kepada seseorang agar yang bersangkutan dapat memecahkan atau mengatasi masalah yang dihadapinya. Dalam pengawasan akademik pengawas melakukan pembinaan kepada guru dalam hal pembelajaran (Sudjana, 2006).

Lebih dijelaskan lagi oleh Sudjana Tugas pokok pengawas sekolah adalah melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Tugas pokok yang pertama merujuk pada supervisi atau pengawasan manajerial, sedangkan tugas pokok yang kedua merujuk pada supervisi atau pengawasan akademik. Pengawasan manajerial pada dasarnya memberikan pembinaan, penilaian, dan bantuan/bimbingan mulai dari rencana program, proses, sampai dengan hasil. Bimbingan dan bantuan diberikan kepada kepala sekolah dan seluruh staf sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah. Pengawasan akademik berkaitan dengan membina dan membantu guru dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran bimbingan dan kualitas hasil belajar siswa (Danim dan Khairil 2011:117).

Menurut Siahaan, Rambe, Mahidin (2006:3) Tugas terpenting pengawas adalah memberikan alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran. Bila terjadi sesuatu yang timbul atau mencuat ke permukaan yang dapat mengganggu konsentrasi proses belajar mengajar, maka kehadiran pengawas bersifat fungsional untuk melakukan perbaikan.

2.4.3 Fungsi Pengawas Sekolah

Menurut Siahaan, Rambe, dan Mahidin (2006:2) Pengawas bersifat fungsional dan bertanggung jawab terhadap terjadinya proses pembelajaran, pendidikan dan bimbingan di lingkungan persekolahan pada berbagai jenjang dan jenis pendidikan. Fungsinya yang cukup strategi itu akan dapat meningkatkan proses pembelajaran dan bimbingan yang dilakukan oleh guru, sehingga proses pendidikan akan berlangsung secara efektif. Sedangkan menurut Danim dan Khairil (2011:122) sejalan dengan pelaksanaan tugas pokoknya, pengawas sekolah melaksanakan fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial.

Supervisi akademik adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah. Sasaran supervisi akademik antara lain membantu guru dalam : (1) merencanakan kegiatan pembelajaran dan atau bimbingan, (2) melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan, (3) menilai proses dan hasil pembelajaran/bimbingan, (4) memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran/bimbingan, (5) memberikaan umpan balik secara tepat dan teratur dan terus menerus pada siswa, (6) melayani siswa yang mengalami kesulitan belajar, (7) memberikan bimbingan belajar pada siswa, (8) menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, (9) mengembangkan dan memanfaatkan alat bantu dan media pembelajaran dan atau bimbingan, (10) memanfaatkan sumber-sumber belajar, (11) mengembangkan interaksi pembelajaran/bimbingan (metode, strategi, teknik, model, pendekatan, dan lain-lain), (12) melakukan penelitian praktis bagi perbaikan pembelajaran/bimbingan, dan (13) mengembangkan inovasi pembelajaran/bimbingan.

Dalam melaksanakan fungsi supervisi akademik seperti di atas, pengawas hendaknya berperan sebagai : (1) mitra guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya, (2) inovator dan pelopor dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya, (3) pembina, pembimbing, atau konsultan

pendidikan di sekolah binaannya, (4) konselor bagi kepala sekolah, guru dan seluruh staf sekolah, (5) motivator untuk meningkatkan kinerja semua staf sekolah.

Supervisi manajerial adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang berkenaan dengan peningkatan efisiensi dan efektifitas sekolah yang mencakup : (1) perencanaan, (2) koordinasi, (3) Pelaksanaan, (4) penilaian, (5) pengembangan kompetensi SDM kependidikan dan sumber daya lainnya. Sasaran supervisi manajerial adalah membantu kepala sekolah dan staf sekolah lainnya dalam mengelola administrasi pendidikan seperti : (1) administrasi kurikulum, (2) administrasi keuangan, (3) administrasi sarana prasarana/perlengkapan, (4) administrasi personal atau ketenagaan, (5) administrasi kesiswaan, (6) administrasi hubungan sekolah dan masyarakat, (7) administrasi budaya dan lingkungan sekolah, serta (8) aspek-aspek administrasi lainnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam melaksanakan fungsi supervisi manajerial, pengawas hendaknya berperan sebagai : (1) kolaborator dan negosiator dalam proses perencanaan, koordinasi, pengembangan manajemen sekolah, (2) asesor dalam mengidentifikasi kelemahan dan menganalisis potensi sekolah binaannya, (3) pusat informasi pengembangan mutu pendidikan di sekolah binaannya, (4) evaluator/judgement terhadap pemaknaan hasil pengawasan.

2.5 Guru Profesional

2.5.1 Pengertian

Menurut Kunandar (2010:46) profesi adalah suatu keahlian (skill) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) tertentu secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna.

Profesi guru adalah penguasaan sejumlah kompetensi sebagai keterampilan atau keahlian khusus, yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mendidik dan mengajar secara efektif dan efisien. Hubungan antara profesi dengan kompetensi dijelaskan oleh Syah (1995) dengan mengatakan pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme yaitu guru yang profesional adalah guru yang kompeten (berkemampuan). Karena itu kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi (Danim, 2010:56).

Sementara itu, menurut Kunandar (2010:47) yang dimaksud profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Dengan kata lain, pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

Lebih lanjut Kunandar menjelaskan Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk/dalam belajar. Ditambahkan oleh Sidi (2003) Sebagai guru yang profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak

didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus (continuous improvement) melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar, dan sebagainya (Kunandar, 2010:50).

Sedangkan menurut Agus F. Tamyong (1987) dalam Usman (2011:15) Guru profesional adalah seorang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Yang dimaksud terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru.

Lebih dijelaskan lagi oleh Alma (2010:127) Guru profesional yaitu guru yang tahu mendalam tentang apa yang diajarkan, mampu mengajarkannya secara efektif, efisien, dan berkepribadian mantap. Guru yang bermoral tinggi dan beriman tingkah laku digerakan oleh nilai-nilai luhur. Pandangan yang ideal mengenai profesionalisme guru, direfleksikan dalam citra guru masa depan sebagaimana dikemukakan oleh Sudarminta (1990) dalam Alma (2010:127), yaitu guru yang : (1) sadar dan tanggap akan perubahan zaman, (2) berkualifikasi profesional, (3) rasional, demokratis dan berwawasan nasional, (4) bermoral tinggi, beriman.

Menurut Yamin dan Maisah (2010:28) menjelaskan Guru profesional adalah guru yang mengedepankan mutu dan kualitas layanan dan produknya, layanan guru harus memenuhi standarisasi kebutuhan masyarakat, bangsa, dan pengguna serta memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasar potensi dan kecakapan yang dimiliki masing-masing individu. Guru harus memiliki keberanian berinovasi dalam pembelajaran dan mengembangkan pembelajaran yang bermutu, pembelajaran yang monoton harus segera diubah dengan pembelajaran dinamis dan bermakna.

Sedangkan yang dijelaskan Muslim (2010:173) guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan maksimal. Guru yang terlatih bukan hanya memiliki pendidikan formal, tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru. Seorang guru yang profesional harus memahami bahwa sekolah merupakan tempat belajar yang memberikan layanan pembelajaran yang bermutu melalui strategi pembelajaran yang bervariasi, penilaian yang kontinu dengan *follow-up* yang cepat dan tepat, mempartisipasikan siswa dalam pembelajaran, serta memperhatikan kehadiran siswa, pelaksanaan tugas-tugas siswa dan keberlanjutan tugas-tugasnya. Pada sekolah efektif, guru profesional memusatkan strategi belajar mengajar pada aktivitas siswa, karena tanggung jawab belajar ada pada siswa. Sekolah yang terdiri dari kepala sekolah dan guru bertanggung jawab mengakomodir kegiatan agar siswa mau belajar.

Menurut Danim dan Khairil (2011:23) guru profesional sesungguhnya adalah guru yang di dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya bersifat otonom, menguasai kompetensi secara komprehensif, dan daya intelektual tinggi. Kata otonom mengandung makna, bahwa guru profesional adalah mereka yang secara profesional dapat melaksanakan tugas dengan pendekatan bebas dari intervensi kekuasaan atau birokrasi pendidikan. Dengan demikian, guru harus menjadi profesional sungguhan untuk bisa tumbuh secara madani. Guru profesional melebihi batas-batas yang dimiliki oleh guru profesional yang banyak dibahas dalam literatur akademik.

Guru profesional adalah mereka yang memiliki kemandirian tinggi ketika berhadapan birokrasi pendidikan dan pusat-pusat kekuasaan lainnya. Mereka memiliki ruang gerak yang bebas sebagai wahana bagi keterlibatannya di bidang pendidikan dan pembelajaran, pengembangan profesi, pengabdian kepada masyarakat, dan kegiatan penunjang lainnya. Guru profesional pun memiliki daya juang dan energi untuk mereduksi secara kuat munculnya kuasa birokrasi pendidikan, kepala sekolah, dan pengawas

sekolah atas hak dan kewajibannya. Mereka pun bebas berafiliasi ke dalam organisasi sebagai wahana perjuangan, pengembangan profesi, dan penegakan independensi sebagai pekerja yang memiliki atasan langsung. Dengan demikian, dari sisi kepribadian untuk tumbuh menjalani profesionalisasi, ciri-ciri umum guru profesional adalah : (a) melakukan profesionalisasi-diri, (b) memotivasi-diri, (c) memiliki disiplin-diri, (d) Mengevaluasi-diri, (e) memiliki kesadaran-diri, (f) melakukan pengembangan-diri, (g) menjadi pembelajar, (h) melakukan hubungan efektif, (i) berempati tinggi, dan (j) taat asas pada kode etik.

Sedangkan yang dijelaskan Maryono (2011:13) guru sebagai tenaga pengajar profesional, potensi dan sumber dayanya harus berkembang. Guru harus dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Sahertian dalam Maryono (2011:13) guru profesional itu, antara lain memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (1) memiliki kemampuan sebagai ahli dalam bidang mendidik dan mengajar, (2) memiliki rasa tanggung jawab, yaitu mempunyai komitmen dan kepedulian terhadap tugasnya, (3) memiliki rasa kesejawatan dan menghayati tugasnya sebagai suatu karier hidup serta menjunjung tinggi kode etik jabatan guru.

2.5.2 Kompetensi guru profesional

Menurut Syah (1995) dalam Alma (2010:127) merinci kompetensi profesional guru ke dalam tiga aspek, yaitu : (1) kompetensi kognitif, aspek ini meliputi penguasaan terhadap pengetahuan kependidikan, pengetahuan materi bidang studi yang diajarkan, dan kemampuan mentranfer pengetahuan kepada para siswa agar dapat belajar secara efektif dan efisien. (2) kompetensi afektif, kompetensi afektif yaitu sikap dan perasaan diri yang berkaitan dengan profesi keguruan, yang meliputi *self concept*, *self efficacy*, *attitude of self-acceptance* dari pandangan seorang guru terhadap kualitas dirinya. (3) kompetensi psikomotor, kompetensi psikomotor meliputi kecakapan fisik umum dan khusus seperti ekspresi verbal dan nonverbal.

Sedangkan menurut Muslim (2010:40) untuk dapat mengelola kegiatan belajar mengajar dengan baik, seorang guru paling tidak harus

memiliki tiga kemampuan dasar, yakni : (1) kemampuan personal, (2) kemampuan profesional, (3) kemampuan sosial. Seperti yang dijelaskan Brandt (1993) dalam Muslim (2010:115) sebagai suatu profesi, guru tentu harus bekerja secara profesional, yang dilandasi oleh hal-hal : (1) guru mempunyai komitmen kepada siswa dalam proses belajarnya, (2) guru menguasai secara mendalam bahan atau materi yang akan diajarkannya serta mamantau hasil belajar siswa, melalui berbagai teknik evaluasi, (3) guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa, melalui berbagai teknik evaluasi, (4) guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya (harus ada waktu bagi guru untuk mengadakan refleksi dan koreksi terhadap apa yang telah dilakukannya), (5) guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Kompetensi profesional menurut Usman (2004) meliputi : (1) penguasaan terhadap landasan kependidikan, dalam kompetensi ini termasuk : (a) memahami tujuan pendidikan, (b) mengetahui fungsi sekolah di masyarakat, (c) mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan, (2) menguasai bahan pengajaran, artinya guru harus memahami dengan baik materi pelajaran yang diajarkan. Penguasaan terhadap materi pokok yang ada pada kurikulum maupun bahan pengayaan, (3) kemampuan menyusun program pengajaran, mencakup kemampuan menetapkan kompetensi belajar, mengembangkan bahan pelajaran dan mengembangkan strategi pembelajaran, (4) kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dan proses pembelajaran.

Dijelaskan oleh Sagala (2011:23) kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya. Jadi kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Sagala (2011:30) guru profesional bukanlah hanya untuk satu kompetensi saja yaitu kompetensi profesional, tetapi guru profesional semestinya memiliki semua kompetensi yaitu keempat

kompetensi. Kompetensi guru mencakup : *pertama*, kompetensi pedagogik, pengembangan dan peningkatan kualitas kompetensi guru selama ini diserahkan pada guru itu sendiri. Jika guru mau mengembangkan dirinya sendiri, maka guru itu akan berkualitas, karena ini senantiasa mencari peluang untuk meningkatkan kualitas dirinya sendiri. *Kedua*, kompetensi kepribadian, setiap perkataan, tindakan, dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seseorang, selama hal itu dilakukan dengan penuh kesadaran. Dilihat dari aspek psikologi kompetensi kepribadian guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian: (a) mantap dan stabil yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku, (b) dewasa yang mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru, (c) arif dan bijaksana yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak, (d) berwibawa yaitu berperilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik, (e) memiliki akhlak mulia dan berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religious, jujur, ikhlas, dan suka menolong, (f) nilai kompetensi kepribadian dapat digunakan sebagai sumber kekuatan, inspirasi, motivasi, dan inovasi bagi peserta. *Ketiga*, kompetensi sosial, artinya kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama peserta didik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, masyarakat sekitar sekolah dan sekitar dimana pendidik itu tinggal, dan dengan pihak-pihak berkepentingan dengan sekolah. Kondisi objektif ini menggambarkan bahwa kemampuan sosial guru tampak ketika bergaul dan melakukan interaksi sebagai profesi maupun sebagai masyarakat, dan kemampuan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. *Keempat*, kompetensi profesional, guru adalah salah satu faktor penting

dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan, berarti juga meningkatkan mutu guru. Guru yang bermutu niscaya mampu melaksanakan pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang efektif dan efisien. Guru yang profesional diyakini mampu memotifasi siswa untuk mengoptimalkan potensinya dalam kerangka pencapaian standar pendidikan yang ditetapkan.

2.5.3 Operasionalisasi Konsep Profesionalisasi guru

Untuk mengukur profesionalisme guru diperlukan indikator sebagai alat ukur. Dari pendapat Sagala (2011:30) diatas, bahwa guru profesional bukanlah hanya untuk satu kompetensi saja yaitu kompetensi profesional, tetapi guru harus memiliki keempat kompetensi. Oleh sebab itu profesionalisme guru dapat diuraikan sebagai berikut.

Variable X2

1. Kompetensi Kepribadian
2. Kompetensi Pedagogik
3. Kompetensi Profesional
4. Kompetensi Sosial

Indikator dari dimensi komponen kompetensi profesionalisme guru beserta nomor pertanyaan dalam kuesioner sebagai berikut.

TABEL 2.3
OPERASIONAL KONSEP PROFESIONALISME GURU (X2)

KONSEP	VARIABLE	DIMENSI	INDIKATOR	NO. SOAL
Sagala (2011:30) guru profesional bukanlah hanya untuk satu kompetensi saja yaitu	Profesionalisme Guru (X2)	1. Kompetensi Kepribadian	1. Bertindak sesuai norma hukum.	1
			2. Bertindak sesuai dengan norma sosial.	2
			3. Bangga sebagai guru.	3

KONSEP	VARIABLE	DIMENSI	INDIKATOR	NO. SOAL
kompetensi profesional, tetapi guru harus memiliki keempat kompetensi.			4. Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma.	4
			5. Menampilkan kepribadian dalam bertindak sebagai pendidik.	5
			6. Memiliki etos kerja sebagai guru.	6
			7. Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat.	7
			8. Menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.	8
			9. Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik.	9

KONSEP	VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	NO. SOAL
			10. Memiliki perilaku yang disegani.	10
			11. Bertindak sesuai dengan norma religius (iman, takwa, jujur, ikhlas, suka menolong).	11
			12. Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.	12
		2. Kompetensi Peda-gogik	1. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif.	13
			2. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian.	14
			3. Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.	15

KONSEP	VARIA BEL	DIMENSI	INDIKATOR	NO. SOAL
			4. Memahami landasan pendidikan.	16
			5. Menerapkan teori belajar dan pembelajaran.	17
			6. Menetapkan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar.	18
			7. Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.	19
			8. Menata latar (setting) pembelajaran.	20
			9. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif.	21

KONSEP	VARIABLE	DIMENSI	INDIKATOR	NO. SOAL
			10. Merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode.	22
			11. Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar.	23
			12. Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.	24
			13. Memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan potensi akademik.	25

KONSEP	VARIABLE	DIMENSI	INDIKATOR	NO. SOAL
			14. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.	26
		3. Kompetensi Profesional	1. Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.	27
			2. Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar.	28
			3. Memahami hubungan konsep antarmata pelajaran.	29
			4. Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.	30

KONSEP	VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	NO. SOAL
			5. Menguasai langkah-langkah penelitian kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau meteri bidang studi.	31
		4. Kompetensi Sosial	1. Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.	32
			2. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.	33
			3. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.	34

Sumber: Sagala (2011:30)

2.6 Model Operasional Penelitian

Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, para pelaksana maupun pelaku kegiatan belajar yang dapat mencerminkan intervensi positif untuk meningkatkan hasil belajar yang akan diperoleh.

Menurut Sudjana (2010:1) Supervisi akademik adalah kegiatan menilai dan membina guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar diperoleh hasil belajar peserta didik yang lebih optimal. Sedangkan Sagala (2010:88) dengan memperbaiki dan penyempurnaan kualitas mengajar guru, diharapkan siswa dapat belajar dengan baik, sehingga tujuan pendidikan dan pengajaran dapat tercapai secara maksimal. Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas profesional kinerja guru. Oleh karena itu usaha meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melakukan proses belajar dan mengajar melalui bantuan supervisi. Menurut Sanjaya (2011:52) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan, dan Agung (2010:23) menambahkan terdapat tiga unsur yang sangat menentukan dalam proses pendidikan dan pengajaran, yakni siswa, guru, dan kurikulum.

Secara garis besar kualitas pembelajaran dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, yaitu faktor guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan, kurikulum, dan supervisi. Seperti yang dikatakan Sanjaya (2011:13) proses pembelajaran adalah merupakan suatu sistem. Begitu banyak komponen yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan kualitas pendidikan. Namun demikian komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan

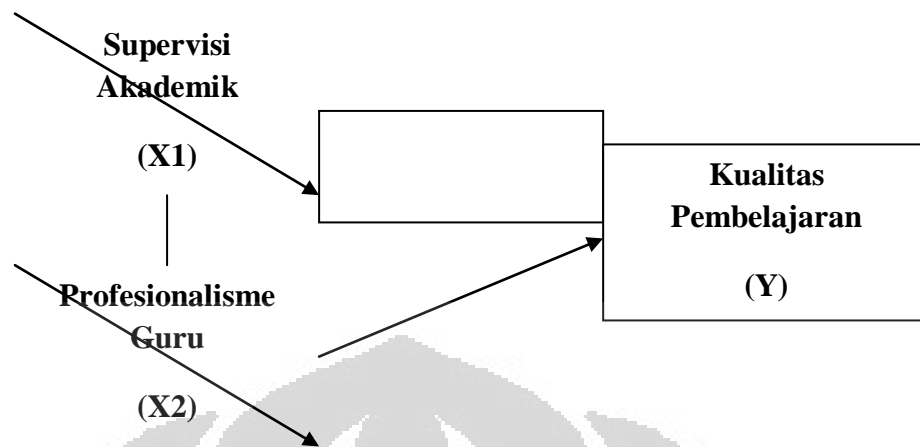
kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna.

Oliva, 1984, Hoy & Forsyth, (1986), Glickman, (1990) dan Pirdata, (1992) dalam Muslim (2010:28) menjelaskan guru perlu memiliki kemampuan profesional khususnya dalam menggunakan berbagai pendekatan dan strategi pengajaran dan dalam menyusun silabus/kurikulum serta pengalaman belajar. Pembinaan kemampuan profesional guru yang dilakukan adalah apabila dimaksudkan untuk perbaikan pengajaran atau proses belajar mengajar, pembinaan ini dinamakan supervisi pengajaran.

Dari gambaran diatas bahwa kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh profesionalisme guru dalam mengajar, dan dengan pemberian dorongan motivasi dan pembinaan dari pengawas sekolah yang berupa supervisi akademik. Melalui supervisi akademik bertujuan mendorong atau memotivasi guru agar memiliki kemampuan untuk memperbaiki dirinya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Jadi supervisi akademik melalui observasi pengawas sekolah dapat memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses belajar.

Berdasarkan uraian menurut Muslim (2010:41) menjelaskan kegiatan supervisi pendidikan yakni suatu kegiatan pembinaan yang lebih diarahkan pada upaya memperbaiki dan/atau meningkatkan kemampuan profesional guru. Seorang supervisor melaksanakan kegiatan supervisi adalah dengan memberi bantuan kepada guru, agar guru tersebut dapat mengembangkan kemampuan profesionalnya, jika guru tersebut telah meningkatkan kemampuan profesionalnya, maka akan terjadi peningkatan kemampuan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Maka sistematik kerangka penelitian sebagai model analisis penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

GAMBAR 2.3
MODEL ANALISIS PENELITIAN



Sumber: Menurut pendapat Muslim (2010:41)

Dari model analisis diatas dapat dijelaskan bahwa tujuan dari kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Apabila kegiatan supervisi akademik secara teratur dan berkesinambungan dapat mempengaruhi kemampuan mengajar guru sehingga guru bisa secara profesional dalam melaksanakan tugas mengajarnya dan akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Jadi kegiatan supervisi akademik dan profesionalisme guru dapat mempengaruhi terhadap kualitas pembelajaran.

Penggunaan model analisis menggunakan analisis jalur yaitu untuk menganalisis pola hubungan di antara variabel. Model ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Adapun untuk mengetahui pengaruh antara variabel X1 terhadap variabel X2, pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y, pengaruh X2 terhadap Y, dan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X1 dan variabel X2 terhadap variabel Y dapat digunakan teknik analisis jalur. Dimana variabel X1 adalah supervisi akademik, variable X2 adalah profesionalisme guru, dan variable Y adalah kualitas pembelajaran.

2.7 Rumusan Hipotesis

Salah satu sarana pendidikan yang bertujuan meningkatkan sumber daya manusia adalah sekolah Maryono (2011:11). Guru sebagai tenaga pengajar di sekolah merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan agar dapat melaksanakan fungsinya secara profesional, oleh karena itu diperlukan adanya supervisi pendidikan untuk mengawasi proses belajar yang dilakukan oleh guru.

Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Sagala (2010:94), bahwa konsep supervisi akademik adalah memberikan tekanan pada proses “pembentukan dan pengembangan profesional” dengan maksud memberi respon terhadap pengertian utama serta kebutuhan guru yang berhubungan dengan tugasnya. Pembentukan profesional guru dimaksud untuk menunjang pembaharuan pendidikan serta untuk memerangi kemerosotan pendidikan. Karena semakin konsisten kegiatan supervisi akademik akan membantuan guru mengembangkan profesionalismenya. Sehingga hipotesis yang diajukan ialah adanya pengaruh positif secara parsial antara supervisi akademik terhadap profesionalisme guru. Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$H_a =$ Diterima apabila $\text{sig} < 0.05$, artinya terdapat pengaruh antara supervisi akademik terhadap profesionalisme guru.

2. Supervisi akademik merupakan kegiatan menilai dan membina guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar diperoleh hasil belajar peserta didik yang lebih optimal (Sudjana, 2010:1). Oleh karena itu semakin sering dilakukan supervisi maka kualitas pembelajaran yang dilakukan guru akan baik, karena dengan supervisi dapat mengetahui kelebihan/potensi guru dan masalah/kelemahan dalam pembelajaran sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilakukan guru. Sehingga hipotesis yang diajukan ialah adanya pengaruh positif secara parsial antara supervisi akademik terhadap kualitas pembelajaran. Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

Ha = Diterima apabila $\text{sig} < 0.05$, artinya terdapat pengaruh antara supervisi akademik terhadap kualitas pembelajaran.

3. Sagala (2010:88) berpendapat bahwa kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas profesional kinerja guru, karena semakin profesional seorang guru maka dapat menunjukkan keprofesionalitasnya sehingga kualitas pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Sehingga hipotesis yang diajukan ialah adanya pengaruh positif secara parsial antara profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran. Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

Ha = Diterima apabila $\text{sig} < 0.05$, artinya terdapat pengaruh antara profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran.

4. Berdasarkan pendapat Muslim (2010:41), bahwa kegiatan supervisi pendidikan yakni suatu kegiatan pembinaan yang lebih diarahkan pada upaya memperbaiki dan/atau meningkatkan kemampuan profesional guru. Seorang supervisor melaksanakan kegiatan supervisi adalah dengan memberi bantuan kepada guru, agar guru tersebut dapat mengembangkan kemampuan profesionalnya, jika guru tersebut telah meningkatkan kemampuan profesionalnya, maka akan terjadi peningkatan kemampuan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Karena dengan adanya supervisi dapat mendorong profesionalisme guru sehingga kualitas pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Sehingga hipotesis yang diajukan ialah adanya pengaruh positif secara bersama antara supervisi akademik dan profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran. Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

Ha = Diterima apabila $\text{sig} < 0.05$, artinya terdapat pengaruh antara supervisi akademik dan profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dengan pendekatan penelitian kuantitatif yang didasarkan pada paradigma positivisme, yang melibatkan dua variabel bebas yaitu supervisi akademik (X1) dan profesionalisme guru (X2) dengan satu variabel terikat yaitu kualitas pembelajaran (Y). Pada pendekatan kuantitatif, pengumpulan data pada objek tertentu baik yang berbentuk populasi maupun sampel yang representatif, selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk melihat pengaruh:

1. Melihat pengaruh antara supervisi akademik (X1) terhadap profesionalisme guru (X2),
2. Melihat pengaruh antara supervisi akademik (X1) terhadap kualitas pembelajaran (Y).
3. Melihat pengaruh profesionalisme guru (X2) terhadap kualitas pembelajaran (Y).
4. Melihat pengaruh antara supervisi akademik (X1) dan profesionalisme guru (X2) terhadap kualitas pembelajaran (Y).

3.2 Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksplanatif, dimana penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis penelitian.

Tingkat Signifikansi untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan $\alpha = 5\%$ dan $\alpha = 10\%$ sebagai berikut:

1. H_0 : Ditolak apabila (Sig. > 0,05) dan/atau (Sig. > 0,1), artinya tidak terdapat pengaruh antara supervisi akademik terhadap profesionalisme guru.
- H_a : Diterima apabila (Sig. < 0,05) dan/atau (Sig. < 0,1), artinya

terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru.

2. Ho : Ditolak apabila (Sig. > 0,05) dan/atau (Sig. > 0,1), artinya tidak terdapat pengaruh antara supervisi akademik terhadap kualitas pembelajaran.

Ha : Diterima apabila (Sig. < 0,05) dan/atau (Sig. < 0,1), artinya terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap kualitas pembelajaran.

3. Ho : Ditolak apabila (Sig. > 0,05) dan/atau (Sig. > 0,1), artinya tidak terdapat pengaruh antara profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran.

Ha : Diterima apabila (Sig. < 0,05) dan/atau (Sig. < 0,1), artinya terdapat pengaruh antara profesionalisme guru dengan kualitas pembelajaran.

4. Ho : Ditolak apabila (Sig. > 0,05) dan/atau (Sig. > 0,1), artinya tidak terdapat pengaruh antara supervisi akademik dan profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran.

Ha : Diterima apabila (Sig. < 0,05) dan/atau (Sig. < 0,1), artinya terdapat pengaruh antara supervisi akademik dan profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran.

3.3 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Survey dan wawancara mendalam. Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun populasi kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang berjumlah 183 orang dan tersebar di lima SMK Negeri pada Kabupaten Indramayu di Wilayah Barat.

3.4.2 Sampel dan Populasi

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampling, agar penelitian yang dilakukan terhadap sampel masih bisa dipercaya (dapat mewakili karakteristik populasi). Pengambilan sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi (Sekran, 2006:125) dalam Sarjono dan Julianita (2011:22). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik simple random sampling, dengan cara pengambilan sampel secara acak dari anggota populasi tanpa memperdulikan tingkatan, dimana setiap elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel dan sampel diambil dengan menggunakan table/generator angka.

Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan Rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*error*) 5% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.e^2 + 1}$$

Dimana:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e^2 = batas ketelitian yang diinginkan

$$n = \frac{N}{N.e^2 + 1} = \frac{183}{183(0,05)^2 + 1} = 125,5 \approx 125$$

Sehingga diperoleh jumlah 125 orang guru sebagai sampel penelitian dari 183 orang guru. Menurut Rumus Sampel Taro Yamane dalam Sarjono dan Yulianita, (2011:31) untuk (d^2) dan untuk (e^2) artinya sama, yaitu “tingkat kesalahan (*error*)” dapat menggunakan tingkat kesalahan 1%, 5%

atau 10%. Disebabkan sampel dalam penelitian ini bertingkat, maka ditentukan pula sampel bertingkat. Dalam pengambilan sampel bertingkat dengan rumus:

$$n_1 = \frac{N_1}{N} \times n$$

Dimana :

- n_1 = jumlah sampel menurut tingkatan
- N = jumlah seluruh sampel
- N_1 = jumlah populasi menurut tingkatan
- N = jumlah seluruh pupolasi

Dari perhitungan dengan menggunakan rumus sampel bertingkat diatas, diperoleh jumlah sampel penelitian seperti dalam tabel 8 Populasi dan Sampel Penelitian berikut.

TABEL 3.1
POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

No	Nama Sekolah	Populasi Penelitian	Sampel Penelitian
1.	SMK NEGERI 1 KANDANGHAUR	44	30
2.	SMK NEGERI 1 BONGAS	33	23
3.	SMK NEGERI 1 ANJATAN	30	21
4.	SMK NEGERI 1 GANTAR	40	27
5.	SMK NEGERI 1 SUKRA	36	24
	Jumlah	183	125

3.5 Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data, penelitian ini menggunakan kuesioner dan pedoman wawancara. Kuesioner terdiri dari sejumlah pertanyaan yang memuat semua indikator dari variable penelitian. Terdapat tiga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: instrument untuk menyaring data tentang supervisi akademik, profesionalisme guru, dan kualitas pembelajaran. Instrument dikembangkan dengan menggunakan skala Likert

dengan empat skala. Skor terendah diberi angka 1 dan yang tertinggi diberi skor 4. Mengenai alternatif jawaban dalam angket, dikategorikan penyekoran sebagai berikut.

TABEL 3.2
KATAGORI SKOR DAN MAKNA PILIHAN JAWABAN

Pilihan dan Skor Jawaban	Makna Pilihan Jawaban
4	Sangat Sering
3	Sering
2	Jarang
1	Tidak Pernah

Skala Likert dengan empat alternatif jawaban dirasakan sebagai hal yang paling tepat. Jika kita menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, maka akan membuat hasil menjadi “rancu”. Dalam kenyataan dilapangan, sebagian besar responden akan memilih jawaban tengah “netral”. Dengan demikian, dalam penarikan kesimpulan, hasil penelitian yang diperoleh menjadi kurang akurat karena sulit memberikan kriteria penilaian pada jawaban netral (Sarjono dan Yulianita, 2011:7)

Di dalam penelitian yang menggunakan instrument penelitian kuesioner biasanya terdapat kesalahan atau penyimpangan. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data harus dipilih secara tepat agar tidak terjadi kesalahan dalam penelitian dan sebaiknya memenuhi uji-uji instrumen yaitu uji validitas dan reliabilitas. Jadi sebelum instrument digunakan untuk menyaring data, harus diuji dulu validitas dan reliabilitasnya.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrument. Uji validitas digunakan untuk mendapatkan validitas yang tinggi dari instrument penelitian sehingga bisa memenuhi persyaratan.

Instrument yang valid mendapatkan data yang sesuai dengan apa yang diukur, dalam penelitian ini untuk menguji validitas instrument menggunakan pengujian internal. Hasil uji validitas dari setiap variabel penelitian sebagai berikut.

1. Uji Validitas Instrumen Supervisi Akademik

Dari hasil uji validitas untuk instrumen supervisi akademik yang dilakukan pada responden yang berada dalam populasi penelitian sejumlah 30 responden, dari hasil *output software* diperoleh r_{tabel} 0,31. Dari 25 pernyataan hasil dari *output software* nilai *corrected item-total correlation* (r_{hitung}) diperoleh nilai terkecil 0,673. Artinya instrumen supervisi akademik dinyatakan valid semua.

2. Uji Validitas Instrumen Profesionalisme Guru

Dari hasil uji validitas untuk profesionalisme guru yang dilakukan pada responden yang berada dalam populasi penelitian sejumlah 30 responden, dari hasil *output software* diperoleh r_{tabel} 0,31. Dari 34 pernyataan hasil dari *output software* nilai *corrected item-total correlation* (r_{hitung}) diperoleh nilai dibawah r_{tabel} sebanyak tiga nilai yaitu 0,262 pada pernyataan item 4, 0,219 pada pernyataan item 25, dan -0,156 pada pernyataan item 30. Artinya dari jumlah 34 pernyataan dari instrumen profesionalisme guru, yang dinyatakan valid sejumlah 31 pernyataan dan 3 pernyataan dinyatakan tidak valid. Karena Item instrument itu penting, maka pernyataan yang tidak valid tidak dibuang tetapi dirubah dengan bentuk pernyataan lain.

3. Uji Validitas Instrumen Kualitas Pembelajaran

Dari hasil uji validitas untuk instrumen kualitas pembelajaran yang dilakukan pada responden yang berada dalam populasi penelitian sejumlah 30 responden, dari hasil *output software* diperoleh r_{tabel} 0,31. Dari 25 pernyataan hasil dari *output software* nilai *corrected item-total correlation* (r_{hitung}) diperoleh nilai terkecil 0,332. Artinya instrumen supervisi akademik dinyatakan valid semua.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan guna memperoleh gambaran yang tetap mengenai apa yang diukur. Instrument yang reliabilitas adalah instrument yang apabila dipakai beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, maka hasilnya akan sama. Hasil uji reliabilitas dari setiap variabel penelitian sebagai berikut.

1. Uji Reliabilitas Instrumen Supervisi Akademik

Uji reliabilitas dengan memperhatikan tabel 11 *Reliability Statistics* dari hasil output software berikut.

TABEL 3.3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.978	25

Berdasarkan hasil dari output software, diperoleh nilai *cronbach's alpha* 0,978 lebih besar dari 0,60 Artinya instrumen tersebut dinyatakan reliabel karena ($0,978 > 0,60$). Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa kuesioner supervisi akademik tersebut reliabel.

2. Uji Reliabilitas Instrumen Supervisi Akademik

uji reliabilitas dengan memperhatikan tabel 12 *Reliability Statistics* dari hasil *output software* berikut.

TABEL 3.4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	34

Berdasarkan dari *output software*, diperoleh nilai *cronbach's alpha* 0,920 lebih besar dari 0,60 Artinya instrumen tersebut dinyatakan reliabel karena ($0,920 > 0,60$). Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa kuesioner profesionalisme guru tersebut reliabel.

3. Uji Reliabilitas Instrumen Supervisi Akademik

Sedangkan untuk uji reliabilitas, dengan memperhatikan tabel 13 *Reliability Statistics* dari hasil *output software* berikut.

TABEL 3.5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	25

Berdasarkan dari *output software*, diperoleh nilai *cronbach's alpha* 0,899 lebih besar dari 0,60 Artinya instrumen tersebut dinyatakan reliabel karena ($0,899 > 0,60$). Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa kuesioner kualitas pembelajaran tersebut reliabel.

Dari hasil uji instrumen diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kuesoiner supervisi akademik, kuesioner profesionalisme guru, dan kuesioner kualitas pembelajaran tersebut valid dan reliabel.

3.6 Uji Normalitas

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, sebelum hasil data dianalisis terlebih dahulu melakukan uji normalitas, karena uji normalitas menjadi hal yang penting karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* (uji parametrik). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas untuk membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita.

Dari hasil uji normalitas diperoleh data bahwa ketiga variabel, yaitu variabel X1, variabel X2, dan variabel Y menunjukkan data berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya perhatikan hasil uji normalitas pada setiap variabel berikut ini.

1. Uji Normalitas Variabel X1 (Supervisi Akademik)

Dari hasil *output software* diperoleh angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov Sig.* dimana sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) artinya menunjukkan data berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel 14 *Tests of Normality* berikut.

TABEL 3.6
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Supervisi	.071	125	.200*	.979	125	.045

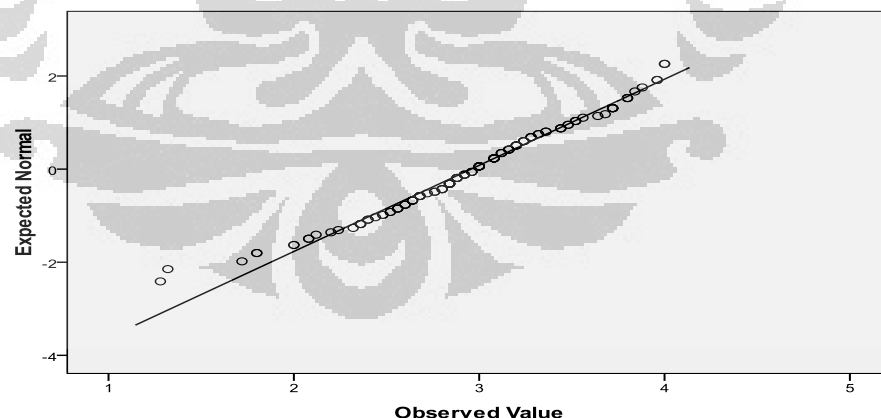
a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Untuk lebih jelasnya dibuktikan dengan grafik *Normal Q-Q Plot of supervisi.*

GRAFIK 3.1

Normal Q-Q Plot of supervisi



2. Uji Normalitas Variabel X2 (Profesionalisme Guru)

Dari hasil *output software* diperoleh angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov Sig.* dimana sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05

($0,200 > 0,05$) artinya menunjukkan data berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel 15 *Tests of Normality* berikut.

TABEL 3.7
Tests of Normality

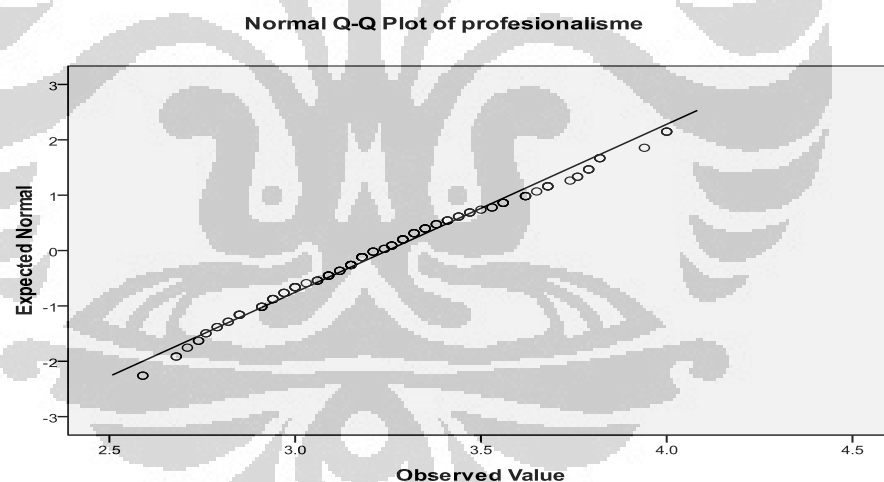
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
profesionalisme	.063	125	.200*	.983	125	.115

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Untuk lebih jelasnya dibuktikan dengan grafik *Normal Q-Q Plot of profesionalisme*.

GRAFIK 3.2



3. Uji Normalitas Variabel Y (Kualitas Pembelajaran)

Dari hasil *output software* diperoleh angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov Sig.* dimana sebesar 0,051 lebih besar dari 0,05 ($0,051 > 0,05$) artinya menunjukkan data berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel 16 *Tests of Normality* berikut.

TABEL 3.8
Tests of Normality

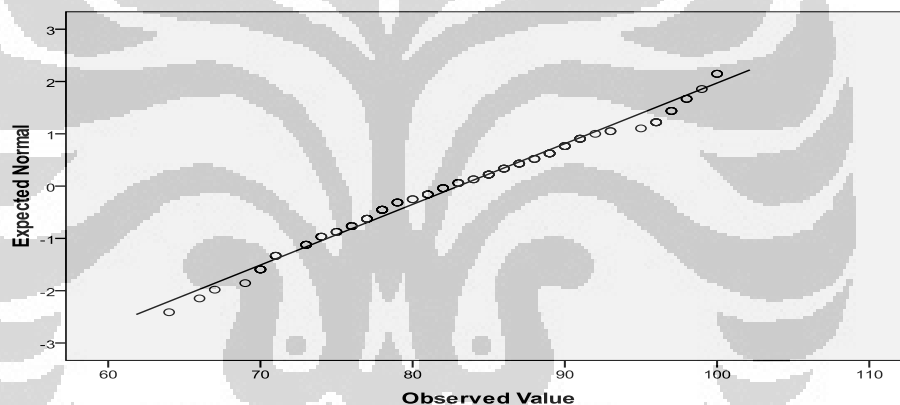
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kualitas	.079	125	.051	.979	125	.044

a. Lilliefors Significance Correction

Untuk lebih jelasnya dibuktikan dengan grafik *Normal Q-Q Plot of kualitas*.

GRAFIK 3.3

Normal Q-Q Plot of kualitas



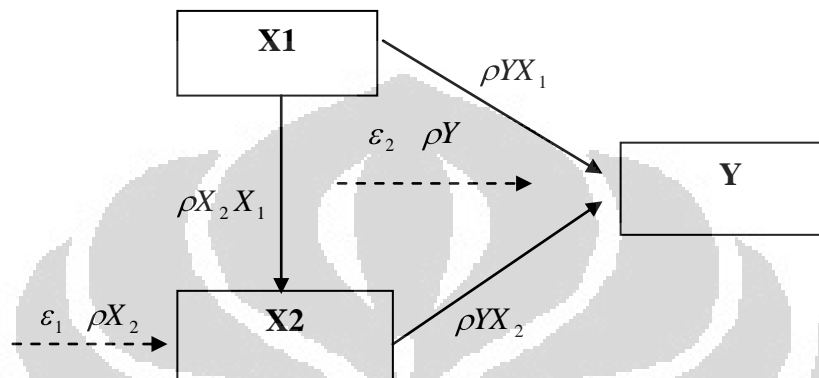
3.7 Teknik Analisis Data

Adapun untuk mengetahui pengaruh antara variabel X1 terhadap variabel X2, pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y, pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y, dan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X1 dan variabel X2 terhadap variabel Y digunakan teknik analisis jalur (*Path Analysis*) dengan *Software SPSS 17 for windows*.

Penggunaan model analisis jalur untuk menganalisis pola hubungan di antara variabel. Model ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Analisis pengaruh variabel X1 terhadap X2 dan dampaknya terhadap variabel Y, dimana dalam penelitian ini bahwa variabel

X1 adalah supervisi akademik, variabel X2 adalah profesionalisme guru, dan variabel Y adalah kualitas pembelajaran. Gambaran diagram jalur dalam penelitian ini sebagai berikut.

GAMBAR 3.1
TEKNIK ANALISIS JALUR



Persamaan strukturalnya adalah sebagai berikut:

$$X_2 = \rho_{X_2 X_1} X_1 + \rho_{X_2} \varepsilon_1 \quad (\text{Persamaan Sub-Struktural 1})$$

$$Y = \rho_{YX_1} X_1 + \rho_{YX_2} X_2 + \rho_Y \varepsilon_2 \quad (\text{Persamaan Sub-Struktural 2})$$

Asumsi-asumsi analisis jalur antara lain sebagai berikut : (1) Hubungan diantara variabel bersifat linier dan adaptif (mudah menyesuaikan diri), (2) Data yang digunakan berdistribusi normal, valid, dan reliabel, (3) Adanya *recursivitas*, yaitu suatu keadaan dimana anak panah mempunyai hubungan satu arah dan tidak boleh terjadi pemutaran kembali (*looping*), (4) Variabel terikat (endogen) setidaknya/minimal dalam ukuran interval dan rasio, (5) Menggunakan sampel probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Kategori pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dalam model ditetapkan sebagai berikut.

TABEL 3.9
KATAGORI HUBUNGAN PENGARUH VARIABEL YANG DITELITI

Koefisien Path	Daya Pengaruh
0,05 – 0,09	Lemah
0,10 – 0,29	Sedang
> 0,30	Kuat

Sumber : Suwarno (1988:218) dalam Sarjono dan Julianita (2011:117)

3.8 Jenis Data

1. Data primer

Data primer didapat dari hasil penelitian langsung pada objek yang diteliti dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden yaitu guru yang diteliti di lima SMK Negeri pada Kabupaten Indramayu di Wilayah Barat yaitu SMK Negeri 1 Kandanghaur, SMK Negeri 1 Bongas, SMK Negeri 1 Anjatan, SMK Negeri 1 Gantar, dan SMK Negeri 1 Sukra.

2. Data sekunder

Data sekunder didapat dari sumber informasi yang ada pada institusi dimana guru tersebut bertugas yaitu melalui pendekatan studi dokumen dan studi literatur.

3.9 Lokasi dan Gambaran Umum Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Indramayu pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang berada pada Wilayah Kepengawasan bagian Barat Kabupaten Indramayu. Dimana dari jumlah SMK yang ada di Kabupaten Indramayu sebanyak 61 SMK, terdiri dari 17 SMK Negeri dan 44 SMK Swasta. Yang terbagi dalam dua wilayah yaitu wilayah barat dan wilayah timur, dari kedua wilayah tersebut terbagi ke dalam empat wilayah kepengawasan, yaitu wilayah timur, wilayah kota, wilayah tengah, dan wilayah barat. Dalam batasan penelitian ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang berada dalam Kepengawasan Wilayah Barat yang di bina oleh seorang pengawas sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang berada di wilayah kepengawasan bagian barat terdapat lima sekolah yang berada dalam pembinaan seorang pengawas Sekolah yaitu SMK Negeri 1 Kandanghaur, SMK Negeri 1 Bongas, SMK Negeri 1 Anjatan, SMK Negeri 1 Gantar, dan SMK Negeri 1 Sukra.

SMK Negeri 1 Kandanghaur berdiri berdasarkan Surat Keputusan Bupati Indramayu Nomor 421.5/Kep.22022 P&K/2003 yang berlokasi di Kecamatan Kandanghaur dengan memiliki empat program keahlian yaitu Teknik Kapal Penangkap Ikan, Teknik Sepeda Motor, Teknik Komputer dan Jaringan, dan Multimedia. SMK Negeri 1 Bongas berdiri berdasarkan Surat Keputusan Bupati Indramayu Nomor 421.5/Kep.22022 P&K/2003 yang berada di Kecamatan Bongas. Dengan memiliki tiga program keahlian yaitu, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Komputer dan Jaringan, dan Pariwisata (AK Perhotelan). SMK Negeri 1 Anjatan berdiri berdasarkan Surat Keputusan Bupati Indramayu Nomor 421.5/Kep.22022 P&K/2003 yang berada di Kecamatan Anjatan. Dengan memiliki empat program keahlian yaitu, Teknik Komputer dan Informatika, Teknik Broadcasting, Kesehatan, dan Pariwisata. SMK Negeri 1 Gantar berdiri berdasarkan Surat Keputusan Bupati Indramayu Nomor 421.5/Kep.22022 P&K/2003 yang berada di Kecamatan Gantar. Dengan memiliki tiga program keahlian yaitu, Teknik Mekanik Otomotif, Teknik Gambar Bangunan, dan Rekayasa Perangkat Lunak. Keempat SMK diatas tersebut berdidid atas SK yang sama karena pendiriannya ditahun yang sama yaitu pada tahun 2003, yang pada saat itu Kabupaten Indramayu mendirikan 10 SMK Negeri yang tersebar ke beberapa Kecamatan yang belum ada Sekolah Kejuruan. Sedangkan untuk SMK Negeri 1 Sukra, berdiri berdasarkan Surat Keputusan Bupati Indramayu Nomor 425.11/kep.156A-Disdik/2011. SMK Negeri 1 Sukra sudah beroperasi tiga tahun terakhir, tetapi Surat Keputusan ijin operasional baru turun tahun 2011. Dimana SMK Negeri 1 Sukra yang berada di Kecamatan Sukra. Dengan memiliki dua program keahlian yaitu, Teknik Otomotif, dan Teknik Komputer dan Jaringan.

Sedangkan untuk keadaan tenaga pengajar yang bertugas pada ke lima SMK Negeri tersebut digambarkan keadaan sebagai berikut.

TABEL 3.10
DATA TENAGA PENGAJAR

NAMA SMK	JUMLAH TENAGA PENGAJAR	JUMLAH PNS	JUMLAH GURU YANG TERSERTIFIKASI
SMKN 1 Kandanghaur	44	14	7
SMKN 1 Bongas	33	12	10
SMKN 1 Anjatan	30	14	4
SMKN 1 Gantar	40	14	10
SMKN 1 Sukra	36	9	3
Jumlah	183	63	34

Sumber: Diolah dari data sekolah

Untuk meningkatkan kualitas para peserta didik maupun tenaga pengajar, tiap sekolah yang bekerja sama dengan pemerintah daerah dan pusat selalu berupaya meningkatkan kompetensi para tenaga pengajar dengan cara meningkatkan tingkat kualifikasi pendidikan, diklat maupun MGMP.

Dimana dari perkembangan siswa pada tiap sekolah setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa eksistensi pada tiap sekolah tersebut dapat dikatakan baik. Perkembangan siswa pada setiap tahunnya digambarkan pada tabel berikut.

TABEL 3.11
DATA PERKEMBANGAN SISWA

NAMA SMK	DATA SISWA (tiga tahun terakhir)		
	2009/2010	2010/2011	2011/2012
SMKN 1 Kandanghaur	553	694	801
SMKN 1 Bongas	641	669	703
SMKN 1 Anjatan	579	617	652
SMKN 1 Gantar	630	689	779
SMKN 1 Sukra	176	344	525

Sumber: Diolah dari data sekolah

Untuk SMKN 1 Sukra karena sekolah tersebut baru beroperasi tiga tahun, dan belum meluluskan siswa untuk angkatan pertama. Maka data siswanya masih belum banyak seperti sekolah lain yang ada dalam penelitian ini. Untuk tahun pelajaran 2011/2012 ini baru pertama akan meluluskan siswa angkatan pertamanya.

3.10 Waktu Penelitian

Waktu penelitian mulai dilaksanakandari bulan Agustus 2011 sampai dengan bulan Nopember 2011.

TABEL 3.12
WAKTU PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Bulan							
		Juni	Juli	Agst	Sept	Okt	Nov	Des	Jan
1.	Pengajuan Judul								
2.	Judul di setujui								
3.	Menyusun Proposal								
4.	Seminar Proposal								

No	Uraian Kegiatan	Bulan							
		Juni	Juli	Agst	Sept	Okt	Nov	Des	Jan
5	Melaksanakan Penelitian								
6	Menyusun Laporan Tesis								
7	Seminar Tesis								
8	Perbaikan Tesis								
9	Pengesahan Tesis								

BAB IV

HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Analisis Data

Dalam penelitian ini disajikan data variabel penelitian, yaitu:

1. Pengaruh supervisi akademik (X1) terhadap profesionalisme guru (X2) pada SMK Negeri di Kabupaten Indramayu Wilayah Barat.
2. Pengaruh supervisi akademik (X1) terhadap kualitas pembelajaran (Y) pada SMK Negeri di Kabupaten Indramayu Wilayah Barat.
3. Pengaruh profesionalisme guru (X2) terhadap kualitas pembelajaran (Y) pada SMK Negeri di Kabupaten Indramayu Wilayah Barat.
4. Pengaruh supervisi akademik (X1) dan profesionalisme guru (X2) terhadap kualitas pembelajaran (Y) pada SMK Negeri di Kabupaten Indramayu Wilayah Barat.

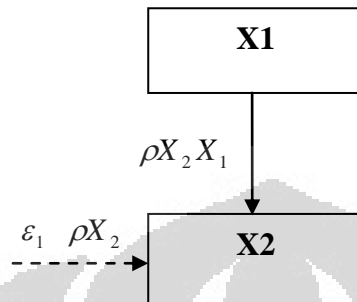
Analisis data didasarkan kepada hasil pengolahan statistik *regression linear* terhadap 125 orang guru sebagai responden. Statistik yang digunakan adalah analisis jalur. Sebelum menggunakan analisis jalur, terlebih dahulu akan melakukan uji validitas, reliabilitas, dan uji normalitas, dimana dari ketiga uji tersebut telah dibahas pada bab tiga. Untuk hasil analisis dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengaruh supervisi akademik (X1) terhadap profesionalisme guru (X2) pada SMK Negeri di Kabupaten Indramayu Wilayah Barat.

Berdasarkan hasil data, diperoleh data statistik bahwa terdapat pengaruh supervisi akademik (X1) terhadap profesionalisme guru (X2), dalam menganalisis pengaruh ini dilakukan dengan dua cara yaitu melihat pengaruh secara gabungan (simultan) dan melihat pengaruh secara individual (parsial).

A. Pengaruh Secara Simultan

GAMBAR 4.1
PERSAMAAN SUB-STRUKTURAL 1



Dari hasil *output software*, data statistik menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara supervisi akademik terhadap profesionalisme guru. Untuk melihat pengaruh supervisi akademik (X1) terhadap profesionalisme guru (X2) secara simultan, dengan melihat tabel 4.1 *model summary* berikut.

TABEL 4.1
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate
1	.658 ^a	.433	.429	.20345

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: X2

Mengacu pada tabel 4.1 *Model Summary* tersebut, diketahui bahwa besarnya R Square (R^2) adalah 0,433. Kemudian untuk melihat besarnya pengaruh variabel X1 terhadap X2 dengan cara menghitung koefisien determinan/determinasi (KD) dengan rumus:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,433 \times 100\%$$

$$KD = 43,3\%$$

Jadi pengaruh supervisi akademik (X1) terhadap profesionalisme guru (X2) secara simultan hanya sebesar 43,3%. Sementara sisanya sebesar 56,7% dipengaruhi faktor lain. Dimana pengaruh faktor lain tersebut merupakan variabel lain, karena keterbatasan waktu maka variabel lain tersebut tidak akan dibahas dalam penelitian ini. Besarnya koefisien jalur bagi variabel lain diluar penelitian ini yang mempengaruhi sebesar.

$$\begin{aligned}\rho_{X_2 \varepsilon_1} &= \sqrt{1 - R^2_{x_1 x_2}} \\ &= \sqrt{1 - 0,433} \\ &= 0,567\end{aligned}$$

Selanjutnya, menguji tingkat signifikansi konstanta. Dari hasil data statistik menyatakan bahwa supervisi akademik berpengaruh secara simultan terhadap profesionalisme guru. Hal ini dibuktikan dengan melihat hasil data yang ada pada tabel 4.2 ANOVA hasil *output software* berikut ini.

TABEL 4.2

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.893	1	3.893	94.059	.000 ^a
Residual	5.091	123	.041		
Total	8.985	124			

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: X2

Hipotesis:

Ho : Tidak ada pengaruh antara supervisi akademik (X1) secara simultan dan signifikan terhadap profesionalisme guru (X2).

Ha : Ada pengaruh antara supervisi akademik (X1) secara simultan dan signifikan terhadap profesionalisme guru (X2).

Dasar pengambilan keputusan: (1) jika nilai probabilitas lebih kecil daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0,05 < \text{Sig.}$), Ho diterima (Ha ditolak). Artinya tidak signifikan. (2) jika nilai probabilitas lebih besar

daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0,05 > \text{Sig.}$), H_0 ditolak (H_a diterima). Artinya signifikan.

Dari hasil *output software*, uji signifikansi pada tabel 4.2 ANOVA menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,000. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, *koefisiensi regresi* adalah signifikan. Jadi kesimpulan menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru.

B. Pengaruh secara Individual

Untuk melihat pengaruh secara individual dari hasil uji t, data statistik menyatakan bahwa supervisi akademik berpengaruh secara individual terhadap profesionalisme guru. Hal ini dibuktikan dengan melihat hasil data yang ada pada tabel 4.3 *Coefficients* hasil *output software* berikut.

TABEL 4.3
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.557	.097		26.470	.000
X1	.282	.029	.658	9.698	.000

a. Dependent Variabel X2

Hipotesis

H_0 : Supervisi akademik (X1) tidak berpengaruh secara individual terhadap profesionalisme guru (X2) .

H_a : Supervisi akademik (X1) berpengaruh secara individual terhadap profesionalisme guru (X2) .

Dasar pengambilan keputusan: (1) $t_{hitung} < t_{tabel}$: H_0 diterima (H_a ditolak), (2) $t_{hitung} > t_{tabel}$: H_0 ditolak (H_a diterima).

Diperolehan nilai t_{tabel} dari hasil *output software*, dilihat pada taraf signifikansi 0,05 dimana $df = \text{jumlah sampel} - \text{jumlah variabel} = 125 - 2 =$

123. Oleh karena itu, nilai t_{tabel} pada $df = 123$ adalah 1,66. Diperoleh pada tabel *Coefficients* bahwa nilai t_{hitung} variabel X1 terhadap X2 sebesar 9,698. Artinya $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($9,698 > 1,66$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik berpengaruh secara individual terhadap profesionalisme guru.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara supervisi akademik terhadap profesionalisme guru. Namun walaupun terdapat pengaruh, belum tentu berbeda secara statistik. Oleh karena itu pengaruh dari setiap variabel tersebut harus diuji lebih dahulu untuk melihat tingkat signifikannya, sehingga dapat diketahui pengaruh dari setiap variabel yang diteliti.

Uji signifikansi supervisi akademik (X1) terhadap profesionalisme guru (X2) secara individual, dengan hipotesis:

H_0 : Supervisi akademik (X1) tidak berkontribusi secara signifikan terhadap profesionalisme guru (X2).

H_a : Supervisi akademik (X1) berkontribusi secara signifikan terhadap profesionalisme guru (X2).

Dasar pengambilan keputusan: (1) jika nilai probabilitas lebih kecil daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0,05 < \text{Sig.}$), H_0 diterima (H_a ditolak). Artinya tidak signifikan. (2) jika nilai probabilitas lebih besar daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0,05 > \text{Sig.}$), H_0 ditolak (H_a diterima). Artinya signifikan.

Berdasarkan pada tabel 4.3 *Coefficients*, diketahui bahwa supervisi akademik mempunyai nilai Sig. sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, nilai Sig. lebih kecil daripada nilai α ($0,000 < 0,05$). Artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian signifikan.

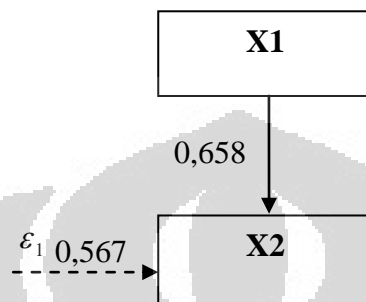
C. Persamaan Sub-Struktural 1

Mengacu pada tabel 4.3 *Coefficients*, didapat besarnya Beta (koefisien jalur) variabel X1 terhadap X2 adalah 0,658 ($\rho_{X_2 X_1}$) sehingga diperoleh persamaan:

$$X_2 = \rho_{X_2 X_1} X_1 + \rho_{X_2} \varepsilon_1$$

$$X_2 = 0,658X_1 + 0,567 \varepsilon_1$$

GAMBAR 4.2
HASIL PERSAMAAN SUB-STRUKTURAL 1



Dari hasil *output software* pada tabel 4.3 *Coefficients*, diperoleh diperoleh nilai Sig. 0.000. dengan besarnya Beta (koefisien jalur) 0,658, maka hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik berpengaruh kuat dan secara signifikan terhadap profesionalisme guru. Karena kegiatan supervisi akademik dapat membantu meningkatkan profesionalisme kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Terdapat pula pengaruh faktor lain yang kuat mempengaruhi profesionalisme guru sebesar 0,567. Faktor lain tersebut diluar dari penelitian ini, diantaranya kualifikasi pendidikan, kompetensi, etos kerja, dan sebagainya (Kunandar, 2010:50).

2. Pengaruh supervisi akademik (X1) terhadap kualitas pembelajaran (Y) pada SMK Negeri di Kabupaten Indramayu Wilayah Barat.

Dari hasil data dengan menggunakan uji t, menunjukkan bahwa supervisi akademik mempunyai pengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan pengaruh signifikansinya pada tingkat 10%. Uji pengaruh supervisi akademik (X1) terhadap kualitas pembelajaran (Y), ditunjukkan oleh tabel 4.4 *Coefficients* hasil *output software* berikut.

TABEL 4.4
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.263	.094		34.195	.000
X1	.028	.015	.160	1.878	.063
X2	.238	.034	.588	6.885	.000

a. Dependent Variabel Y

Pengujian antara supervisi akademik (X1) dan kualitas pembelajaran (Y) menggunakan uji t, dengan hipotesis:

Ho : Supervisi akademik (X1) tidak berpengaruh secara individual terhadap kualitas pembelajaran (Y).

Ha : Supervisi akademik (X1) berpengaruh secara individual terhadap kualitas pembelajaran (Y).

Dasar pengambilan keputusan: (1) $t_{hitung} < t_{tabel}$: Ho diterima (Ha ditolak), (2) $t_{hitung} > t_{tabel}$: Ho ditolak (Ha diterima).

Diperoleh nilai t_{tabel} dari hasil output software, dilihat dari taraf signifikansi 0,05 dimana nilai t_{tabel} pada $df = 123$ adalah 1,66. Pada tabel 4.4 Coefficients diperoleh nilai t_{hitung} variabel X1 terhadap Y sebesar 1,878. Artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,878 > 1,66). Dengan demikian, Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik berpengaruh secara individual terhadap kualitas pembelajaran.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara supervisi akademik terhadap kualitas pembelajaran. Namun walaupun terdapat pengaruh, belum tentu berbeda secara statistik. Oleh karena itu pengaruh dari setiap variabel tersebut harus diuji lebih dahulu untuk melihat tingkat signifikannya, sehingga dapat diketahui pengaruh dari setiap variabel yang diteliti.

Uji signifikansi antara supervisi akademik (X1) dan kualitas pembelajaran (Y) secara individual. Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik:

$$(1) H_0 : \rho_{YX_1} = 0,$$

$$(2) H_a : \rho_{YX_1} > 0.$$

Hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh dari supervisi akademik (X1) secara signifikan terhadap kualitas pembelajaran (Y).

H_a : Ada pengaruh dari supervisi akademik (X1) secara signifikan terhadap kualitas pembelajaran (Y).

Dasar pengambilan keputusan: (1) jika nilai probabilitas lebih kecil daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0,05 < \text{Sig.}$) dan/atau Sig. ($0,1 < \text{Sig.}$), H_0 diterima (H_a ditolak). Artinya tidak signifikan. (2) jika nilai probabilitas lebih besar daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0,05 > \text{Sig.}$) dan/atau ($0,1 > \text{Sig.}$), H_0 ditolak (H_a diterima). Artinya signifikan.

Berdasarkan pada tabel 4.4 *Coefficients*, diketahui bahwa supervisi akademik mempunyai nilai Sig. sebesar 0,063 lebih besar daripada nilai $\alpha = 0,1$. Nilai Sig. lebih kecil daripada nilai α ($0,063 < 0,1$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan). Berarti dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh dari supervisi akademik (X1) secara signifikan terhadap kualitas pembelajaran (Y) pada tingkat 10%, dan diperoleh besarnya Beta (koefisien jalur) variabel X1 terhadap Y adalah 0,160.

3. Pengaruh profesionalisme guru (X2) terhadap kualitas pembelajaran (Y) pada SMK Negeri di Kabupaten Indramayu Wilayah Barat.

Mengacu pada tabel 4.4 *Coefficients*, dari hasil data output software uji t, menunjukkan bahwa profesionalisme guru berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Uji pengaruh supervisi akademik (X1) terhadap kualitas pembelajaran (Y). Pengujian antara profesionalisme guru (X2) dan kualitas pembelajaran (Y), menggunakan uji t dengan hipotesis.

Ho : Profesionalisme guru (X2) tidak berpengaruh secara individual terhadap kualitas pembelajaran (Y).

Ha : Profesionalisme guru (X2) berpengaruh secara individual terhadap kualitas pembelajaran (Y).

Dasar pengambilan keputusan: (1) $t_{hitung} < t_{tabel}$: Ho diterima (Ha ditolak), (2) $t_{hitung} > t_{tabel}$: Ho ditolak (Ha diterima).

Diperoleh nilai t_{tabel} dari hasil *output software*, dilihat dari taraf signifikansi 0,05 dimana nilai t_{tabel} pada $df = 123$ adalah 1,66. Pada tabel 4.4 *Coefficients* diperoleh nilai t_{hitung} variabel X2 terhadap Y sebesar 6,885. Artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,885 > 1,66). Dengan demikian, Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru berpengaruh secara individual terhadap kualitas pembelajaran.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran. Namun walaupun terdapat pengaruh, belum tentu berbeda secara statistik. Oleh karena itu pengaruh dari setiap variabel tersebut harus diuji lebih dahulu untuk melihat tingkat signifikannya, sehingga dapat diketahui pengaruh dari setiap variabel yang diteliti.

Selanjutnya untuk melihat tingkat signifikan, dengan uji signifikansi antara profesionalisme guru (X2) dan kualitas pembelajaran (Y) secara individual. Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik:

(1) Ho : $\rho_{YX_1} = 0$,

(2) Ha: $\rho_{YX_1} > 0$ ρ_{YX_1} .

Hipotesis:

Ho : Tidak ada pengaruh dari profesionalisme guru (X2) secara signifikan terhadap kualitas pembelajaran (Y).

Ha : Ada pengaruh dari profesionalisme guru (X2) secara signifikan terhadap kualitas pembelajaran (Y).

Dasar pengambilan keputusan: (1) jika nilai probabilitas lebih kecil daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. (0,05 < Sig.), Ho diterima (Ha ditolak). Artinya tidak signifikan. (2) jika nilai probabilitas lebih besar

daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0,05 > \text{Sig.}$), H_0 ditolak (H_a diterima). Artinya signifikan.

Mengacu pada tabel 4.4 *Coefficients*, diketahui bahwa profesionalisme guru mempunyai nilai Sig. sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, nilai Sig. lebih besar daripada nilai α ($0,000 < 0,05$). Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan). berarti dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh dari profesionalisme guru (X2) secara signifikan terhadap kualitas pembelajaran (Y) dan besarnya Beta (koefisien jalur) variabel X2 terhadap Y adalah 0,588.

4. Pengaruh supervisi akademik (X1) dan profesionalisme guru (X2) terhadap kualitas pembelajaran (Y) pada SMK Negeri di Kabupaten Indramayu Wilayah Barat.

A. Pengaruh Secara Simultan

Untuk melihat pengaruh supervisi akademik (X1) terhadap profesionalisme guru (X2) secara simultan, dengan memperhatikan hasil perhitungan *output software* dalam tabel 4.5 *Model Summary*. Hasil data diperoleh bahwa supervisi akademik dan profesionalisme guru berpengaruh secara simultan terhadap kualitas pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan tabel 4.5 *Model Summary* berikut.

TABEL 4.5

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate
1	.704 ^a	.496	.487	.07767

a. Predictors: (Constant), X2,X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil *output software* pada tabel 4.5 *Model Summary* tersebut, diketahui bahwa R Square (R^2) adalah 0,496. Untuk melihat

besarnya pengaruh supervisi akademik (X1) dan profesionalisme guru (X2) terhadap kualitas pembelajaran (Y) dengan cara menghitung koefisien determinan/determinasi (KD) dengan rumus:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,496 \times 100\%$$

$$KD = 49,6\%$$

Jadi pengaruh supervisi akademik (X1) dan profesionalisme guru (X2) terhadap kualitas pembelajaran (Y) secara simultan hanya sebesar 49,6%. Sementara sisanya sebesar 50,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Besarnya koefisien jalur bagi variabel lain diluar penelitian ini yang mempengaruhi tersebut sebesar:

$$\begin{aligned} \rho_{Y \varepsilon_2} &= \sqrt{1 - R^2_{yx_1x_2}} \\ &= \sqrt{1 - 0,496} \\ &= 0,504 \end{aligned}$$

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara supervisi akademik dan profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran. Namun walaupun terdapat pengaruh, belum tentu berbeda secara statistik. Oleh karena itu pengaruh dari setiap variabel tersebut harus diuji lebih dahulu untuk melihat tingkat signifikannya. Selanjutnya untuk menguji tingkat signifikansi konstanta, dengan memperhatikan tabel 4.6 ANOVA dari hasil *output software* berikut.

TABEL 4.6
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.723	2	.362	59.964	.000 ^a
Residual	.736	122	.006		
Total	1.459	124			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Hipotesis:

Ho : Tidak ada pengaruh supervisi akademik (X1) dan profesionalisme guru (X2) secara simultan dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran (Y).

Ha : Ada pengaruh supervisi akademik (X1) dan profesionalisme guru (X2) secara simultan dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran (Y).

Dasar pengambilan keputusan: (1) jika nilai probabilitas lebih kecil daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0,05 < \text{Sig.}$), Ho diterima (Ha ditolak). Artinya tidak signifikan. (2) jika nilai probabilitas lebih besar daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0,05 > \text{Sig.}$), Ho ditolak (Ha diterima). Artinya signifikan.

Dari hasil uji signifikansi pada tabel 4.6 ANOVA, menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,000. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, koefisien regresi adalah signifikan. Kesimpulan menunjukkan bahwa supervisi akademik dan profesionalisme guru berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas pembelajaran.

B. Persamaan Sub-Struktural 2

Dari analisis keseluruhan variabel diatas, maka kerangka hubungan jalur supervisi akademik (X1) terhadap kualitas pembelajaran (Y) dan profesionalisme guru (X2) terhadap kualitas pembelajaran (Y) dapat dibuat dengan persamaan berikut:

$$Y = \rho_{YX1} + \rho_{YX2} + \rho_Y \varepsilon_2$$

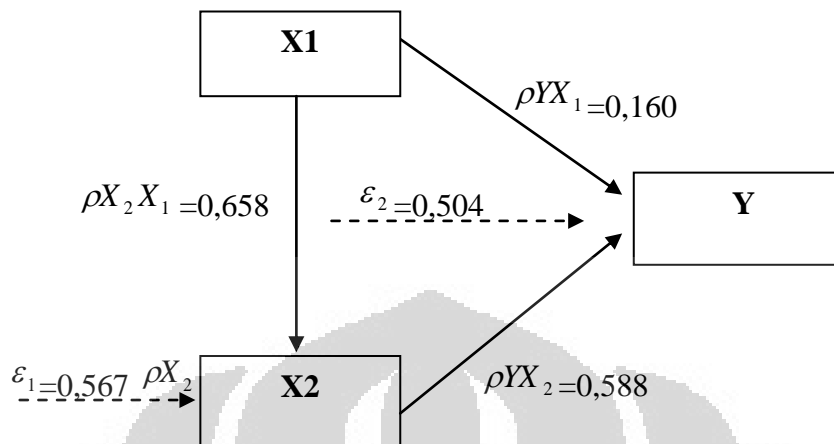
$$Y = 0,160X1 + 0,588X2 + 0,504 \varepsilon_2$$

Berdasarkan hasil *output software* pada tabel 4.4 *Coefficients*, diketahui masing-masing koefisien jalur tersebut sebagai berikut.

Koefisien jalur X1 terhadap Y (ρ_{X1Y}) = 0,160

Koefisien jalur X2 terhadap Y (ρ_{X2Y}) = 0,588

GAMBAR 4.3
HASIL PERSAMAAN SUB-STRUKTURAL 2



Keterangan:

$\rho_{X_2X_1}$ = Pengaruh dari supervisi akademik (X1) terhadap profesionalisme guru (X2) sebesar 0,658

$\epsilon_1 \rho_{X_2}$ = Pengaruh dari faktor lain yang mempengaruhi profesionalisme guru (X2) sebesar 0,567

ρ_{YX_1} = Pengaruh dari supervisi akademik (X1) terhadap kualitas pembelajaran (Y) sebesar 0,160

ϵ_2 = Pengaruh dari faktor lain yang mempengaruhi kualitas pembelajaran (Y) sebesar 0,504

ρ_{YX_2} = Pengaruh dari profesionalisme guru (X2) terhadap kualitas pembelajaran (Y) sebesar 0,588

Jadi pola hubungan antara variabel dalam analisis jalur ini dapat dirumuskan, bahwa kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kinerja profesionalisme guru dengan dorongan motivasi supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah. Seperti yang telah dibahas dalam teori, bahwa kegiatan supervisi pendidikan yakni suatu kegiatan pembinaan yang lebih diarahkan pada upaya memperbaiki dan/atau meningkatkan kemampuan profesional guru. Seorang supervisor melaksanakan kegiatan supervisi adalah dengan memberi bantuan kepada guru, agar guru tersebut dapat

mengembangkan kemampuan profesionalnya, jika guru tersebut telah meningkatkan kemampuan profesionalnya, maka akan terjadi peningkatan kemampuan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua hipotesis alternatif dalam penelitian (H_a) dapat diterima. Artinya terdapat pengaruh secara parsial dari supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah terhadap profesionalisme guru, terdapat pengaruh secara parsial dari supervisi akademik yang dilakukan pengawas sekolah terhadap kualitas pembelajaran, terdapat pengaruh secara parsial dari profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran, dan terdapat pengaruh secara simultan dari supervisi akademik dan profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran.

Diterimanya hipotesis mengisyaratkan bahwa teori-teori yang telah dibahas pada bab dua mengenai supervisi akademik oleh pengawas sekolah dan profesionalisme guru dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh jalur variabel X_1 dan X_2 secara simultan dan signifikan terhadap variabel Y , sebagai berikut.

TABEL 4.7
PENGARUH JALUR

VARIABEL	KOEFSIEN JALUR	PENGARUH		
		LANGSUNG	TIDAK LANGSUNG	TOTAL
X_1 terhadap X_2	0,658	0,658*	-	0,658
X_1 terhadap Y	0,160	0,160**	$0,586 \times 0,588 = 0,345$	0,505
X_2 terhadap Y	0,588	0,588*	-	0,588
ε_1	0,567	0,567	-	0,567
ε_2	0,504	0,504	-	0,504

*Signifikan pada $\alpha = 5\%$ (0,05)

** Signifikan pada $\alpha = 10\%$ (0,1)

1. Pengaruh supervisi akademik (X1) terhadap profesionalisme guru (X2) pada SMK Negeri di Kabupaten Indramayu Wilayah Barat.

Adanya pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru menunjukkan bukti bahwa kegiatan supervisi akademik memiliki pengaruh yang positif terhadap profesionalisme guru. Hal ini dibuktikan dengan uji signifikansi, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari supervisi akademik terhadap profesionalisme guru. Terdapatnya pengaruh yang signifikan berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah berpengaruh terhadap profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan adanya pengaruh yang signifikan, maka hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian.

Dari hasil koefisien jalur, daya pengaruh dari supervisi akademik terhadap profesionalisme guru sebesar 0,658. Hasil ini lebih besar dari 0,30 ($0,658 > 0,30$) berarti dapat disimpulkan bahwa daya pengaruh dari supervisi akademik terhadap profesionalisme guru berpengaruh kuat.

Terdapat pula pengaruh faktor lain yang berpengaruh kuat mempengaruhi profesionalisme guru sebesar 0,567, pengaruh faktor lain tersebut diluar dari penelitian ini, diantaranya kualifikasi pendidikan, kompetensi, etos kerja, dan sebagainya (Kunandar, 2010:50). Walaupun ada faktor lain yang mempengaruhi profesionalisme guru, tetapi kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah sangat dibutuhkan oleh seorang guru, karena dapat membantu permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan adanya kegiatan supervisi akademik tersebut sebagai dorongan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih baik lagi. Karena dalam kegiatan supervisi akademik tidak lepas dari penilaian kinerja guru, hal ini dapat memotivasi guru dalam meningkatkan kinerjanya sehingga kualitas pembelajaran dapat tercapai.

Pengawasan/supervisi diperlukan dalam peningkatan mutu pendidikan persekolahan. Asumsi ini didasarkan atas kenyataan bahwa setiap orang bekerja memerlukan penghargaan, dorongan dan lain sebagainya dari orang lain. Jika pada saat ini seseorang malas, tetapi karena dorongan orang lain, ia

termotivasi kembali untuk melakukan sesuatu. Tugas pengawas pendidikan, salah satunya adalah memberikan dorongan agar tenaga kependidikan, baik guru, kepala sekolah dan personil lainnya di sekolah, termotivasi untuk berkinerja.

2. Pengaruh supervisi akademik (X1) terhadap kualitas pembelajaran (Y) pada SMK negeri di Kabupaten Indramayu Wilayah Barat.

Berdasarkan hasil penelitian adanya pengaruh supervisi akademik terhadap kualitas pembelajaran, menunjukkan bukti bahwa kegiatan supervisi akademik memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas pembelajaran. Dari hasil uji signifikansi bahwa pengaruh supervisi akademik terhadap kualitas pembelajaran tersebut memiliki pengaruh yang signifikan pada tingkat 10%. Dengan adanya pengaruh yang signifikan maka hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian.

Dari hasil koefisien jalur, daya pengaruh langsung dari supervisi akademik terhadap kualitas pembelajaran sebesar 0,160, sedangkan pengaruh tidak langsung dari supervisi akademik terhadap kualitas pembelajaran sebesar 0,345. Jadi total pengaruh supervisi akademik terhadap kualitas pembelajaran sebesar 0,505. Dari hasil pengaruh langsung 0,160 ini berada pada tingkat *koefisien path* (0,10 - 0,29) berarti dapat disimpulkan bahwa daya pengaruh dari supervisi akademik terhadap profesionalisme guru berpengaruh pada tingkat sedang. Namun secara tidak sadar secara tidak langsung kegiatan supervisi akademik berpengaruh kuat terhadap kualitas pembelajaran.

Hal ini dikarena kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah masih kurang dirasa oleh guru secara langsung, karena kehadiran pengawas sekolah yang kurang intens dalam melakukan kegiatan supervisi akademik terhadap guru. Hal ini didukung hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Lucas Adidy Dwinanto, Sp salah satu guru di SMKN 1 Bongas. Beliau mengatakan bahwa pengawas sekolah tiap datang ke sekolah pasti melakukan pembinaan atau supervisi, tetapi kedatangannya minimal hanya sebulan sekali, sehingga kurang dirasa oleh guru. Dan

dikuatkan oleh wawancara dengan pengawas sekolah SMK Wilayah Barat Bapak Udin Sunardin. Kegiatan supervisi akademik belum bisa dilakukan terhadap semua guru yang berada di sekolah binaannya, beliau mengatakan bahwa karena keterbatasan waktu sehingga kegiatan supervisi akademik baru bisa dilakukan sebanyak 30% dari jumlah guru yang ada di setiap sekolah binaannya. Apabila kegiatan supervisi akademik dilaksanakan secara intens dan berkesinambungan maka pengaruh tersebut akan sangat dirasa oleh guru, sebagai contoh dari kegiatan supervisi akademik dapat bantuan guru agar mau terus belajar, meningkatkan kualitas pembelajarannya, menumbuhkan kreativitas guru memperbaiki bersama-sama dengan cara melakukan seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, model dan metode pengajaran, dan evaluasi pengajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pendidikan dan kurikulum dalam perkembangan dari belajar mengajar dengan baik agar memperoleh hasil yang lebih baik.

Berdasar atas teori bahwa kegiatan supervisi akademik adalah kegiatan menilai dan membina guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar diperoleh hasil belajar peserta didik yang lebih optimal. Bisa diasumsikan bahwa kegiatan supervisi dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya sebagai guru profesional. Oleh sebab itu supervisi yang baik harus mampu membuat guru profesional, yaitu guru yang menguasai kompetensi, baik kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, maupun kompetensi sosial. Sebab seseorang akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kompetensi yang memadai. Artinya seseorang akan bekerja secara profesional apabila memiliki kompetensi secara utuh. Seseorang tidak akan bekerja secara profesional apabila hanya memenuhi salah satu kompetensi di antara sekian kompetensi yang dipersyaratkan .

Secara konseptual, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, berarti esensi supervisi

akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Bisa dirumuskan bahwa kegiatan supervisi tidak secara langsung ke kualitas pembelajaran, melainkan ke profesionalitas seorang guru, sehingga akhirnya bertujuan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajarannya.

3. Pengaruh profesionalisme guru (X2) terhadap kualitas pembelajaran (Y) pada SMK Negeri di Kabupaten Indramayu Wilayah Barat.

Berdasarkan hasil penelitian adanya pengaruh profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran menunjukkan bukti bahwa tingkat profesionalisme guru memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan uji signifikansi, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran. Terdapatnya pengaruh yang signifikan berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kinerja profesionalisme guru.

Dari hasil uji signifikansi menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran. dengan adanya pengaruh yang signifikan berarti hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan dan berlaku untuk populasi penelitian. Sedangkan dari hasil koefisien jalur, daya pengaruh dari profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran sebesar 0,588. Hasil ini lebih besar dari 0,30 ($0,588 > 0,30$) berarti dapat disimpulkan bahwa daya pengaruh dari profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran berpengaruh kuat.

Hal ini membuktikan bahwa kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas profesional kinerja guru, oleh karena itu usaha meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar melalui bantuan supervisi, perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dan bantuan profesional dari penanggung jawab pendidikan. Peningkatan kemampuan profesional ini akan lebih berhasil apabila dilakukan

oleh guru dengan kemauan dan usaha mereka sendiri. Karena semakin guru itu profesional, mereka akan bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik sehingga kualitas pembelajaran tercapai.

Begitu banyak komponen yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran, namun komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pembelajaran adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagusnya dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna.

4. Pengaruh supervisi akademik (X1) dan profesionalisme guru (X2) terhadap kualitas pembelajaran (Y) pada SMK Negeri di Kabupaten Indramayu Wilayah Barat.

Penelitian ini juga menguji pengaruh secara simultan dari supervisi akademik dan profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran. berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh dari supervisi akademik dan profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran. hal ini berarti membuktikan bahwa supervisi akademik dan profesionalisme guru memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas pembelajaran.

Dari hasil uji signifikansi, menunjukan hasil pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik dan profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran. dengan adanya pengaruh yang signifikan berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan berlaku untuk populasi sampel dalam penelitian.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kualitas pembelajaran dapat dipengaruhi oleh supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah dan kinerja profesional guru. Usaha meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar melalui bantuan supervisi, sehingga tujuan pendidikan dan pengajaran dapat tercapai secara maksimal. Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan

keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan maksimal. Agar kinerja guru dapat dilakukan secara optimal, tentu mereka perlu dikontrol. Sedangkan orang yang diberi tugas untuk mengontrolnya ialah pengawas sekolah dengan cara melakukan kegiatan supervisi akademik. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan supervisi akademik tentu berkaitan erat dengan peningkatan kemampuan profesional guru sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi peningkatan proses pembelajaran yang berkualitas.

Sedangkan dari hasil analisis jalur terdapat pengaruh dari faktor lain yang berpengaruh kuat sebesar 0,504, yang mempengaruhi kualitas pembelajaran selain supervisi akademik dan profesionalisme guru. Pengaruh faktor lain tersebut diantaranya pengaruh dari sarana prasarana, alat dan media sumber belajar, siswanya, lingkungan, dan lain sebagainya (Sanjaya, 2011:52). Terdapat pengaruh yang kuat dari faktor lain tersebut, didukung dengan hasil wawancara dengan ibu Dra. Susy Nurtjahjati salah satu guru di SMKN 1 Anjatan, beliau mengatakan bahwa sarana prasarana merupakan salah satu faktor menunjang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, terutama sarana yang berupa alat-alat praktek. Sebagai Sekolah Kejuruan yang sangat memperhatikan kompetensi keahlian yang harus dikuasai siswa, maka media sumber belajar terutama alat-alat praktek sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran, karena apabila media tersebut tersedia maka kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik, sehingga kualitas pembelajaran yang diharapkan akan tercapai.

Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran adalah merupakan suatu sistem. Melalui pendekatan sistem kita dapat melihat berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu proses. Sistem adalah satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Jadi kualitas pembelajaran dapat tercapai apabila dari komponen-komponen yang diantaranya komponen guru, komponen siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, komponen lingkungan, kesemuanya dapat terpenuhi, berinteraksi dan berjalan baik

dengan dorongan dan bantuan pengawasan dari pengawas sekolah berupa supervisi akademik. Proses pembelajaran yang ideal tidak akan terjadi tanpa adanya salah satu komponen diatas.

4.3 Rangkuman Hasil Penelitian

Dari pembahasan hasil penelitian diatas bahwa supervisi akademik pengawas sekolah dan profesionalisme guru berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Dengan hasil signifikansi pada pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru, diperoleh nilai signifikansi 0,000 berarti supervisi akademik berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru. Dengan nilai koefisien jalur 0,658, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah berpengaruh kuat dan secara signifikan terhadap profesionalisme guru.

Pada pengaruh supervisi akademik terhadap kualitas pembelajaran, diperoleh nilai signifikansi 0,063 berarti supervisi akademik berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru pada tingkat signifikansi 10%. Dengan nilai koefisien jalur secara langsung 0,160, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah berpengaruh sedang dan secara signifikan terhadap kualitas pembelajaran.

Pengaruh profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran, diperoleh nilai signifikansi 0,000 ini berarti profesionalisme guru berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Dengan nilai koefisien jalur 0,588, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh profesionalisme guru berpengaruh kuat dan secara signifikan terhadap kualitas pembelajaran.

Sedangkan untuk pengaruh secara simultan antara supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah dan profesionalisme guru, diperoleh nilai signifikansi 0,000, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah dan profesionalisme guru berpengaruh signifikansi secara simultan terhadap kualitas pembelajaran.

Jadi dalam analisis jalur ini dapat dijelaskan kembali, bahwa kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kinerja profesionalisme guru dengan dorongan motivasi supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah. Sesuai dengan teori yang dikatakan Muslim (2010:41), bahwa kegiatan supervisi pendidikan yakni suatu kegiatan pembinaan yang lebih diarahkan pada upaya memperbaiki dan/atau meningkatkan kemampuan profesional guru. Seorang supervisor melaksanakan kegiatan supervisi adalah dengan memberi bantuan kepada guru, agar guru tersebut dapat mengembangkan kemampuan profesionalnya, jika guru tersebut telah meningkatkan kemampuan profesionalnya, maka akan terjadi peningkatan kemampuan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Karena dengan adanya supervisi dapat mendorong profesionalisme guru sehingga kualitas pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Sebagai contoh dari kegiatan supervisi akademik dapat bantuan guru agar mau terus belajar, meningkatkan kualitas pembelajarannya, menumbuhkan kreativitas guru memperbaiki bersama-sama dengan cara melakukan seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, model dan metode pengajaran, dan evaluasi pengajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pendidikan dan kurikulum dalam perkembangan dari belajar mengajar dengan baik agar memperoleh hasil yang lebih baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Mengacu kepada temuan-temuan penelitian sebagaimana telah dipaparkan dalam bab empat, maka dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan penelitian. Kesimpulan penelitian ditarik atas dasar hasil koefisien jalur dan pengujian signifikansi penelitian, yaitu:

1. Supervisi akademik berpengaruh kuat dan secara signifikan terhadap profesionalisme guru pada SMK Negeri di Kabupaten Indramayu Wilayah Barat.
2. Supervisi akademik secara langsung berpengaruh pada tingkat sedang terhadap kualitas pembelajaran, tetapi secara tidak langsung kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah memiliki pengaruh yang kuat dan secara signifikan terhadap kualitas pembelajaran pada SMK Negeri di Kabupaten Indramayu Wilayah Barat.
3. Profesionalisme guru berpengaruh kuat secara signifikan terhadap kualitas pembelajaran pada SMK Negeri di Kabupaten Indramayu Wilayah Barat.
4. Supervisi akademik dan profesionalisme guru secara simultan berpengaruh kuat dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran pada SMK Negeri di Kabupaten Indramayu Wilayah Barat.

2.2 Saran- saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas, maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara supervisi akademik dan profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran pada SMK Negeri di Kabupaten Indramayu Wilayah Barat. Berdasarkan kenyataan tersebut maka dalam upaya mengoptimalkan pencapaian kualitas pembelajaran, perlu ditingkatkan kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas

sekolah dan mendorong profesionalisme guru. Untuk itu disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Saran bagi Pemerintah Daerah melalui Dinas Pendidikan

Dari hasil penelitian yang membuktikan bahwa pengaruh supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah terhadap kualitas pembelajaran hanya pada tingkat sedang, maka perlu diperhatikan peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga bermuara pada mutu pendidikan. Atas adanya kebijakan Otonomi Daerah, maka Pemerintah Daerah sebagai penentu kebijakan, perlu memperhatikan fungsi pengawas sekolah.

Agar peranan/fungsi seorang pengawas dapat memberi kontribusi langsung pada guru, Pemerintah Daerah melalui Dinas Pendidikan harus bersikap aktif, apabila adanya laporan temuan dari seorang pengawas, sebaiknya direspon agar ada tindak lanjut perbaikan kedepannya. Sehingga terjadi *feedback* artinya komunikasi dua arah. Sehingga hal ini akan memberikan dorongan kepada para pengawas sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi dan melaporkan temuan yang ada pada sekolah binaanya.

2. Saran bagi Pengawas Sekolah.

Pengawas sekolah memiliki tanggungjawab atas kualitas guru yang dibinanya, sehingga perlu adanya komunikasi yang sangat baik antara pengawas sekolah dengan guru. Karena keberadaan pengawas sekolah memberikan dorongan dan bantuan kepada guru dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran.

Sedangkan hasil penelitian dari hasil wawancara, membuktikan bahwa pengaruh supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah sangat kurang dirasa oleh para guru. Karena kedatangannya kurang intens sehingga pengaruhnya sangat kecil. Bagaimana agar pengaruh tersebut menjadi kuat, pengawas sekolah harus lebih intens melakukan kegiatan supervisi, melalui pendekatan, komunikasi dan keramahan pengawas sekolah, sehingga kedatangannya ke sekolah

binaanya dalam melakukan pembinaan sangat dirasa oleh guru di sekolah binaannya.

3. Saran bagi Guru

Guru merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan proses pembelajaran. proses yang baik akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik pula. Sehingga upaya-upaya peningkatan profesionalisme guru sangat perlu diperhatikan. Karena guru yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan siswa dibandingkan dengan personel lainnya di sekolah.

Dari hasil penelitian bahwa profesionalisme guru sangat berpengaruh kuat terhadap kualitas pembelajaran, ini membuktikan bahwa kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh profesionalisme guru, semakin profesional seorang guru maka semakin berkualitas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Untuk mencapai semua itu perlu diperhatikan bagaimana memberikan prioritas yang tinggi kepada guru sehingga mereka dapat memperoleh kesempatan untuk selalu meningkatkan kemampuannya yang berkaitan dengan meningkatkan kemampuan melaksanakan tugas sebagai guru. Maka saran yang dapat diberikan, guru harus meningkatkan kualifikasi pendidikannya, meningkatkan kompetensi dirinya, yaitu dengan beberapa cara antara lain dengan cara menempuh pendidikan lagi, sering mengikuti Diklat, MGMP, Workshop, dan pelatihan-pelatihan lainnya yang bertujuan meningkatkan kompetensi diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. (2010). *Meningkatkan kreatifitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta:Bestari Buana Murni.
- Alma, Buchari. (2010). *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung:Alfabeta.
- Amir, Sofan dan Ahmadi, Iif khoiru. (2010). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta:Prestasi Pustaka.
- Anderson, Lorin W. dan David, R Krathwohl. (2010). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Atmodiwiryo, Soebagio. (2011). *Manajemen pengawasan dan Supervisi Sekolah*. Jakarta:Ardadizya.
- Danim, Sudarwan. (2010). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung:Alfabeta.
- Danim, Sudarwan dan Khairil. (2011). *Profesi Kependidikan*. Bandung:Alfabeta.
- Hadis dan Nurhayati. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Irawan, Prasetya. (2006). *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta:DIA FISIP UI.
- Kompas.Com. (2011). *Semua Berhulu Pada Guru*.
<http://edukasi.kompas.com/read/2010/03/05/13122332/Semua.Berhulu.pada.Guru>
- Kunandar. (2010). *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Martono, Nanang. (2010). *Pendidikan Bukan Tanpa Masalah*. Yogyakarta:Gava Media.
- Maryono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

- Muslim, Sri Banun. (2010). *Supervisi pendidikan Meningkatkan kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung:Alfabeta.
- Prasojo, Lantif Diat dan Sudiyono. (2011). *Supervisi pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rohani, Ahmad. (2010). *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. (2011). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung:Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. (2010). *Supervisi pembelajaran*. Bandung:Alfabeta.
- Sahertian, Piet A. (2008). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Sarjono, Haryadi dan Julianita Winda. (2011). *SPSS vs LISREL sebuah pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta:Penertbit Salemba Empat.
- Satori, Moh. (2011). *Personal Branding Guru meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*. Jakarta:AR Ruzz Media.
- Sekaran, Uma. (2009). *Research Methods for Business*. Jakarta:Salemba Empat.
- Siahaan, Amiruddin; Rambe, Asli; Mahidin. (2006). *Manajemen Pengawas Pendidikan*. Jakarta:Quantum Teaching.
- Sudjana, Nana. (2010). *Supervisi Akademik Membina Profesionalisme Guru melalui Supervisi Klinis*. Jakarta:Binamitra-Publishing.
- Sudjana, Nana. (2011). *Supervisi Pendidikan Konsep dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah*. Jakarta:Binamitra-Publishing.
- Sudjana, Nana. (2008). *Teori Belajar untuk Pembelajaran*. Jakarta: Binamitra-Publishing.
- Sudin, Ali. (2008). *Implementasi Supervisi Akademik Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Se Kabupaten Sumedang*. (2011). <http://jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/view/103/implementasi-supervisi-akademik-terhadapproses-pembelajaran-di-sekolah-dasarse-kabupaten-sumedang.html>.

- Sugiyanto. (2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta:Yuma Pustaka.
- Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk penelitian*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfaneta.
- Sukri. (2006). *Hubungan antara Peran Supervisi pengawas Pendidikan Agama Islam dengan Kualitas pembelajaran Guru*. Jurnal Penelitian keislaman, Vol. II, No. 2, Juni 2006 : 273-288. (2011)
<http://idb3.wikispaces.com/file/view/rk3004.pdf>.
- Supranto, J (2010). *Analisis Multi Variat Arti dan Interpretasi*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Triyanto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta:pustaka Publisher.
- Umiarso dan Gojali, Imam. (2011). *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Yogyakarta: Irgisod.
- Usman, Moh. Uzer. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Wahab, H. Abdul Azis. (2009). *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*. Bandung:Alfabeta.
- Wahyu, Widhiarso. (2010). *Pengembangan Skala Psikologi : Lima Kategori Respons ataukah Empat Kategori Respons ?*. Yogyakarta:Fakultas Psikologi UGM. (2011).
http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/widhiarso_2010_-_respon_alternatif_tengah_pada_skala_likert.pdf.
- Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajar (2nd ed)*. Bandung: Alfabeta.
- Yamin, Martinis. ((2011). *Paradigma Baru pembelajaran*. Jakarta:Gaung Persada (GP) Press.
- Yamin, Martinis dan Maisah. (2010). *Standarisasi kinerja Guru*. Jambi:Gaung Persada (GP) Press.

LAMPIRAN I
INSTRUMEN PENELITIAN

SURAT PENGANTAR

Kepada:
Yth. Bapak/Ibu kepala SMK Negeri
Di
Kabupaten Indramayu Wilayah Barat

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir Pasca Sarjana Universitas Indonesia Program Administrasi dan Kebijakan pendidikan, bersama ini saya mohon bantuan Bapak/ibu sebagai Kepala SMK Negeri yang berada dalam wilayah kepengawasan bagian barat Kabupaten Indramayu, untuk mengizinkan guru di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin untuk menjadi responden dalam penelitian yang saya lakukan (angket terlampir).

Oleh karena itu kepada Bapak/Ibu guru yang menjadi responden, saya mohon angket ini diisi oleh Bapak/Ibu untuk menjawab seluruh pertanyaan yang telah disediakan. Sehubungan tersebut jawaban responden diharapkan objektif karena tidak akan mempengaruhi status dan jabatan responden, hanya jawaban yang objektif dan realitaslah yang saya butuhkan.

Penelitian ini bertujuan ingin menganalisis “PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH DAN PROFESIONALISME GURU TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN PADA SMK NEGERI DI KABUPATEN INDRAMAYU WILAYAH BARAT”. Penelitian ini bersifat rahasia, yang tidak mencantumkan nama Bapak/Ibu dan digunakan hanya untuk kepentingan akademis.

Demikianlah pengantar ini dibuat, atas perhatiannya serta bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Indramayu, Oktober 2011
Hormat Saya

ERNAWATI

ANGKET / KUESIONER (GURU)

I. IDENTITAS

Data Karakteristik Responden

1. Umur :
2. Jenis Kelamin : laki-laki/perempuan *)
3. Pendidikan :
4. Lama Bekerja :
5. Pangkat/Gol. :

II. PETUNJUK PENGISIAN

A. Pengantar

1. Angket ini untuk kepentingan penelitian pendidikan dalam rangka memotret kegiatan supervisi akademik yang dilakukan guru pada SMK Negeri di Kabupaten Indramayu wilayah barat.
2. Informasi yang diperoleh dari Bapak/Ibu guru sangat berguna bagi kami untuk menganalisis kegiatan supervisi akademik pada SMK Negeri di Kabupaten Indramayu wilayah barat.
3. Data dari pengisian angket ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian yang sedang peneliti lakukan, untuk itu Bapak/Ibu guru tidak perlu ragu dalam mengisi angket ini.
4. Partisipasi Bapak/Ibu guru dalam memberikan informasi, sangat kami harapkan.

B. Penjelasan Pengisian

1. Kepada Bapak/Ibu guru berikan jawaban terhadap pertanyaan yang tersedia dengan melingkari pada salah satu dari empat alternatif pilihan yang ada (1, 2, 3, dan 4).

2. Makna dari pilihan jawaban responden:

4 : Sangat Sering

3 : Sering

2 : Jarang

1 : Tidak Pernah

3. Tidak ada jawaban yang dianggap salah. Asal semua jawaban sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu guru sendiri, maka jawaban tersebut dianggap benar.

4. Mohon setiap pertanyaan dapat diisi seluruhnya.

III. DAFTAR PERTANYAAN

No . Item	Pernyataan	Pilihan jawaban
Pemantauan		
1.	Pengawas datang selalu menyapa dan menciptakan suasana akrab dengan guru	4 3 2 1
2.	Pengawas memeriksa perangkat administrasi guru	4 3 2 1
3.	Pengawas memperhatikan sumber belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	4 3 2 1
4.	Pengawas memperhatikan perangkat alat peraga yang digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan	4 3 2 1
5.	Pada saat pemantauan pengawas memperhatikan proses belajar siswa dan guru.	4 3 2 1
6.	Pengawas memantau alat penilaian untuk siswa yang digunakan guru	4 3 2 1
7.	Pengawas memantau tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa	4 3 2 1
8.	Pengawas memperhatikan cara guru memotivasi siswa dalam belajar.	4 3 2 1

No . Item	Pernyataan	Pilihan jawaban
Penilaian (pengamatan pembelajaran)		
9.	Pengawas memperhatikan perangkat pembelajaran yang tersedia dan yang digunakan pada saat melaksanakan pembelajaran (RPP)	4 3 2 1
10.	Pengawas memperhatikan strategi pengelolaan kelas dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru	4 3 2 1
11.	Pengawas mencatat keunggulan dalam proses pembelajaran berlangsung pada saat pengamatan	4 3 2 1
12.	Pengawas mencatat bagian-bagian yang perlu diperbaiki dalam kegiatan pembelajaran untuk tujuan perbaikan tindak lanjut	4 3 2 1
13.	Pengawas menilai dan memperhatikan efektifitas strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru	4 3 2 1
14.	Pengawas memperhatikan penggunaan sumber belajar dan alat bantu belajar yang digunakan guru	4 3 2 1
15.	Pengawas memperhatikan pelaksanaan penilaian proses dan hasil belajar dari siswa	4 3 2 1
Pelatihan/ Pembimbingan		
16.	Pengawas dan guru melaksanakan pertemuan setelah kegiatan pengamatan selesai dan melakukan diskusi	4 3 2 1
17.	Dalam diskusi pengawas meminta guru mengomentari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan	4 3 2 1
18.	Pengawas dan guru mendiskusikan keunggulan yang ditemukan dalam pembelajaran	4 3 2 1
19.	Pengawas memberikan membimbingan tentang penyusunan silabus dan membuat perangkat perencanaan pembelajaran	4 3 2 1
20.	Pengawas memberikan pembimbingan tentang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	4 3 2 1

No . Item	Pernyataan	Pilihan jawaban			
21.	Pengawas memberikan pembimbingan tentang penggunaan media dan TIK dalam pembelajaran	4	3	2	1
22.	Pengawas memberikan pembinaan tentang menyusun butir soal	4	3	2	1
23.	Pengawas memberikan pembinaan tentang mengelola data hasil penilaian	4	3	2	1
24.	Pengawas memberikan pembinaan bagaimana menganalisis butir soal	4	3	2	1
25.	Pengawas memberikan pembinaan dalam membuat program dan melaksanakan penelitian tindakan kelas	4	3	2	1

ANGKET / KUESIONER (GURU)

II. IDENTITAS

Data Karakteristik Responden

1. Umur :
2. Jenis Kelamin : laki-laki/perempuan *)
3. Pendidikan :
4. Lama Bekerja :
5. Pangkat/Gol. :

IV. PETUNJUK PENGISIAN

A. Pengantar

1. Angket ini untuk kepentingan penelitian pendidikan dalam rangka memotret profesionalisme guru yang dilakukan guru pada SMK Negeri di Kabupaten Indramayu wilayah barat.
2. Informasi yang diperoleh dari Bapak/Ibu guru sangat berguna bagi kami untuk menganalisis profesionalisme guru pada SMK Negeri di Kabupaten Indramayu wilayah barat.
3. Data dari pengisian angket ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian yang sedang peneliti lakukan, untuk itu Bapak/Ibu guru tidak perlu ragu dalam mengisi angket ini.
4. Partisipasi Bapak/Ibu guru dalam memberikan informasi, sangat kami harapkan.

B. Penjelasan Pengisian

1. Kepada Bapak/Ibu guru berikan jawaban terhadap pertanyaan yang tersedia dengan melingkari pada salah satu dari empat alternatif pilihan yang ada (1, 2, 3, dan 4).

2. Makna dari pilihan dan skor jawaban responden:
 - 4 : Sangat Sering
 - 3 : Sering
 - 2 : Jarang
 - 1 : Tidak Pernah
3. Tidak ada jawaban yang dianggap salah. Asal semua jawaban sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu guru sendiri, maka jawaban tersebut dianggap benar.
4. Mohon setiap pertanyaan dapat diisi seluruhnya.

V. DAFTAR PERTANYAAN

No . Item	Pernyataan	Pilihan jawaban
Kompetensi Kepribadian		
1.	Untuk mendidik siswa guru disini bertindak sesuai dengan norma hukum	4 3 2 1
2.	Untuk memberi contoh kepada siswa, guru disini bertindak sesuai dengan norma sosial	4 3 2 1
3.	Menjadi seorang guru merupakan suatu kebanggaan bagi guru disini	4 3 2 1
4.	Guru disini memiliki kepribadian sesuai dengan norma, salah satu contoh tidak lupa mengucapkan salam saat bertemu rekan atau siswa	4 3 2 1
5.	Dalam melatih disiplin dan menjaga kewibawaan, guru disini berpakaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sekolah	4 3 2 1
6.	Guru disini untuk menunjukkan tingkat disiplin yang tinggi, dengan setiap hadir di kelas tidak pernah terlambat	4 3 2 1
7.	Banyak guru yang disenangi siswa	4 3 2 1

No . Item	Pernyataan	Pilihan jawaban
8.	Saya menerima segala kritik dari atasan dan rekan sejawat	4 3 2 1
9.	Guru disini senang memotivasi peserta didik agar bersemangat dalam belajar	4 3 2 1
10.	Untuk menunjukkan kewibawaan, beberapa guru yang disegani peserta didik	4 3 2 1
11.	Toleransi beragama kami sangat tinggi, kami taat dalam menjalankan ajaran agama dan beribadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing	4 3 2 1
12.	Ucapan dan tutur kata guru disini disegani siswa	4 3 2 1
Kompetensi Pedagogik		
13.	Guru disini memahami prosedur dan teknik mengidentifikasi kemampuan masing-masing siswa	4 3 2 1
14.	Dalam menyusun rencana program pembelajaran disesuaikan dengan situasi kelas	4 3 2 1
15.	Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, menanyakan dulu pengetahuan peserta didik tentang materi yang akan di ajarkan	4 3 2 1
16.	Mengetahui fungsi sekolah sebagai lembaga sosial yang secara potensial dapat memajukan masyarakat	4 3 2 1
17.	Menerapkan teori belajar dan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran	4 3 2 1
18.	Dalam menggunakan strategi pembelajaran sesuai karakteristik siswa dan kompetensi yang akan dicapai	4 3 2 1
19.	Dalam proses pembelajaran, dilaksanakan berdasarkan strategi yang akan digunakan	4 3 2 1
20.	Dalam pelaksanaan kegiatan belajar, mengatur tata ruang kelas untuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran ayng akan dicapai	4 3 2 1

No . Item	Pernyataan	Pilihan jawaban
21.	Guru disini mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif	4 3 2 1
22.	Membuat program remedial bagi siswa yang belum tuntas	4 3 2 1
23.	Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar dengan ketuntasan	4 3 2 1
24.	Melaksanakan remedial bagi siswa yang belum tuntas	4 3 2 1
25.	Memberikan layanan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran di kelas	4 3 2 1
26.	Saya aktif dalam program kegiatan ekstrakurikuler selain dari kegiatan intrakurikuler	4 3 2 1
Kompetensi Profesional		
27.	Guru disini melaksanakan kegiatan-kegiatan yang disarankan dalam kurikulum sesuai dengan mata pelajaran yang saya ajarkan.	4 3 2 1
28.	Dalam proses belajar, mengaitkan materi pelajaran yang diampu dengan fenomena yang terjadi	4 3 2 1
29.	Menghubungkan antar mata pelajaran, yaitu metapelajaran yang diampu dengan mata pelajaran lain yang terkait	4 3 2 1
30.	Mengajar diluar tugas pokok	4 3 2 1
31.	Melakukan penelitian tindakan kelas	4 3 2 1
Kompetensi Sosial		
32.	Untuk efektifitas belajar, guru disini menggunakan bahasa yang dipahami oleh siswa	4 3 2 1
33.	Guru disini berkomunikasi secara baik dengan rekan sejawat	4 3 2 1
34.	Mengenal dan bergaul dengan orang tua siswa dan masyarakat	4 3 2 1

ANGKET / KUESIONER (GURU)

III. IDENTITAS

Data Karakteristik Responden

1. Umur :
2. Jenis Kelamin : laki-laki/perempuan *)
3. Pendidikan :
4. Lama Bekerja :
5. Pangkat/Gol. :

VI. PETUNJUK PENGISIAN

A. Pengantar

1. Angket ini untuk kepentingan penelitian pendidikan dalam rangka memotret kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan guru pada SMK Negeri di Kabupaten Indramayu wilayah barat.
2. Informasi yang diperoleh dari Bapak/Ibu guru sangat berguna bagi kami untuk menganalisis kualitas pembelajaran pada SMK Negeri di Kabupaten Indramayu wilayah barat.
3. Data dari pengisian angket ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian yang sedang peneliti lakukan, untuk itu Bapak/Ibu guru tidak perlu ragu dalam mengisi angket ini.
4. Partisipasi Bapak/Ibu guru dalam memberikan informasi, sangat kami harapkan.

B. Penjelasan Pengisian

1. Kepada Bapak/Ibu guru berikan jawaban terhadap pertanyaan yang tersedia dengan melingkari pada salah satu dari empat alternatif pilihan yang ada (1, 2, 3, dan 4).

2. Makna dari pilihan jawaban responden:
 - 4 : Sangat Sering
 - 3 : Sering
 - 2 : Jarang
 - 1 : Tidak Pernah
3. Tidak ada jawaban yang dianggap salah. Asal semua jawaban sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu guru sendiri, maka jawaban tersebut dianggap benar.
4. Mohon setiap pertanyaan dapat diisi seluruhnya.

VII. DAFTAR PERTANYAAN

No . Item	Pernyataan	Pilihan jawaban
Menyusun Rencana Pembelajaran		
1.	Dalam menyusun RPP, merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas	4 3 2 1
2.	Memilih/menentukan materi disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik peserta didik	4 3 2 1
3.	Dalam penyampaian materi, mengorganisir materi pelajaran secara runtut, sistematis dan kesesuaian dengan alokasi waktu	4 3 2 1
4.	Guru disini dapat menentukan strategi pembelajaran berdasarkan SK/KD yang ingin dicapai	4 3 2 1
5.	Guru disini dapat menentukan sumber belajar/media/alat peraga sesuai materi pembelajaran	4 3 2 1
6.	Menyusun perangkat penilaian pada setiap akhir SK/KD	4 3 2 1
7.	Guru disini dapat menyesuaikan teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	4 3 2 1
8.	Guru disini dapat membuat skenario pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan mengalokasikan waktu pada setiap tahap	4 3 2 1

No . Item	Pernyataan	Pilihan jawaban
Pelaksanaan Interaksi Belajar Mengajar		
9.	Sebelum dilakukan kegiatan pembelajaran, melakukan kegiatan apersepsi terlebih dahulu	4 3 2 1
10.	Dalam menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar (tingkatan materi)	4 3 2 1
11.	Guru disini dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh siswa	4 3 2 1
12.	Guru disini menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran	4 3 2 1
13.	Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar yang dipahami oleh siswa	4 3 2 1
14.	Guru disini dapat motivasi siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran	4 3 2 1
15.	Setiap melaksanakan pembelajaran secara runtut, sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat	4 3 2 1
16.	Dalam proses pembelajaran Saya bersikap terbuka terhadap siswa, agar siswa interaktif dalam belajar	4 3 2 1
17.	Pada setiap akhir pembelajaran melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	4 3 2 1
18.	Melakukan kegiatan umpan balik kepada siswa (ketika ada siswa bertanya memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan)	4 3 2 1
19.	Dalam pelaksanaan pembelajaran, memantau kemajuan belajar siswa selama proses	4 3 2 1
20.	Dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	4 3 2 1
Penilaian Prestasi Belajar Peserta Didik		
21.	Guru disini mampu membuat soal berdasarkan tingkat kesukaran	4 3 2 1

No . Item	Pernyataan	Pilihan jawaban
22.	Guru disini dalam membuat soal disesuaikan berdasarkan tingkat pembeda	4 3 2 1
23.	Menganalisis soal dan memperbaiki soal yang tidak valid	4 3 2 1
24.	Dalam memeriksa jawaban siswa dilakukan sendiri oleh guru yang mengajar mata pelajaran	4 3 2 1
25.	Mengelola dan menganalisis hasil nilai peserta didik	4 3 2 1

PEDOMAN WAWANCARA

(GURU)

No	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Kapan anda membuat rencana pembelajaran? Jawab:
2.	Apakah pengawas membantu anda dalam pembuatan RPP? Jawab:
3.	Berapa kali pengawas sekolah datang ke sekolah untuk melakukan pembinaan terhadap gguru? Jawab:
4.	Apa saja yang dilakukan pengawas tiap kali mereka datang ke sekolah? Jawab:
5.	Apakah tiap mereka datang ke sekolah selalu melakukan pembinaan? Jawab:
6.	Pernahkan anda mengungkapkan masalah dalam mengajar kepada pengawas sekolah? Jawab:

7.	<p>Apakah pengawas sekolah membantu masalah guru dalam pembelajaran?</p> <p>Jawab:</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
8.	<p>Upaya apa yang anda lakukan untuk meningkatkan kompetensi agar menjadi guru profesional?</p> <p>Jawab:</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
9.	<p>Masalah apa yang sering anda hadapi di kelas dalam kegiatan pembelajaran?</p> <p>Jawab:</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
10.	<p>Persiapan apa yang anda lakukan sebelum mengajar?</p> <p>Jawab:</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
11.	<p>Pada saat kapan anda melakukan evaluasi belajar terhadap siswa?</p> <p>Jawab:</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
12.	<p>Kapan anda menganalisis hasil belajar siswa?</p> <p>Jawab:</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
13.	<p>Apakah anda memiliki dan melaksanakan program remedial?</p> <p>Jawab:</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
14.	<p>Apakah anda pernah melakukan penelitian tindakan kelas?</p> <p>Jawab:</p>

15.	Sudah berapa lama anda menjadi guru? Jawab:
16.	Apakah anda bangga menjadi seorang guru? Mengapa? Jawab:

LAMPIRAN II

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN
PENELITIAN


```

SAVE OUTFILE='D:
  \ERNA TESIS\HASIL UJI VALIDITAS\item supervisi akademik.sav'
/COMPRESSED.
RELIABILITY
/VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9 P10 P11 P12 P13 P14 P15
P16 P17 P18 P19 P20 P21 P22 P23 P24 P25
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

[DataSet0] D:\ERNA TESIS\HASIL UJI VALIDITAS\item supervisi akademik.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.978	25

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	3.03	.964	30
P2	3.17	.834	30
P3	3.03	.850	30
P4	2.83	.913	30
P5	2.97	.964	30
P6	3.00	.871	30
P7	2.67	.922	30
P8	2.70	.915	30
P9	3.30	.702	30
P10	2.93	.828	30
P11	2.87	.860	30
P12	3.07	.907	30
P13	2.90	.885	30
P14	3.03	.765	30
P15	2.80	.925	30
P16	3.03	.850	30
P17	2.87	.973	30

P18	2.80	.961	30
P19	3.37	.809	30
P20	3.27	.907	30
P21	2.93	.868	30
P22	2.97	.964	30
P23	2.83	.913	30
P24	2.67	.922	30
P25	2.63	.964	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	70.63	303.757	.684	.978
P2	70.50	307.293	.673	.978
P3	70.63	302.585	.824	.977
P4	70.83	302.489	.767	.978
P5	70.70	300.631	.781	.978
P6	70.67	302.092	.820	.977
P7	71.00	300.000	.840	.977
P8	70.97	303.137	.744	.978
P9	70.37	306.102	.858	.977
P10	70.73	303.306	.822	.977
P11	70.80	302.303	.823	.977
P12	70.60	298.869	.892	.977
P13	70.77	300.185	.871	.977
P14	70.63	305.482	.808	.978
P15	70.87	300.120	.833	.977
P16	70.63	301.964	.846	.977
P17	70.80	299.062	.822	.977
P18	70.87	298.326	.856	.977
P19	70.30	307.321	.695	.978
P20	70.40	301.628	.801	.978
P21	70.73	301.995	.826	.977
P22	70.70	300.769	.777	.978
P23	70.83	301.523	.799	.978
P24	71.00	303.379	.730	.978
P25	71.03	302.171	.733	.978

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
73.67	327.678	18.102	25

RELIABILITY

```
/VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9 P10 P11 P12 P13 P14 P15  
P16 P17 P18 P19 P20 P21 P22 P23 P24 P25 P26 P27 P28 P29 P30 P31  
P32 P33 P34  
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL  
/MODEL=ALPHA  
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE  
/SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	34

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	3.60	.498	30
P2	3.63	.490	30
P3	3.57	.626	30
P4	2.87	.776	30
P5	3.67	.479	30
P6	3.13	.681	30
P7	3.37	.615	30
P8	3.63	.490	30
P9	3.63	.490	30
P10	3.23	.568	30
P11	3.77	.430	30
P12	3.27	.583	30
P13	3.23	.568	30
P14	3.13	.629	30
P15	3.20	.664	30
P16	3.43	.568	30
P17	3.33	.606	30
P18	3.40	.621	30

P19	3.40	.498	30
P20	3.20	.714	30
P21	3.33	.606	30
P22	3.40	.724	30
P23	3.13	.860	30
P24	3.37	.765	30
P25	2.87	.860	30
P26	2.63	1.033	30
P27	3.40	.621	30
P28	3.37	.615	30
P29	3.23	.679	30
P30	2.40	1.221	30
P31	2.53	1.137	30
P32	3.70	.535	30
P33	3.60	.498	30
P34	3.17	.747	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	108.23	145.702	.331	.920
P2	108.20	144.648	.428	.919
P3	108.27	141.926	.511	.918
P4	108.97	144.447	.262	.921
P5	108.17	142.902	.594	.917
P6	108.70	142.148	.451	.919
P7	108.47	141.913	.522	.918
P8	108.20	144.579	.434	.919
P9	108.20	140.648	.778	.916
P10	108.60	142.455	.528	.918
P11	108.07	143.720	.585	.918
P12	108.57	142.737	.492	.918
P13	108.60	141.283	.617	.917
P14	108.70	141.597	.531	.918
P15	108.63	140.378	.579	.917
P16	108.40	139.972	.717	.916
P17	108.50	140.879	.604	.917
P18	108.43	139.013	.719	.915
P19	108.43	141.220	.715	.916
P20	108.63	141.757	.451	.919
P21	108.50	139.914	.673	.916
P22	108.43	139.840	.559	.917
P23	108.70	134.355	.744	.914
P24	108.47	137.706	.649	.916
P25	108.97	144.654	.219	.922
P26	109.20	139.476	.385	.921
P27	108.43	139.151	.709	.916
P28	108.47	140.189	.643	.916

P29	108.60	140.179	.578	.917
P30	109.43	153.151	-.156	.934
P31	109.30	133.459	.578	.918
P32	108.13	142.740	.541	.918
P33	108.23	144.737	.413	.919
P34	108.67	140.506	.501	.918

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
111.83	149.937	12.245	34

```

GET
FILE='D:\ERNATE~1\HASILU~1\HASILU~1\ITEM.sav'.
RELIABILITY
  /VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9 P10 P11 P12 P13 P14 P15
  P16 P17 P18 P19 P20 P21 P22 P23 P24 P25
  /SCALE('ALL VARIABLES') ALL
  /MODEL=ALPHA
  /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
  /SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

[DataSet1] D:\ERNATE~1\HASILU~1\HASILU~1\ITEM.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	25

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	3.63	.556	30
P2	3.43	.626	30
P3	3.30	.750	30
P4	3.50	.509	30
P5	3.07	.785	30
P6	3.37	.765	30
P7	3.43	.626	30
P8	3.60	.498	30
P9	3.63	.556	30
P10	3.37	.556	30
P11	3.40	.621	30
P12	3.00	.788	30
P13	3.73	.450	30
P14	3.57	.774	30
P15	3.53	.629	30
P16	3.70	.596	30
P17	3.10	.662	30
P18	3.63	.556	30
P19	3.40	.498	30

P20	3.27	.640	30
P21	3.47	.571	30
P22	3.27	.740	30
P23	2.83	.834	30
P24	3.83	.379	30
P25	3.33	.661	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	81.77	69.840	.404	.897
P2	81.97	68.378	.496	.895
P3	82.10	65.955	.607	.893
P4	81.90	68.369	.627	.893
P5	82.33	69.126	.319	.900
P6	82.03	66.516	.545	.894
P7	81.97	67.344	.600	.893
P8	81.80	69.200	.537	.895
P9	81.77	69.082	.488	.896
P10	82.03	68.171	.591	.894
P11	82.00	67.034	.637	.892
P12	82.40	68.317	.381	.899
P13	81.67	70.713	.395	.898
P14	81.83	69.040	.332	.900
P15	81.87	67.499	.582	.894
P16	81.70	68.907	.469	.896
P17	82.30	68.010	.500	.895
P18	81.77	69.909	.396	.897
P19	82.00	69.034	.558	.895
P20	82.13	67.361	.584	.893
P21	81.93	68.547	.532	.895
P22	82.13	68.740	.376	.899
P23	82.57	64.806	.626	.892
P24	81.57	71.495	.353	.898
P25	82.07	68.478	.456	.896

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
85.40	73.903	8.597	25

Rtabel

	Df	t_0.05	r_0.05
1	28	0.70	0.31
2			
3			
4			
5			
6			
7			

HASIL UJI VALIDITAS SUPERVISI AKADEMIK

No. Pernyataan	Corrected Item- Total Correlation	R tabel	Keterangan
1	0,684	0,31	Valid
2	0,673	0,31	Valid
3	0,824	0,31	Valid
4	0,767	0,31	Valid
5	0,781	0,31	Valid
6	0,820	0,31	Valid
7	0,840	0,31	Valid
8	0,744	0,31	Valid
9	0,858	0,31	Valid
10	0,822	0,31	Valid
11	0,823	0,31	Valid
12	0,892	0,31	Valid
13	0,871	0,31	Valid
14	0,808	0,31	Valid
15	0,833	0,31	Valid
16	0,846	0,31	Valid
17	0,822	0,31	Valid
18	0,856	0,31	Valid
19	0,695	0,31	Valid
20	0,801	0,31	Valid
21	0,826	0,31	Valid
22	0,777	0,31	Valid
23	0,799	0,31	Valid
24	0,730	0,31	Valid
25	0,733	0,31	Valid

HASIL UJI VALIDITAS PROFESIONALISME GURU

No. Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	R tabel	Keterangan
1	0,331	0,31	Valid
2	0,428	0,31	Valid
3	0,511	0,31	Valid
4	0,262	0,31	Tidak Valid
5	0,594	0,31	Valid
6	0,451	0,31	Valid
7	0,522	0,31	Valid
8	0,434	0,31	Valid
9	0,778	0,31	Valid
10	0,528	0,31	Valid
11	0,585	0,31	Valid
12	0,492	0,31	Valid
13	0,617	0,31	Valid
14	0,531	0,31	Valid
15	0,579	0,31	Valid
16	0,717	0,31	Valid
17	0,604	0,31	Valid
18	0,719	0,31	Valid
19	0,715	0,31	Valid
20	0,451	0,31	Valid
21	0,673	0,31	Valid
22	0,559	0,31	Valid
23	0,744	0,31	Valid
24	0,649	0,31	Valid
25	0,219	0,31	Tidak Valid
26	0,385	0,31	Valid
27	0,709	0,31	Valid
28	0,643	0,31	Valid

29	0,578	0,31	Valid
30	-0,156	0,31	Tidak Valid
31	0,578	0,31	Valid
32	0,541	0,31	Valid
33	0,413	0,31	Valid
34	0,501	0,31	Valid

HASIL UJI VALIDITAS KUALITAS PEMBELAJARAN

No. Pernyataan	Corrected Item- Total Correlation	R tabel	Keterangan
1	0,404	0,31	Valid
2	0,496	0,31	Valid
3	0,607	0,31	Valid
4	0,627	0,31	Valid
5	0,319	0,31	Valid
6	0,545	0,31	Valid
7	0,600	0,31	Valid
8	0,537	0,31	Valid
9	0,488	0,31	Valid
10	0,591	0,31	Valid
11	0,637	0,31	Valid
12	0,381	0,31	Valid
13	0,395	0,31	Valid
14	0,332	0,31	Valid
15	0,582	0,31	Valid
16	0,469	0,31	Valid
17	0,500	0,31	Valid
18	0,396	0,31	Valid
19	0,558	0,31	Valid
20	0,584	0,31	Valid
21	0,532	0,31	Valid
22	0,376	0,31	Valid
23	0,626	0,31	Valid
24	0,353	0,31	Valid
25	0,456	0,31	Valid

LAMPIRAN III
HASIL UJI NORMALITAS

```
EXAMINE VARIABLES=kualitas
/PLOT STEMLEAF NPLOT
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.
```

Explore

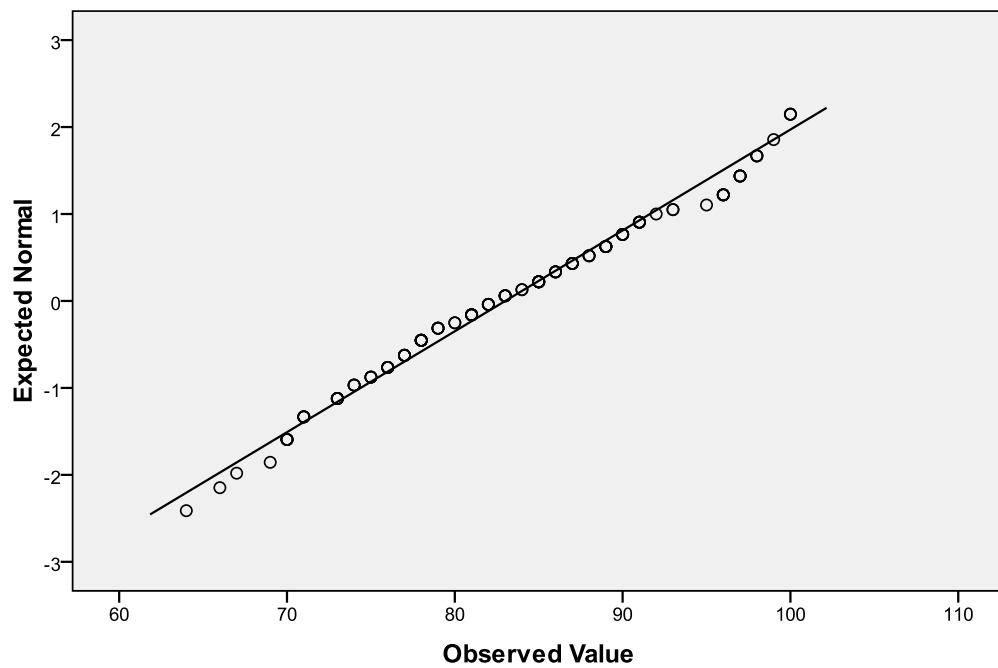
[DataSet0]

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kualitas	.079	125	.051	.979	125	.044

a. Lilliefors Significance Correction

Normal Q-Q Plot of kualitas



```
EXAMINE VARIABLES=supervisi
/PLOT STEMLEAF NPLOT
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.
```

Explore

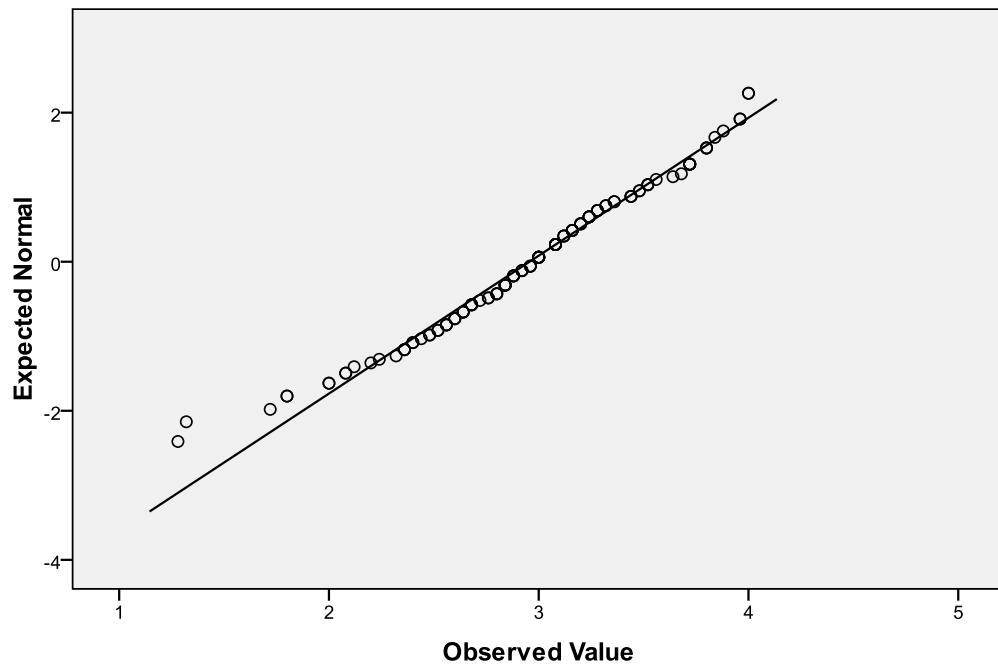
[DataSet1] D:\ERNATE~1\ITEMUJ~3.SAV

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Supervisi	.071	125	.200 [*]	.979	125	.045

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Normal Q-Q Plot of supervisi



```

EXAMINE VARIABLES=profesionalisme
/PLOT STEMLEAF NPLOT
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.

```

Explore

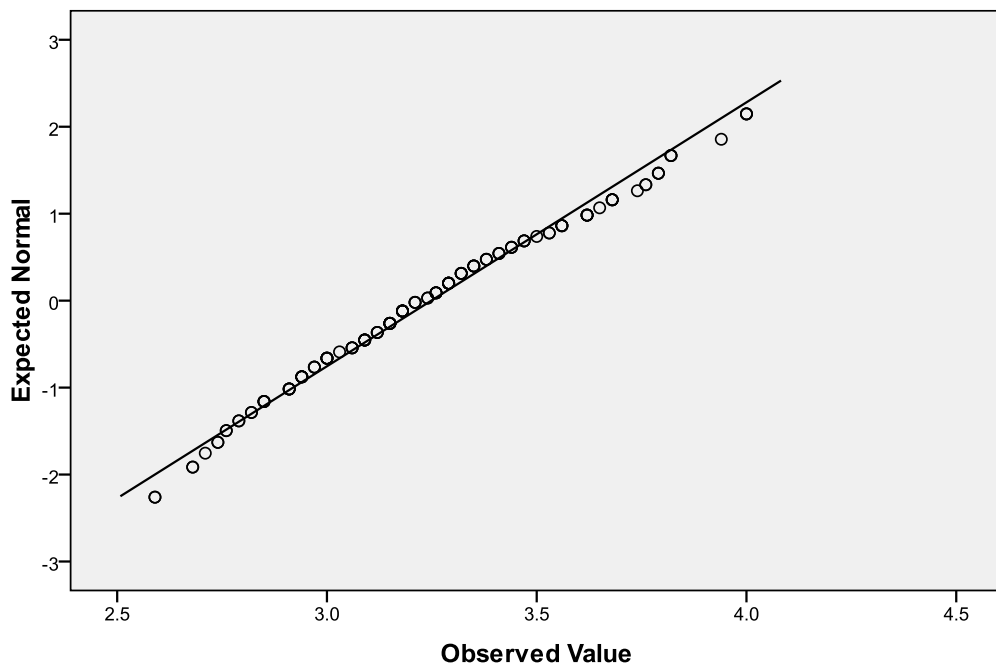
[DataSet0]

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
profesionalisme	.063	125	.200*	.983	125	.115

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Normal Q-Q Plot of profesionalisme



LAMPIRAN IV
HASIL TRANSFORMASI DATA

HASIL TRANSFORMASI DATA SUPERVISI AKADEMIK

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban				Total Frekuensi
	1	2	3	4	
1	3	12	58	52	125
2	2	6	74	43	125
3	1	31	63	30	125
4	4	34	62	25	125
5	4	28	51	42	125
6	2	29	68	26	125
7	7	47	50	21	125
8	4	39	44	38	125
9	1	12	67	45	125
10	2	32	60	31	125
11	2	34	62	27	125
12	2	20	63	40	125
13	3	23	69	30	125
14	0	36	58	31	125
15	4	34	61	26	125
16	4	36	50	35	125
17	8	39	57	21	125
18	8	32	61	24	125
19	2	13	61	49	125
20	4	15	65	41	125
21	2	31	66	26	125
22	6	43	53	23	125
23	5	35	62	23	125
24	4	50	51	20	125
25	6	43	48	28	125
frekuensi	90	754	1484	797	3125

1. Menentukan Frekuensi

Alternatif Jawaban 1 (F1) = 90

Alternatif Jawaban 2 (F2) = 754

Alternatif Jawaban 3 (F3) = 1484

Alternatif Jawaban 4 (F4) = 797

2. Menentukan Proporsi

$P1 = F1/\text{Total Frekuensi} = 90/3125 = 0,029$

$P2 = F2/\text{Total Frekuensi} = 754/3125 = 0,241$

$P3 = F3/\text{Total Frekuensi} = 1484/3125 = 0,475$

$P4 = F4/\text{Total Frekuensi} = 797/3125 = 0,255$

Menentukan Proporsi Kumulatif

$PK1 = 0 + P1 = 0 + 0,029 = 0,029$

$$PK2 = PK1 + P2 = 0,029 + 0,241 = 0,270$$

$$PK3 = PK2 + P3 = 0,270 + 0,475 = 0,745$$

$$PK4 = PK3 + P4 = 0,745 + 0,255 = 1,000$$

Ket: hasil akhir penjumlahan secara berturut tersebut harus selalu 1,00

3. Menentukan Nilai Z

$$\text{Nilai } Z1 = 0,5 - PK1 = 0,5 - 0,029 = 0,471$$

Disesuaikan dengan tabel Z diperoleh nilai = -1,90

$$\text{Nilai } Z2 = 0,5 - PK2 = 0,5 - 0,270 = 0,230$$

Disesuaikan dengan tabel Z diperoleh nilai = -0,62

$$\text{Nilai } Z3 = 1 - PK3 = 1 - 0,745 = 0,255$$

Disesuaikan dengan tabel Z diperoleh nilai = 0,69

$$\text{Nilai } Z4 = 1 - PK4 = 1 - 1,000 = 0$$

Disesuaikan dengan tabel Z diperoleh nilai = ∞

4. Menentukan Densitas

$$D1 = \text{Nilai } 1,90 \text{ pada tabel ordinal bernilai } = 0,0656$$

$$D2 = \text{Nilai } 0,62 \text{ pada tabel ordinal bernilai } = 0,3292$$

$$D3 = \text{Nilai } 0,69 \text{ pada tabel ordinal bernilai } = 0,3144$$

$$D4 = \text{Nilai } \infty \text{ pada tabel ordinal bernilai } = 0$$

5. Menentukan Skala Nilai

$$SV1 = \frac{0 - D1}{PK1 - 0} = \frac{0 - 0,0656}{0,029 - 0} = -2,262$$

$$SV2 = \frac{D1 - D2}{PK2 - PK1} = \frac{0,0656 - 0,3292}{0,270 - 0,029} = -1,094$$

$$SV3 = \frac{D2 - D3}{PK3 - PK2} = \frac{0,3292 - 0,3144}{0,745 - 0,270} = 0,031$$

$$SV4 = \frac{D3 - D4}{PK4 - PK3} = \frac{0,3144 - 0}{1 - 0,745} = 1,233$$

6. Menentukan Transpormasi (skala akhir)

$$Sa1 = (-2,262 + 3,262) = 1$$

$$Sa1 = (-1,094 + 3,262) = 2,168$$

$$Sa1 = (0,031 + 3,262) = 3,293$$

$$Sa1 = (1,233 + 3,262) = 4,495$$

ORDINAL	INTERVAL
1	1
2	2,168
3	3,293
4	4,495

HASIL TRANSFORMASI DATA PROFESIONALISME GURU

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban				Total Frekuensi
	1	2	3	4	
1	0	1	51	73	125
2	0	2	46	77	125
3	1	9	47	68	125
4	1	14	49	61	125
5	0	1	38	86	125
6	0	14	76	35	125
7	0	6	74	45	125
8	0	10	63	52	125
9	0	2	47	76	125
10	0	14	82	29	125
11	0	2	40	83	125
12	0	4	80	41	125
13	0	11	84	30	125
14	0	11	82	32	125
15	1	8	86	30	125
16	0	8	70	47	125
17	0	6	76	43	125
18	1	6	80	38	125
19	0	4	84	37	125
20	0	14	77	34	125
21	0	4	78	43	125
22	0	10	69	46	125
23	0	15	65	45	125
24	0	11	57	57	125
25	3	46	50	26	125
26	7	37	46	35	125
27	0	5	70	50	125
28	0	11	72	42	125
29	0	15	73	37	125
30	31	44	29	21	125
31	21	43	45	16	125
32	0	3	55	67	125
33	0	0	56	69	125
34	1	20	72	32	125
frekuensi	67	411	2169	1603	4250

1. Menentukan Frekuensi

$$\text{Alternatif Jawaban 1 (F1)} = 67$$

$$\text{Alternatif Jawaban 2 (F2)} = 411$$

$$\text{Alternatif Jawaban 3 (F3)} = 2169$$

$$\text{Alternatif Jawaban 4 (F4)} = 1603$$

2. Menentukan Proporsi

$$P1 = F1/\text{Total Frekuensi} = 67/4250 = 0,016$$

$$P2 = F2/\text{Total Frekuensi} = 411/4250 = 0,097$$

$$P3 = F3/\text{Total Frekuensi} = 2169/4250 = 0,510$$

$$P4 = F4/\text{Total Frekuensi} = 1603/4250 = 0,377$$

Menentukan Proporsi Kumulatif

$$PK1 = 0 + P1 = 0 + 0,016 = 0,016$$

$$PK2 = PK1 + P2 = 0,016 + 0,097 = 0,113$$

$$PK3 = PK2 + P3 = 0,113 + 0,510 = 0,623$$

$$PK4 = PK3 + P4 = 0,623 + 0,377 = 1,000$$

Ket: hasil akhir penjumlahan secara berturut tersebut harus selalu 1,00

3. Menentukan Nilai Z

$$\text{Nilai } Z1 = 0,5 - PK1 = 0,5 - 0,016 = 0,484$$

Disesuaikan dengan tabel Z diperoleh nilai = -2,15

$$\text{Nilai } Z2 = 0,5 - PK2 = 0,5 - 0,113 = 0,387$$

Disesuaikan dengan tabel Z diperoleh nilai = -1,21

$$\text{Nilai } Z3 = 1 - PK3 = 1 - 0,623 = 0,377$$

Disesuaikan dengan tabel Z diperoleh nilai = 1,16

$$\text{Nilai } Z4 = 1 - PK4 = 1 - 1,000 = 0$$

Disesuaikan dengan tabel Z diperoleh nilai = ∞

4. Menentukan Densitas

$$D1 = \text{Nilai } 2,15 \text{ pada tabel ordinal bernilai} = 0,0396$$

$$D2 = \text{Nilai } 1,21 \text{ pada tabel ordinal bernilai} = 0,1919$$

$$D3 = \text{Nilai } 1,16 \text{ pada tabel ordinal bernilai} = 0,2036$$

$$D4 = \text{Nilai } \infty \text{ pada tabel ordinal bernilai} = 0$$

5. Menentukan Skala Nilai

$$SV1 = \frac{0 - D1}{PK1 - 0} = \frac{0 - 0,0396}{0,016 - 0} = -2,475$$

$$SV2 = \frac{D1 - D2}{PK2 - PK1} = \frac{0,0396 - 0,1919}{0,113 - 0,016} = -1,570$$

$$SV3 = \frac{D2 - D3}{PK3 - PK2} = \frac{0,1919 - 0,2036}{0,623 - 0,113} = -0,023$$

$$SV4 = \frac{D3 - D4}{PK4 - PK3} = \frac{0,2036 - 0}{1 - 0,623} = 0,540$$

6. Menentukan Transpormasi (skala akhir)

$$Sa1 = (-2,475 + 3,475) = 1$$

$$Sa1 = (-1,570 + 3,475) = 1,905$$

$$Sa1 = (-0,023 + 3,475) = 3,452$$

$$Sa1 = (0,540 + 3,475) = 4,015$$

ORDINAL	INTERVAL
1	1
2	1,905
3	3,452
4	4,015

HASIL TRANSFORMASI DATA KUALITAS PEMBELAJARAN

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban				Total Frekuensi
	1	2	3	4	
1	0	2	50	73	125
2	1	14	69	41	125
3	0	8	67	50	125
4	0	1	69	55	125
5	0	15	68	42	125
6	0	15	61	49	125
7	0	8	63	54	125
8	1	8	68	48	125
9	0	7	51	67	125
10	0	5	76	44	125
11	0	4	71	50	125
12	0	43	54	28	125
13	0	2	52	71	125
14	1	3	43	78	125
15	0	11	58	56	125
16	0	3	54	68	125
17	0	29	59	37	125
18	0	13	53	59	125
19	0	3	70	52	125
20	0	14	71	40	125
21	0	6	71	48	125
22	2	21	68	34	125
23	4	38	63	20	125
24	0	2	28	95	125
25	0	14	62	49	125
frekuensi	9	289	1519	1308	3125

1. Menentukan Frekuensi

Alternatif Jawaban 1 (F1) = 9

Alternatif Jawaban 2 (F2) = 289

Alternatif Jawaban 3 (F3) = 1519

Alternatif Jawaban 4 (F4) = 1308

2. Menentukan Proporsi

$P1 = F1/\text{Total Frekuensi} = 9/3125 = 0,003$

$P2 = F2/\text{Total Frekuensi} = 289/3125 = 0,092$

$P3 = F3/\text{Total Frekuensi} = 1519/3125 = 0,486$

$P4 = F4/\text{Total Frekuensi} = 1308/3125 = 0,419$

Menentukan Proporsi Kumulatif

$PK1 = 0 + P1 = 0 + 0,003 = 0,003$

$$PK2 = PK1 + P2 = 0,003 + 0,092 = 0,095$$

$$PK3 = PK2 + P3 = 0,095 + 0,486 = 0,581$$

$$PK4 = PK3 + P4 = 0,581 + 0,419 = 1,000$$

Ket: hasil akhir penjumlahan secara berturut tersebut harus selalu 1,00

3. Menentukan Nilai Z

$$\text{Nilai } Z1 = 0,5 - PK1 = 0,5 - 0,003 = 0,497$$

Disesuaikan dengan tabel Z diperoleh nilai = -2,75

$$\text{Nilai } Z2 = 0,5 - PK2 = 0,5 - 0,095 = 0,405$$

Disesuaikan dengan tabel Z diperoleh nilai = -1,31

$$\text{Nilai } Z3 = 1 - PK3 = 1 - 0,581 = 0,419$$

Disesuaikan dengan tabel Z diperoleh nilai = 1,40

$$\text{Nilai } Z4 = 1 - PK4 = 1 - 1,000 = 0$$

Disesuaikan dengan tabel Z diperoleh nilai = ∞

4. Menentukan Densitas

$$D1 = \text{Nilai } 2,75 \text{ pada tabel ordinal bernilai } = 0,0091$$

$$D2 = \text{Nilai } 1,31 \text{ pada tabel ordinal bernilai } = 0,1691$$

$$D3 = \text{Nilai } 1,40 \text{ pada tabel ordinal bernilai } = 0,1497$$

$$D4 = \text{Nilai } \infty \text{ pada tabel ordinal bernilai } = 0$$

5. Menentukan Skala Nilai

$$SV1 = \frac{0 - D1}{PK1 - 0} = \frac{0 - 0,0091}{0,003 - 0} = -3,033$$

$$SV2 = \frac{D1 - D2}{PK2 - PK1} = \frac{0,0091 - 0,1691}{0,095 - 0,003} = -0,174$$

$$SV3 = \frac{D2 - D3}{PK3 - PK2} = \frac{0,1691 - 0,1497}{0,581 - 0,095} = 0,040$$

$$SV4 = \frac{D3 - D4}{PK4 - PK3} = \frac{0,1497 - 0}{1 - 0,581} = 0,357$$

6. Menentukan Transpormasi (skala akhir)

$$Sa1 = (-3,033 + 4,033) = 1$$

$$Sa1 = (-0,174 + 4,033) = 3,859$$

$$Sa1 = (0,040 + 4,033) = 4,073$$

$$Sa1 = (0,357 + 4,033) = 4,390$$

ORDINAL	INTERVAL
1	1
2	3,859
3	4,073
4	4,390

LAMPIRAN V
HASIL ANALISIS DATA

INPUTD~1.SAV

	X1	X2	Y	PRE_1
1	4.45	3.75	4.36	3.81130
2	3.55	3.75	4.26	3.55753
3	3.92	3.84	4.34	3.66186
4	3.69	3.73	4.30	3.59700
5	3.49	3.73	4.15	3.54061
6	4.50	3.95	4.39	3.82540
7	3.40	3.38	4.12	3.51523
8	4.06	3.84	4.28	3.70133
9	3.02	3.67	4.17	3.40809
10	3.17	3.52	4.26	3.45038
11	3.08	3.39	4.11	3.42500
12	2.80	3.17	3.96	3.34605
13	3.84	3.53	4.13	3.63930
14	1.37	2.97	4.27	2.94284
15	1.33	3.06	4.10	2.93156
16	2.89	3.00	4.00	3.37143
17	3.29	3.36	4.08	3.48422
18	3.30	3.51	4.21	3.48704
19	2.93	3.45	4.25	3.38271
20	2.94	3.42	4.17	3.38553
21	4.45	3.81	4.39	3.81130
22	2.80	3.59	4.28	3.34605
23	3.83	3.53	4.36	3.63648
24	4.16	3.79	4.23	3.72953
25	3.13	3.74	4.28	3.43910
26	4.35	3.56	4.15	3.78310
27	2.80	3.01	4.11	3.34605
28	1.93	3.06	4.04	3.10074
29	1.84	3.13	4.24	3.07536
30	3.32	3.20	4.03	3.49268
31	3.49	3.59	4.16	3.54061
32	3.31	3.42	4.07	3.48986
33	2.53	3.53	4.25	3.26992
34	3.64	3.34	4.16	3.58291
35	3.87	3.83	4.28	3.64776
36	4.50	4.02	4.39	3.82540
37	3.97	3.39	4.23	3.67596
38	3.68	3.45	4.36	3.59418
39	3.16	3.62	4.13	3.44756
40	3.30	3.41	4.20	3.48704

41	3.25	3.62	4.21	3.47294
42	3.29	3.45	4.07	3.48422
43	4.30	3.80	4.20	3.76900
44	4.25	4.02	4.36	3.75491
45	4.25	4.02	4.36	3.75491
46	2.89	2.82	4.04	3.37143
47	3.12	3.44	4.11	3.43628
48	3.39	3.51	4.27	3.51241
49	2.57	3.20	4.15	3.28120
50	3.13	3.38	4.08	3.43910
51	3.31	3.30	4.15	3.48986
52	3.92	3.15	4.28	3.66186
53	3.31	2.95	4.17	3.48986
54	2.44	3.27	4.11	3.24454
55	3.12	3.44	4.11	3.43628
56	3.53	3.63	4.21	3.55189
57	2.90	3.28	4.06	3.37425
58	3.44	3.51	4.10	3.52651
59	4.16	3.53	4.20	3.72953
60	3.46	3.56	4.14	3.53215
61	3.63	3.57	4.22	3.58009
62	3.13	3.34	3.95	3.43910
63	3.58	3.87	4.30	3.56599
64	2.17	3.41	3.98	3.16841
65	2.66	3.45	4.13	3.30658
66	3.16	3.25	4.07	3.44756
67	2.39	3.08	4.10	3.23045
68	2.93	3.21	4.07	3.38271
69	3.07	3.33	4.06	3.42218
70	3.65	3.51	4.14	3.58573
71	3.17	3.51	4.17	3.45038
72	2.94	3.37	4.09	3.38553
73	3.16	3.40	4.28	3.44756
74	3.58	3.47	4.26	3.56599
75	2.85	3.02	4.13	3.36015
76	2.90	3.30	4.06	3.37425
77	2.62	3.60	4.12	3.29530
78	2.99	3.48	4.20	3.39963
79	2.26	3.35	4.11	3.19379
80	2.85	3.28	4.13	3.36015
81	2.62	3.11	4.10	3.29530
82	3.20	3.52	4.03	3.45884
83	4.11	3.92	4.35	3.71543

84	3.49	3.77	4.13	3.54061
85	3.52	3.82	4.38	3.54907
86	3.25	3.88	4.18	3.47294
87	2.71	3.45	4.15	3.32068
88	3.08	3.52	4.16	3.42500
89	3.45	3.70	4.20	3.52933
90	3.31	3.42	4.02	3.48986
91	3.73	3.22	4.10	3.60828
92	3.87	3.45	4.15	3.64776
93	3.25	3.23	4.06	3.47294
94	2.16	3.49	4.13	3.16559
95	2.75	3.45	4.14	3.33195
96	2.85	3.27	4.25	3.36015
97	2.72	3.77	4.34	3.32350
98	2.30	3.19	4.04	3.20507
99	1.93	2.89	3.90	3.10074
100	3.60	3.66	4.29	3.57163
101	2.57	3.22	4.04	3.28120
102	3.03	2.83	4.04	3.41091
103	3.41	3.92	4.34	3.51805
104	4.16	3.73	4.33	3.72953
105	3.73	3.61	4.08	3.60828
106	3.55	3.32	4.15	3.55753
107	4.16	3.73	4.34	3.72953
108	4.16	3.73	4.34	3.72953
109	3.12	3.24	4.12	3.43628
110	3.53	3.59	4.15	3.55189
111	3.11	3.29	4.20	3.43346
112	3.82	3.42	4.07	3.63366
113	3.21	3.72	4.25	3.46166
114	2.57	3.67	4.18	3.28120
115	2.26	2.83	4.00	3.19379
116	4.25	3.92	4.36	3.75491
117	2.75	3.33	4.07	3.33195
118	3.41	3.57	4.20	3.51805
119	3.40	3.63	4.24	3.51523
120	3.40	3.64	4.26	3.51523
121	3.40	3.59	4.20	3.51523
122	3.21	3.59	4.18	3.46166
123	3.41	3.64	4.25	3.51805
124	3.58	3.62	4.20	3.56599
125	3.92	3.73	4.23	3.66186

```

REGRESSION
  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT X2
  /METHOD=ENTER X1
  /SCATTERPLOT=(X2 , *ADJPRED)
  /RESIDUALS HIST(ZRESID) NORM(ZRESID)
  /SAVE PRED.

```

Regression

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X2	3.4765	.26918	125
X1	3.2626	.62842	125

Correlations

		X2	X1
Pearson Correlation	X2	1.000	.658
	X1	.658	1.000
Sig. (1-tailed)	X2	.	.000
	X1	.000	.
N	X2	125	125
	X1	125	125

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X1 ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: X2

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.658 ^a	.433	.429	.20345

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: X2

ANOVA^D

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.893	1	3.893	94.059	.000 ^a
	Residual	5.091	123	.041		
	Total	8.985	124			

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: X2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.557	.097		26.470	.000
	X1	.282	.029	.658	9.698	.000

a. Dependent Variable: X2

Residuals Statistics^a

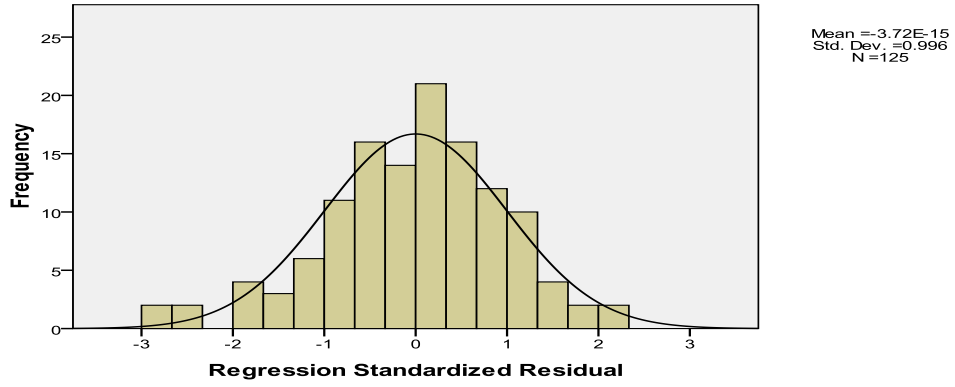
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.9316	3.8254	3.4765	.17719	125
Std. Predicted Value	-3.075	1.969	.000	1.000	125
Standard Error of Predicted Value	.018	.059	.024	.008	125
Adjusted Predicted Value	2.9197	3.8203	3.4762	.17741	125
Residual	-.58091	.44650	.00000	.20263	125
Std. Residual	-2.855	2.195	.000	.996	125
Stud. Residual	-2.868	2.210	.001	1.003	125
Deleted Residual	-.58624	.45285	.00024	.20563	125
Stud. Deleted Residual	-2.957	2.246	-.001	1.013	125
Mahal. Distance	.000	9.457	.992	1.557	125
Cook's Distance	.000	.055	.007	.011	125
Centered Leverage Value	.000	.076	.008	.013	125

a. Dependent Variable: X2

Charts

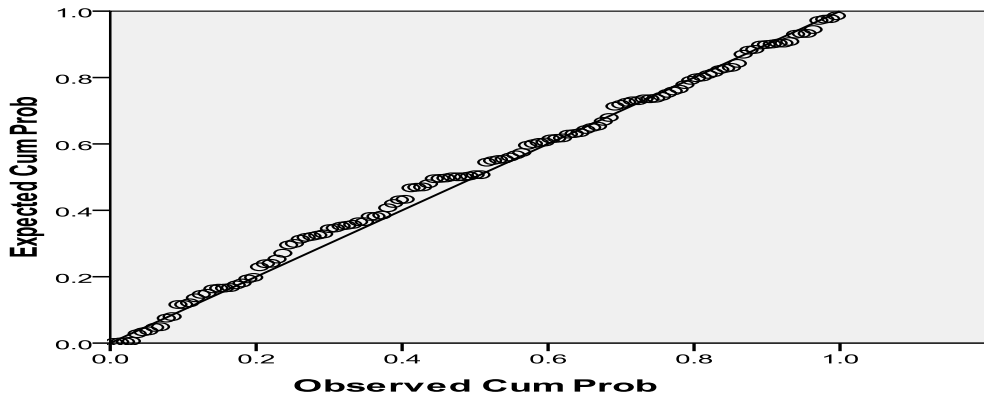
Histogram

Dependent Variable: X2



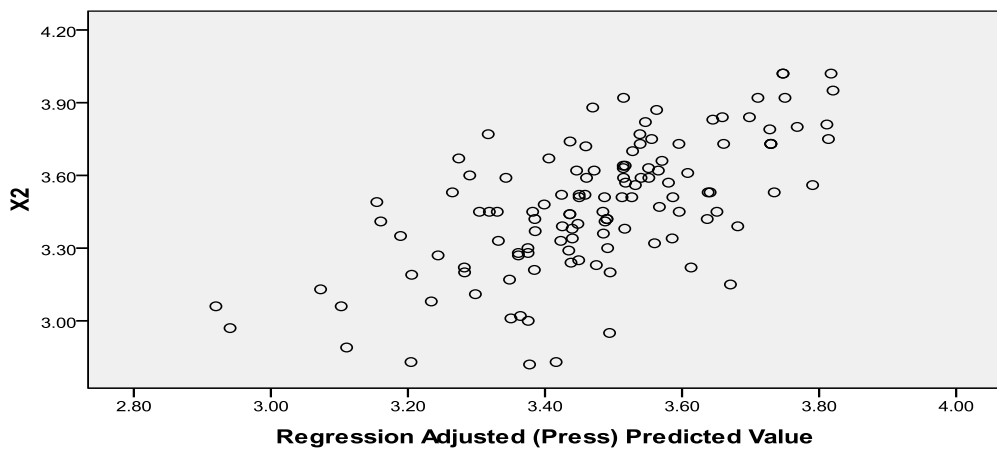
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: X2



Scatterplot

Dependent Variable: X2



INPUTD~2 SAV

	X1	X2	Y	PRE_1
1	4.45	3.75	4.36	4.27467
2	3.55	3.75	4.26	4.24975
3	3.92	3.84	4.34	4.28132
4	3.69	3.73	4.30	4.24888
5	3.49	3.73	4.15	4.24334
6	4.50	3.95	4.39	4.32345
7	3.40	3.38	4.12	4.15790
8	4.06	3.84	4.28	4.28520
9	3.02	3.67	4.17	4.21611
10	3.17	3.52	4.26	4.18471
11	3.08	3.39	4.11	4.15141
12	2.80	3.17	3.96	4.09151
13	3.84	3.53	4.13	4.20563
14	1.37	2.97	4.27	4.00451
15	1.33	3.06	4.10	4.02474
16	2.89	3.00	4.00	4.05372
17	3.29	3.36	4.08	4.15011
18	3.30	3.51	4.21	4.18594
19	2.93	3.45	4.25	4.16147
20	2.94	3.42	4.17	4.15464
21	4.45	3.81	4.39	4.28889
22	2.80	3.59	4.28	4.19106
23	3.83	3.53	4.36	4.20536
24	4.16	3.79	4.23	4.27612
25	3.13	3.74	4.28	4.23574
26	4.35	3.56	4.15	4.22687
27	2.80	3.01	4.11	4.05359
28	1.93	3.06	4.04	4.04135
29	1.84	3.13	4.24	4.05545
30	3.32	3.20	4.03	4.11302
31	3.49	3.59	4.16	4.21016
32	3.31	3.42	4.07	4.16489
33	2.53	3.53	4.25	4.16936
34	3.64	3.34	4.16	4.15507
35	3.87	3.83	4.28	4.27757
36	4.50	4.02	4.39	4.34004
37	3.97	3.39	4.23	4.17605
38	3.68	3.45	4.36	4.18224
39	3.16	3.62	4.13	4.20813
40	3.30	3.41	4.20	4.16224
41	3.25	3.62	4.21	4.21063

42	3.29	3.45	4.07	4.17144
43	4.30	3.80	4.20	4.28236
44	4.25	4.02	4.36	4.33312
45	4.25	4.02	4.36	4.33312
46	2.89	2.82	4.04	4.01105
47	3.12	3.44	4.11	4.16437
48	3.39	3.51	4.27	4.18843
49	2.57	3.20	4.15	4.09225
50	3.13	3.38	4.08	4.15042
51	3.31	3.30	4.15	4.13645
52	3.92	3.15	4.28	4.11779
53	3.31	2.95	4.17	4.05350
54	2.44	3.27	4.11	4.10525
55	3.12	3.44	4.11	4.16437
56	3.53	3.63	4.21	4.22075
57	2.90	3.28	4.06	4.12035
58	3.44	3.51	4.10	4.18982
59	4.16	3.53	4.20	4.21450
60	3.46	3.56	4.14	4.20222
61	3.63	3.57	4.22	4.20930
62	3.13	3.34	3.95	4.14094
63	3.58	3.87	4.30	4.27902
64	2.17	3.41	3.98	4.13095
65	2.66	3.45	4.13	4.15400
66	3.16	3.25	4.07	4.12044
67	2.39	3.08	4.10	4.05883
68	2.93	3.21	4.07	4.10459
69	3.07	3.33	4.06	4.13691
70	3.65	3.51	4.14	4.19563
71	3.17	3.51	4.17	4.18234
72	2.94	3.37	4.09	4.14279
73	3.16	3.40	4.28	4.15599
74	3.58	3.47	4.26	4.18421
75	2.85	3.02	4.13	4.05735
76	2.90	3.30	4.06	4.12509
77	2.62	3.60	4.12	4.18844
78	2.99	3.48	4.20	4.17025
79	2.26	3.35	4.11	4.11922
80	2.85	3.28	4.13	4.11897
81	2.62	3.11	4.10	4.07231
82	3.20	3.52	4.03	4.18554
83	4.11	3.92	4.35	4.30554
84	3.49	3.77	4.13	4.25282

85	3.52	3.82	4.38	4.26550
86	3.25	3.88	4.18	4.27225
87	2.71	3.45	4.15	4.15538
88	3.08	3.52	4.16	4.18222
89	3.45	3.70	4.20	4.23513
90	3.31	3.42	4.02	4.16489
91	3.73	3.22	4.10	4.12912
92	3.87	3.45	4.15	4.18751
93	3.25	3.23	4.06	4.11820
94	2.16	3.49	4.13	4.14963
95	2.75	3.45	4.14	4.15649
96	2.85	3.27	4.25	4.11660
97	2.72	3.77	4.34	4.23150
98	2.30	3.19	4.04	4.08241
99	1.93	2.89	3.90	4.00106
100	3.60	3.66	4.29	4.22980
101	2.57	3.22	4.04	4.09699
102	3.03	2.83	4.04	4.01730
103	3.41	3.92	4.34	4.28616
104	4.16	3.73	4.33	4.26190
105	3.73	3.61	4.08	4.22155
106	3.55	3.32	4.15	4.14783
107	4.16	3.73	4.34	4.26190
108	4.16	3.73	4.34	4.26190
109	3.12	3.24	4.12	4.11697
110	3.53	3.59	4.15	4.21127
111	3.11	3.29	4.20	4.12854
112	3.82	3.42	4.07	4.17901
113	3.21	3.72	4.25	4.23322
114	2.57	3.67	4.18	4.20365
115	2.26	2.83	4.00	3.99598
116	4.25	3.92	4.36	4.30942
117	2.75	3.33	4.07	4.12805
118	3.41	3.57	4.20	4.20321
119	3.40	3.63	4.24	4.21715
120	3.40	3.64	4.26	4.21952
121	3.40	3.59	4.20	4.20767
122	3.21	3.59	4.18	4.20241
123	3.41	3.64	4.25	4.21980
124	3.58	3.62	4.20	4.21977
125	3.92	3.73	4.23	4.25525

```

REGRESSION
  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X1 X2
  /SCATTERPLOT=(Y , *ADJPRED)
  /RESIDUALS HIST(ZRESID) NORM(ZRESID)
  /SAVE PRED.

```

Regression

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	4.1770	.10849	125
X1	3.2626	.62842	125
X2	3.4765	.26918	125

Correlations

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	.548	.694
	X1	.548	1.000	.658
	X2	.694	.658	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000	.000
	X1	.000	.	.000
	X2	.000	.000	.
N	Y	125	125	125
	X1	125	125	125
	X2	125	125	125

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.704 ^a	.496	.487	.07767

a. Predictors: (Constant), X2, X1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.723	2	.362	59.964	.000 ^a
	Residual	.736	122	.006		
	Total	1.459	124			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.263	.095		34.195	.000
	X1	.028	.015	.160	1.878	.063
	X2	.237	.034	.588	6.885	.000

a. Dependent Variable: Y

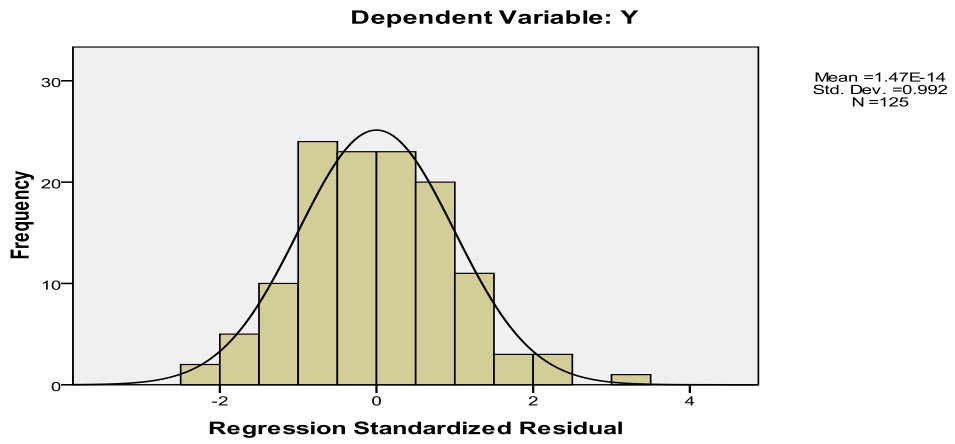
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3.9960	4.3400	4.1770	.07638	125
Std. Predicted Value	-2.369	2.135	.000	1.000	125
Standard Error of Predicted Value	.007	.023	.011	.004	125
Adjusted Predicted Value	3.9810	4.3376	4.1765	.07692	125
Residual	-.19094	.26549	.00000	.07704	125
Std. Residual	-2.458	3.418	.000	.992	125
Stud. Residual	-2.471	3.566	.003	1.008	125
Deleted Residual	-.19293	.28898	.00048	.07954	125
Stud. Deleted Residual	-2.525	3.752	.005	1.019	125
Mahal. Distance	.016	9.859	1.984	2.094	125
Cook's Distance	.000	.375	.011	.037	125
Centered Leverage Value	.000	.080	.016	.017	125

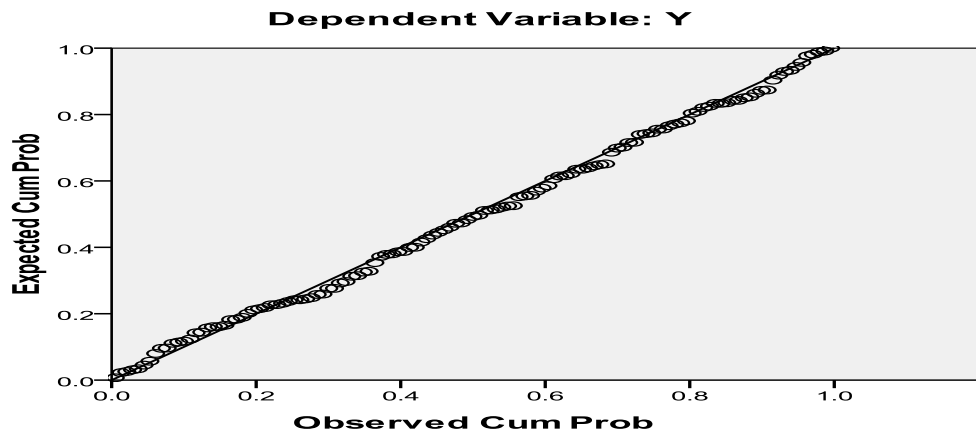
a. Dependent Variable: Y

Charts

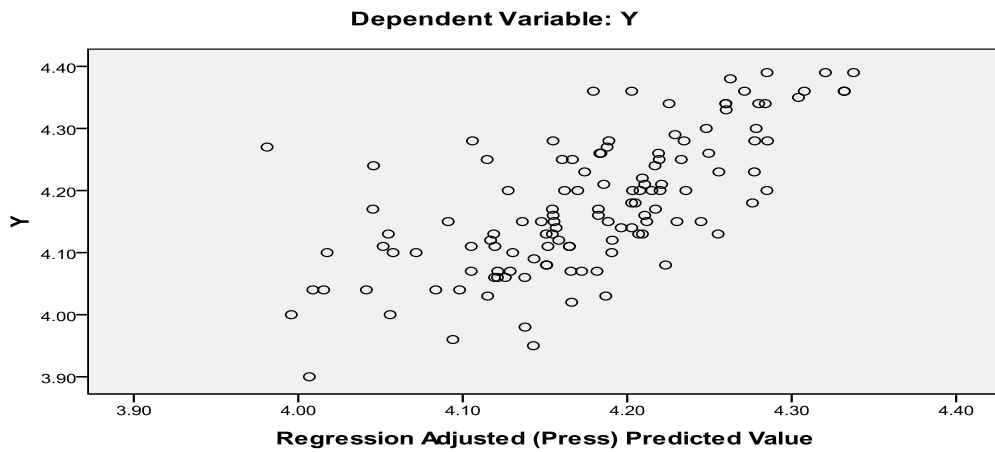
Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



t_tabel

	Df	t_0.05
1	123	1.66
2	.	.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

N a m a : ERNAWATI
Tempat/Tgl. Lahir : Indramayu, 17 Mei 1980
A g a m a : Islam
Status : Kawin

Riwayat pendidikan

Pendidikan Formal : 1992 Lulus SD Negeri III Larangan, Indramayu
: 1995 Lulus SMP Negeri 1 Lelea, Indramayu
: 1998 Lulus SMK Negeri 1 Indramayu
: 2002 Lulus Universitas Wiralodra Indramayu

Riwayat Pekerjaan

2007 sd Sekarang : Guru SMK Negeri 1 Lelea Indramayu



UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM PASCASARJANA

Gd. Mardjono Reksodiputro Lt. 1, Jl. Salemba Raya No. 4 Jakarta 10430
Telp. (021) 3913606, 3913607, Fax. (021) 3921088
Gd. Mochtar Lt.3, Jl. Pegangsaan Timur No. 16 Jakarta 10320
Telp. / Fax. (021) 3141831
www.ui.ac.id ; www.admsci.ui.ac.id

No : 1080 /H2.F9.03.PPs S2/PDP.04.02/2011 6 Oktober 2011
Lamp : -
Hal : Mengumpulkan Data untuk
Penyusunan Tugas Akhir (Tesis)

Yang terhormat,
Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Indramayu

Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi di Program Pascasarjana Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, peserta diwajibkan untuk melakukan penulisan tesis. Mahasiswa berikut ini:

Nama : Ernawati
NPM : 1006804275

sedang menulis tesis dengan judul "Pengaruh Supervisi Akademi Pengawas Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran pada SMK Negeri di Kabupaten Indramayu Wilayah Barat".

Untuk keperluan tersebut, yang bersangkutan akan mengumpulkan data. Melalui surat ini dimohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan data yang diperlukan.

Pengumpulan data akan dilakukan mulai tanggal 6 Oktober 2011 sampai dengan 6 Januari 2012.

Demikian surat ini disampaikan. Atas perhatian dan bantuan yang diberikan, diucapkan terima kasih.

Secretary Program,

Mirahul Jannah, M.Si.
NIP. 197301272008122002



PEMERINTAH KABUPATEN INDRAMAYU

DINAS PENDIDIKAN

Jalan MT. Haryono Telepon (0234) 274190
INDRAMAYU

SURAT IZIN

No : 070.1/2390-Sekret/2011

TENTANG
IJIN PENELITIAN

KEPALA DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN INDRAMAYU

Dasar : Surat Program Pascasarjana Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia Nomor : 1080/H2.F9.03.PPs S2/PDP.04.02/2011, tanggal 6 Oktober 2011, perihal mengumpulkan data untuk penyusunan tugas akhir (Tesis)

MENGIZINKAN :

Kepada :

Nama : **ERNAWATI**
NPM : 1006804275
Kekhususan : Administrasi dan Kebijakan Pendidikan
Maksud : Melaksanakan Penelitian dengan judul :
"Pengaruh Supervisi Akademi Pengawas Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Kualitas Pembelajaran pada SMK Negeri di Kabupaten Indramayu Wilayah Barat"
Waktu : 6 Oktober 2011 s.d 6 Januari 2012

Demikian surat ijin dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Ditetapkan di : Indramayu
Pada tanggal : 21 Oktober 2011

KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KABUPATEN INDRAMAYU



DR. H. SUHAELI, M.Si.
Pembina Utama Muda

NIP : 195603031982031018



PEMERINTAH KABUPATEN INDRAMAYU
DINAS PENDIDIKAN
Jalan MT. Haryono Sindang Telepon (0234) 274190
I N D R A M A Y U

SURAT KETERANGAN

No : 800.02/4051-Sekret/2011

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DR. H. SUHAELI, M.Si.
Jabatan : Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Indramayu

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ERNAWATI
NPM : 1006804275
Kekhususan : Administrasi dan Kebijakan Pendidikan

Telah melakukan penelitian mengenai " Pengaruh **Supervisi Akademi Pengawas Sekolah dan Profesionalisme Guru** terhadap kualitas pembelajaran pada SMK Negeri di **Kabupaten Indramayu Wilayah barat** dengan mengadakan survey ke SMK Negeri di Kabupaten Indramayu.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya

Indramayu, 28 Desember 2011

KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KABUPATEN INDRAMAYU



DR. H. SUHAELI, M.Si.

Rektor Utama Muda
NIP : 195603031982031018

